



**STUDI DESKRIPTIF SIKAP KREATIF DALAM PEMBUATAN
KARYA SENI *ECOPRINT* TEKNIK FERMENTASI DAUN PADA
PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS V SD NEGERI 5
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Oleh :

**FISKA AGNESIA AMANDA
A1G021074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2025



**STUDI DESKRIPTIF SIKAP KREATIF DALAM PEMBUATAN
KARYA SENI *ECOPRINT* TEKNIK FERMENTASI DAUN PADA
PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS V SD NEGERI 5
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**FISKA AGNESIA AMANDA
A1G021074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul:

**STUDI DESKRIPTIF SIKAP KREATIF DALAM PEMBUATAN KARYA
SENI ECOPRINT TEKNIK FERMENTASI DAUN PADA PEMBELAJARAN
SENI RUPA KELAS V SD NEGERI 5 KOTA BENGKULU**

Oleh :

FISKA AGNESIA AMANDA

AIG021074

telah diperbaiki dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dicetak.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

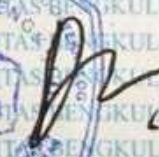
Pembimbing Pendamping


Dr. Dwi Angraini, S.Sn., M.Pd.
NIP. 198501102008122002


Atika Susanti, M.Pd.
NIP. 199306082020122012

Mengetahui,

Koordinator Program Studi


Dr. Dwi Angraini, S.Sn., M.Pd.
NIP. 198501102008122002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**STUDI DESKRIPTIF SIKAP KREATIF DALAM PEMBUATAN KARYA
SENI ECOPRINT TEKNIK FERMENTASI DAUN PADA PEMBELAJARAN
SENI RUPA KELAS V SD NEGERI 5 KOTA BENGKULU**

Yang disusun oleh :

FISKA AGNESIA AMANDA

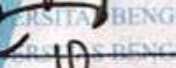
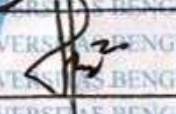
A1G021074

telah dipertahankan di depan

Dewan Penguji Sidang Skripsi pada tanggal 17 Februari 2025

serta dinyatakan Lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Dwi Anggraini, S.Sn., M.Pd	Ketua Sidang		
Atika Susanti, M.Pd	Sekretaris Sidang		
Pebrian Tarmizi, M.Pd	Anggota Penguji 1		
Ike Kurniawati, M.Pd	Anggota Penguji 2		

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Abdul Rahman, S.Si., M.Si., Ph.D.

NIP. 198108202006041006

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Osa Juarsa, M.Pd.

NIP. 196206151986031027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiska Agnesia Amanda
NIM : A1G021074
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai rujukan dengan mengikuti tata cara dan etikan pengutipan dan penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Februari 2025

Yang Menyatakan,



Fiska Agnesia Amanda
NPM. A1G021074

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (QS. Al-Insyirah: 6-8)

Mulai, Selesaikan, Sukses!

"Setiap langkah yang diselesaikan adalah kemenangan yang tak terlihat, hingga akhirnya menjadi keberhasilan yang gemilang" (Fiska Agnesia Amanda)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil 'alamin

Segala puji hanya milik Allah SWT, sumber kenikmatan, tuhan semesta alam, berkat rahmat, keridhoan, nikmat sehat dan kuat yang diberikan oleh-nya. Menghantarkanku untuk sampai di titik ini, menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan dan suri tauladan kita yaitu nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan suka cita saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang terkasih yang sangat berpengaruh dalam hidup saya.

1. Untuk ibuku tersayang Elia Puspita, terimakasih sudah menjadi tauladan untukku, ibu seorang yang kuat, hebat, selalu mengusahakan kebahagiaanku, menemani semua prosesku, dan selalu mendukung cita-citaku. Menjadi ibu sangatlah berat yang harus mengurus semua anak-anaknya dengan seorang diri. Semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan selalu sehat walafiat. Hidup lebih lama ibu, agar dapat melihat anak-anak yang ibu besarkan sendiri sukses dikemudian hari.

2. Untuk ayahku tersayang yang sudah di surganya Allah SWT. Fahrozi (Alm), terimakasih untuk semua kasih sayang yang sudah ayah berikan kepada ku, terimakasih telah mendidikku menjadi seorang yang kuat untuk dapat menghadapi semua rintangan dalam hidup. Bertemu dengan mu hanyalah singkat, namun semua memori bersama mu masih terekam jelas dipikiran ku. Semoga ayah tenang dan selalu bahagia di sisinya Allah. Ayah..... engkau cinta ku dan engkau adalah panutanku

3. Untuk kakakku Andre Satria Roelta serta adik-adikku Ilham Al Fikri dan Muhammad Fahri, terimakasih telah menjadi bagian dari proses hidupku, selalu mendukung dan selalu membantuku dalam berbagai hal. Semoga semua hal yang kita inginkan dan cita-citakan akan menjadi kenyataan ya cinta-cintaku. Tetaplah kebersamai dalam setiap langkahku karena kalian adalah rumahku.
4. Untuk semua keluarga besarku yang terkasih, terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang sudah kalian berikan. Semoga semua keluargaku dapat selalu dikelilingi kebahagiaan dan damai selalu.
5. Untuk sahabat ku "Endal-Endul" (Luzzy Anne Shanches, Arina Sifa Ilhami dan Fauzia Septi), terimakasih atas waktunya selama ini, terimakasih atas semua kesan bahagia yang kalian berikan, dukungan, semangat dan bantuan selama proses perkuliahan. Semoga persahabatan kita tetap terus seperti ini dan apapun yang menjadi cita-cita kalian akan aku dukung sepenuh hati.
6. Untuk teman-teman Kampus Mengajar "Psikolog Gratis" (Devita Rahma Sari, Laura Meilisa Sitompul, Riska Gusnita dan Yayang Saputri), terimakasih untuk semua waktunya selama kurang lebih 4 bulan penugasan Kampus Mengajar. Waktu yang singkat untuk dapat kenal sampai sedekat ini. Terimakasih atas semua doa, dukungan dan semangat yang sudah kalian berikan. Semoga semua urusan kita dapat berjalan dengan semestinya. Ayo semangat dan tetap WARAS!!!
7. Untuk teman-teman seperjuanganku PGSD Universitas Bengkulu Angkatan 2021 khususnya kelas D (DANOF), terimakasih untuk semua cerita indah selama dibangun perkuliahan, cerita ini akan selalu melekat dalam ingatanmu dan terimakasih untuk dukungan serta bantuannya selama ini.
8. Dan yang terakhir untuk diriku sendiri, terimakasih untuk tetap bertahan sejauh ini. Perjalanan yang begitu menantang ini menjadikan ku seorang yang kuat dan tidak gampang menyerah. Terimakasih sudah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun jalannya begitu berat karena aku juga dikelilingi oleh orang-orang yang baik dan hebat. Walau satu tiang ku sudah hancur, tetapi aku tetap bisa bertahan karena tiang ku yang masih utuh selalu tetap kuat menahan beban ini. Terimakasih sekali lagi untuk diriku, mari kita selesaikan dunia yang fana ini dengan bahagia.
9. Almaterku, Universitas Bengkulu.

**STUDI DESKRIPTIF SIKAP KREATIF DALAM PEMBUATAN KARYA SENI
ECOPRINT TEKNIK FERMENTASI DAUN PADA PEMBELAJARAN SENI
RUPA KELAS V SD NEGERI 5 KOTA BENGKULU**

Oleh :

Fiska Agnesia Amanda, Dwi Anggraini, Atika Susanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap kreatif dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dikelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data melalui triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian ini yaitu sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun yang dilihat melalui 3 indikator yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. pada tahap menghasilkan gagasan yang orisinal hanya terdapat dua kelompok yang memiliki tema atau gagasan yang dijadikan acuan dalam membuat karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun yaitu kelompok 1 dan 5. Pada tahap menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, hanya terdapat satu kelompok yang mampu membuat karya dan tindakan yang orisinal tanpa bantuan dan kesamaan dengan kelompok lain yaitu kelompok 5. Selanjutnya pada tahap memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, semua kelompok sudah dapat menyelesaikan semua masalah yang dihadapi, baik menyelesaikannya sendiri dalam kelompoknya maupun meminta bantuan kepada guru jika peserta didik tidak dapat menyelesaikannya. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu hanya kelompok 5 yang dapat memunculkan ketiga indikator sikap kreatif dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun di kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Seni Rupa, *Ecoprint* , Fermentasi Daun

**DESCRIPTIVE STUDY OF CREATIVE ATTITUDES IN MAKING
LEAF FERMENTATION ECOPRINT ARTWORKS IN CLASS V ART
LEARNING AT SD NEGERI 5 BENGKULU CITY**

By :

Fiska Agnesia Amanda, Dwi Anggraini, Atika Susanti

ABSTRACT

This study aims to describe the creative attitudes in the process of making leaf fermentation ecoprint artwork in class VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The subjects of this study were students of class VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu. The instrument of this research is the researcher himself by using observation guidelines, interviews and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and verifying data. The technique of data validity through triangulation and member check. The results of this study are the creative attitudes of students in making leaf fermentation ecoprint artwork which are seen through 3 indicators, namely generating original ideas, producing original works and actions and having the flexibility to think in finding alternative solutions to problems. at the stage of generating original ideas there are only two groups that have themes or ideas that are used as a reference in making leaf fermentation ecoprint artwork, namely groups 1 and 5. At the stage of producing original works and actions, there is only one group that is able to create original works and actions without assistance and similarities with other groups, namely group 5. Furthermore, at the stage of having the flexibility to think in finding alternative solutions to problems, all groups have been able to solve all the problems faced, both by solving them independently within their groups and asking for help from the teacher if the students are unable to solve them. The conclusion in this study is that only group 5 can bring up the three indicators of creative attitude in the process of making leaf fermentation ecoprint artwork in class VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Keywords: Fine Arts, Ecoprint, Leaf Fermentation

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Deskriptif Sikap Kreatif dalam Pembuatan Karya Seni *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas V Sd Negeri 5 Kota Bengkulu” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa pula kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasa saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penyelesaian studi dan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kehormatan dan kerendahan hati penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E., M. Sc., selaku Rektor Universitas Bengkulu yang telah membuat kebijakan serta memfasilitasi kegiatan baik akademik maupun nonakademik.
2. Bapak Abdul Rahman, S.Si., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi kegiatan akademik maupun administrasi yang menunjang selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Osa Juarsa, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi administrasi dan akademik bagi peneliti dalam perkuliahan.
4. Ibu Dr. Dwi Anggraini, S. Sn., M. Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar JIP FKIP Universitas Bengkulu sekaligus pembimbing utama yang telah memberikan masukan, arahan, kritik dan saran, selalu meluangkan waktu, ilmu dan pemikirannya dalam membimbing peneliti dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Atika Susanti, M.Pd., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan masukan, arahan, saran, selalu meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing peneliti sampai selesai dengan lancar serta selesai sebagaimana mestinya
6. Bapak Pebrian Tarmizi, M.Pd selaku penguji 1 peneliti yang telah memberi masukan, kritikan serta selalu meluangkan waktunya ditengah kesibukan serta memberi ilmu dan saran perbaikan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Ike Kurniawati, M.Pd., selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya, memberi masukan, saran, kritik dalam menyempurnakan skripsi ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bengkulu yang telah membekali ilmu dan pengetahuan yang berharga kepada peneliti selama masa perkuliahan.
9. Keluarga Besar dan Guru SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang telah memberi izin, meluangkan waktu, serta memberi dukungan dan bantuan selama melakukan penelitian.

Terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, Agustus 2023
Peneliti

Fiska agnesia Amanda
A1G021074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaar Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori/Konsep	9
B. Penelitian Yang Releven.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	33
D. Instrument Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43
G. Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
RIWAYAT HIDUP.....	116
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Penelitian	35
Tabel 3. 2 Lembar Instrumen wawancara	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 contoh karya seni <i>ecoprint</i>	16
Gambar 3. 1 Aktivitas Analisis.....	44
Gambar 4. 1 kelompok 1 menentukan jenis daun dan bunga	58
Gambar 4. 2 kelompok 2 menentukan jenis daun dan bunga	62
Gambar 4. 3 kelompok 3 menentukan jenis daun dan bunga	63
Gambar 4. 4 kelompok 4 menentukan jenis daun dan bunga	66
Gambar 4. 5 kelompok 5 menentukan jenis daun dan bunga	68
Gambar 4. 6 kelompok 1 menyusun daun dan bunga keatas media <i>totebag</i>	72
Gambar 4. 7 kelompok 2 menyusun daun dan bunga keatas media <i>totebag</i>	73
Gambar 4. 8 kelompok 3 menyusun daun dan bunga keatas media <i>totebag</i>	75
Gambar 4. 9 kelompok 4 menyusun daun dan bunga keatas media <i>totebag</i> karya pertama	77
Gambar 4. 10 kelompok 4 menyusun daun dan bunga keatas media <i>totebag</i> karya kedua..	79
Gambar 4. 11 kelompok 5 menyusun daun dan bunga keatas media <i>totebag</i>	80
Gambar 4. 12 kelompok 1 melakukan tahap <i>pounding</i> pada daun dan bunga	82
Gambar 4. 13 kelompok 2 melakukan tahap <i>pounding</i> pada daun dan bunga	84
Gambar 4. 14 kelompok 3 melakukan tahap <i>pounding</i> pada daun dan bunga	86
Gambar 4. 15 kelompok 4 melakukan tahap <i>pounding</i> daun dan bunga karya pertama	88
Gambar 4. 16 kelompok 4 melakukan tahap <i>pounding</i> daun dan bunga karya kedua.....	90
Gambar 4. 17 kelompok 5 melakukan tahap <i>pounding</i> pada daun dan bunga	92
Gambar 4. 18 tahap penjemuran hasil karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	94
Gambar 4. 19 tahap perendaman hasil karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Dekan	120
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari SD	122
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	122
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Diknas Kota Bengkulu	123
Lampiran 5. Logbook Pelaksanaan Penelitian	124
Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	125
Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	127
Lampiran 8. Hasil Observasi Proses Pembuatan Karya <i>Ecoprint</i> Teknik Fermentasi Daun.....	131
Lampiran 9. Hasil Wawancara Peserta Didik Pembuatan Karya <i>Ecoprint</i> Fermentasi Daun ...	152
Lampiran 10. Dokumentasi Proses Pembuatan Karya Seni <i>Ecoprint</i> Teknik Fermentasi Daun	186
Lampiran 11. Hasil Karya Peserta didik	196
Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara Bersama Peserta Didik	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satu komponen utamanya adalah kurikulum. Hal ini sejalan dengan pengertian kurikulum menurut Elisa (2018) kurikulum adalah suatu yang direncanakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Biasanya direncanakan adalah ide, aspirasi manusia atau warga negara yang akan terbentuk. Pada tahun ajaran 2024/2025 kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Menurut Susanti & Darmansyah (2023) Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang berfokus pada pengembangan profil peserta didik, bertujuan agar peserta didik memiliki jiwa dan nilai-nilai yang mencerminkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Substansi kurikulum merdeka adalah persekolahan yang mewujudkan kesadaran, dimana peserta didik mempunyai kemampuan dan minatnya masing-masing (Pratikno, et al :2022). Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi utama yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Profil pelajar Pancasila memiliki terget untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan peserta didik. Pada kurikuum merdeka terdapat beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran seni.

Seni merupakan salah satu wadah untuk mengasah kemampuan kreatif dan mencurahkan ekspresi diri seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilma & Anggraini (2024) bahwa dari seni manusia bisa mengekspresikan segala perasaan, pikiran, imajinasi, dan keinginan-keinginan secara bebas yang diwujudkan

dalam bentuk karya. Salam, et al. (2020) juga mengungkapkan bahwa seni merupakan salah satu media ekspresi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud mengekspresikan diri. Selain itu, Sachari dalam Budiyono (2019) juga mengungkapkan bahwa seni merupakan karya cipta manusia yang dapat dinikmati keindahannya oleh manusia melalui panca indra, yakni dapat didengar, dilihat, dan bahkan sekaligus dapat didengar dan dilihat yaitu seni audiovisual. Maka dapat disimpulkan bahwa seni merupakan suatu karya manusia sebagai media ekspresi yang dapat dilihat dan dinikmati keindahannya melalui panca indra. Didalam pembelajaran seni terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu seni rupa.

Seni rupa adalah salah satu cabang seni yang menghasilkan suatu karya yang dapat dilihat oleh mata dan dapat dirasakan bentuknya secara nyata. Hal ini sejalan dengan pengertian seni rupa menurut Salam, et.al (2020) yang menyebutkan seni rupa merupakan suatu karya yang diekspresikan melalui media rupa (visual) berupa titik, garis, bentuk, warna, tekstur, gelap terang, dan bidang. Hilmi (2018) juga mengungkapkan bahwa seni rupa merupakan cabang kesenian yang membentuk sebuah karya seni dengan menggunakan media yang dapat ditangkap secara kasat mata dan juga dapat dirasakan ataupun disentuh dengan indera peraba. Maka dapat disimpulkan bahwa seni rupa adalah cabang seni yang diekspresikan melalui sebuah karya yang dapat dilihat dan dirasakan oleh panca indra. Seni rupa merupakan Salah satu wadah untuk mengasah kemampuan kreatif peserta didik. hal ini sejalan dengan pendapat Anggraini & Tarmizi (2017) yang menyatakan bahwa seni rupa merupakan salah satu komponen dalam kurikulum SD yang berorientasi

pada proses berpikir kreatif yang dapat mencerdaskan siswa. Dengan seni rupa, peserta didik dapat kebebasan untuk berekspresi, seni rupa juga dapat memberikan bimbingan serta penghargaan pada proses yang kreatif.

Kreatif adalah salah satu dimensi utama yang ada di profil pelajar Pancasila. Menurut Dwipayana, et al (2022) peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermanfaat, berdampak dan bermakna. Elemen kunci kreatif dalam profil pelajar Pancasila adalah menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Kemendikbud Ristek :2022). Menurut Fatmala & Hartati (2020) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan sikap kreatif dalam berkarya seni, peserta didik dapat melakukan kegiatan salah satunya adalah kegiatan pembuatan karya seni *ecoprint*.

Ecoprint berasal dari kata *eco* dan *print*. *Eco* adalah penggalan dari kata *ecology* atau *ecosystem* dan *Print* yang berarti pencetakan (Nurliana, 2021). Menurut Andayani (2022), *ecoprint* adalah teknik mewarnai dan mentransfer warna dan bentuk dari tanaman ke tekstil atau kain. Sedangkan menurut Asmara (2020) *ecoprint* adalah teknik memberi pola pada kain menggunakan bahan alami. Lalu menurut Pandansari (2022) *ecoprint* adalah proses mentransfer warna pada tumbuhan ke atas kain melalui kontak langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* adalah sebuah proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan pewarna alami yang ada disekitar seperti tumbuhan.

Menurut Aryani (2022) *ecoprint* memiliki tiga teknik yang bisa dipakai untuk menciptakan motif kain yang menarik, yaitu teknik *pounding*, teknik *steaming* (kukus), dan juga teknik fermentasi daun. Teknik *pounding* (pukul) yaitu memukulkan daun atau bunga diatas kain menggunakan palu; Teknik *steaming* (kukus) yaitu dilakukan dengan menata daun atau bunga pada selebar kain, menggulungnya di sekeliling batang kayu kemudian dikukus; Teknik fermentasi daun dan bunga yaitu merendam daun dan bunga dengan air cuka yang bertujuan untuk mengekstrak pigmen warna yang ada didalam tanaman.

Proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun memiliki beberapa manfaat untuk pengembangan kreatif peserta didik, bukan hanya keterampilan dan keuletan peserta didik yang dilatih namun juga tingkat kreativitas ide yang peserta didik tuangkan untuk menghasilkan karya yang kreatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Fatmala & Hartati (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dalam membuat *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni, kegiatan membuat *ecoprint* menyalurkan seluruh ide dan gagasan tanpa batas menggunakan berbagai bentuk daun dan bunga sehingga menghasilkan karya kreatif yang bernilai seni. Kreatif dalam profil pelajar Pancasila memiliki tiga elemen kunci yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Kemendikbud Ristek, 2022).

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2024 di SD Negeri 5 Kota Bengkulu tepatnya di kelas V didapatkan bahwa

di kelas tersebut sudah pernah membuat karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Hasil karya yang sudah dibuat peserta didik bervariasi dari segi daun dan bunga yang digunakan. Pada proses pembuatan karya *ecoprint* teknik fermentasi daun di kelas ini dilakukan secara berkelompok. Ide dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dibebaskan agar peserta didik dapat leluasa menyalurkan idenya masing-masing. Karya yang telah dibuat peserta didik memiliki perbedaan pada setiap kelompoknya, perbedaan ini dapat dilihat pada ide dalam pemilihan bentuk daun atau bunga dan dalam penyusunan daun atau bunga keatas media yang sudah disiapkan. Pada proses perendaman daun kedalam larutan cuka dibantu oleh guru sehingga pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun aman untuk dilaksanakan. Pembuatan karya seni *ecoprint* menjadi salah alternatif upaya menumbuhkan sikap kreatif peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2023) yang menyebutkan bahwa sebagai peserta didik yang kreatif harus berupaya untuk bisa memanfaatkan manfaat lingkungan berupa tumbuhan untuk suatu produk yang bernilai ekonomi salah satunya yaitu kegiatan pembuatan karya seni *ecoprint*.

Beberapa penelitian sudah banyak melakukan penelitian terkait pembuatan karya seni *ecoprint*. Peneliti menyoroti beberapa penelitian yang dijadikan acuan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas, et al. (2024), penelitian ini menggunakan teknik *pounding*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan karya seni *ecoprint* dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam menciptakan desain baru dan menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan inovasi modern. Lalu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, et al (2023), penelitian

ini juga menggunakan teknik *pounding*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan karya seni *ecoprint* dapat memperkuat karakter peserta didik terhadap peduli lingkungan. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, pembuatan karya seni *ecoprint* memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu kreativitas dan peduli lingkungan. Lalu penelitian tersebut menggunakan teknik *pounding* dalam pembuatan karya seni *ecoprint*. Selain itu juga penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada kondisi dan tempat yang berbeda. Maka penelitian ini secara spesifik mengamati sikap kreatif peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* menggunakan teknik fermentasi daun di kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas dan sejalan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun pada pembelajaran seni rupa untuk mengetahui sikap kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Peneliti mengangkat judul “Studi Deskriptif Sikap Kreatif dalam Pembuatan Karya Seni *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mendapatkan data sikap kreatif peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun di kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Teknik *ecoprint* yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik fermentasi daun. Teknik fermentasi daun adalah teknik mencetak motif pada kain sebagai media dengan cara merendam daun dan bunga dengan

larutan cuka terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengekstrak pigmen warna yang ada didalam tanaman. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah daun dan bunga yang memiliki pigmen warna, *totebag* putih sebagai media, plastik sebagai alas, palu, larutan cuka untuk fermentasi daun dan bunga serta tawas sebagai pengikat warna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sejalan dengan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap kreatif dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun pada pembelajaran seni rupa kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap kreatif dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun pada pembelajaran seni rupa Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

E. Manfaat penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang sikap kreatif dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun pada pembelajaran seni rupa yang memanfaatkan bahan alami sebagai medianya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung bagi peneliti, yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional, kreatif, dan inovatif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran seni rupa, terutama yang berkaitan dengan kegiatan mencetak. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap kreatif peserta didik melalui materi seni rupa yang berhubungan dengan karya *ecoprint*.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk menggali kemampuan peserta didik dalam menciptakan karya seni rupa dan mengembangkan sikap kreatif pada pembuatan karya *ecoprint*. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih dalam tentang karya seni *ecoprint* kepada peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori/Konsep

1. Seni Rupa

Pembelajaran seni budaya pada kurikulum merdeka mencakup berbagai macam seni seperti seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Dalam penelitian ini berfokus pada pembelajarn seni rupa. Seni rupa merupakan salah satu cabang yang sering dijumpai dan dipelajari dalam kehidupan manusia. Seni rupa merupakan media seseorang untuk menyampaikan ekspresinya. Hal ini sejalan dengan pengertian seni rupa menurut Salam, et.al (2020) yang menyebutkan bahwa seni rupa merupakan suatu karya yang ditentukan oleh media visual dalam pengekspresianannya seperti titik, garis, bentuk, warna, tekstur, volume dan ruang. Media seni rupa dapat melahirkan sebuah karya seperti seni gambar, seni lukis, seni patung, seni cetak, seni kriya dan lain sebagainya. Hilmi (2018) juga menyebutkan bahwa seni rupa merupakan cabang kesenian yang membentuk sebuah karya seni dengan menggunakan media yang dapat ditangkap secara kasat mata dan juga dapat dirasakan ataupun disentuh dengan indera peraba. Selanjutnya Aprillia, et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang sering dijumpai. Seni rupa menjadi salah

satu media ekspresi dengan memperhatikan unsur-unsur yang dapat dilihat dan dirasakan oleh panca indra manusia.

2. *Ecoprint*

a. **Pengertian *Ecoprint***

Ecoprint merupakan suatu kegiatan mentransfer secara langsung warna pada tumbuhan ke atas kain berbahan serat alam maupun sintetis. Hal ini sejalan dengan pengertian *ecoprint* menurut Andayani (2022) *ecoprint* adalah teknik mewarnai dan mentransfer warna dan bentuk dari tanaman ke tekstil atau kain. Asmara (2020) juga menyebutkan bahwa *ecoprint* adalah teknik memberi pola pada kain menggunakan bahan alami. Lalu menurut Pandansari (2022) *ecoprint* adalah proses mentransfer warna pada tumbuhan ke atas kain melalui kontak langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* adalah sebuah proses percetakan dengan mentransfer warna dari bahan alami yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan dan pewarna alami.

Ciri *ecoprint* yaitu pemanfaatan bahan-bahan yang berasal dari bagian tumbuhan yang mengandung zat pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang dan ranting yang memiliki pigmen. *Ecoprint* menghasilkan motif dan warna kain yang memiliki karakteristik, karena menghasilkan motif yang berbeda-beda meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Jenis kain serta proses penguncian warna mempengaruhi hasil akhirnya (Afifah, 2022)

Pada dasarnya, semua tanaman bisa digunakan sebagai zat pewarna, tetapi terdapat keunikan dari *ecoprint* yaitu walaupun jenis bahan daun dan bunga sama tetapi jika diambil dari tempat yang berbeda maka akan menghasilkan tekstur warna yang berbeda juga. Menurut Pandansari, et al (2022) Cara untuk mengetahui tanaman yang dapat digunakan untuk membuat karya seni *ecoprint*, yaitu tanaman dengan aroma tajam, merupakan indikasi bahwa tanaman ini dapat digunakan sebagai pewarna alam lalu menggosokkan daun pada kain atau tangan jika daun tersebut meninggalkan warna maka tanaman ini dapat dipakai, serta rendam daun dalam air panas dalam waktu sepuluh menit, jika air menunjukkan perubahan warna tanaman tersebut bisa dipakai.

Material media yang digunakan dalam teknik *ecoprint* biasanya memakai kain yang terbuat dari bahan dasar selulosa serta protein seperti kain sutra, kain katun, serta kain licin. Beberapa jenis kain katun yang bisa digunakan dalam pewarnaan antara kain katun primisima, kain katun prima, kain katun paris, kain katun rayon, dan lain-lain (Pandansari, et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* merupakan teknik mewarnai menggunakan bahan-bahan alam yang mengandung zat-zat pigmen pewarna yang dapat diaplikasikan menggunakan meterial media kain berbahan dasar selulosa serta protein seperti kain sutra, kain katun, serta kain licin.

b. Teknik *Ecoprint*

Menurut Aryani (2022) *ecoprint* memiliki tiga teknik, yaitu teknik *pounding*, teknik *steaming* (kukus), dan juga teknik *fermentasi* daun. Teknik *pounding* (pukul) yaitu memukulkan daun atau bunga diatas kain menggunakan palu; Teknik *steaming* (kukus) yaitu dilakukan dengan menata daun atau bunga pada selembat lain, menggulungnya di sekeliling batang kayu kemudian dikukus; Teknik fermentasi daun dan bunga yaitu merendam daun dan bunga dengan air cuka yang bertujuan untuk mengekstrak pigmen warna yang ada didalam tanaman.

1) Teknik *Pounding* (Pukul)

Teknik *pounding* merupakan teknik pembuatan motif pada kain sebagai media dengan cara dipukul. Teknik *pounding* merupakan teknik yang sederhana dalam membuat *ecoprint* sehingga banyak digunakan. Teknik *pounding* dilakukan dengan meletakkan daun atau bunga diatas kain, setelah itu dipukul menggunakan palu. Berikut langkah-langkah pembuatan karya seni *ecoprint* teknik *pounding* menurut Afifah. (2022):

- a) Menyiapkan kain berukuran 15 cm x 15 cm yang akan dibuat dan bentangkan kain di atas meja.
- b) Menyiapkan daun yang akan dipakai
- c) Membentuk daun sesuai pola yang ada sesuai keinginan dan kreativitas masing-masing
- d) Tempelkan daun pada kain

- e) Lakukan teknik *pounding* dengan cara memukulkan atau menumbuk daun menggunakan batu hingga merata dan mengeluarkan zat pigmen warna
- f) Angkat perlahan daun yang menempel pada kain
- g) Jemur kain di bawah sinar matahari
- h) Kemudian kain direndam air tawas kurang lebih 10 menit. Perendaman kain di air tawas fungsinya untuk proses penguncian warna daun pada kain *ecoprint*
- i) Setelah direndam, jemur kembali kain hingga kering.

2) Teknik *Steaming* (kukus)

Teknik *steaming* merupakan teknik pembuatan motif pada kain sebagai media dengan cara dikukus. Teknik ini dilakukan dengan cara mengukus lembaran kain yang sudah ditemplei berbagai daun atau bunga yang mempunyai pigmen pewarna. Berikut langkah-langkah pembuatan karya seni *ecoprint* teknik *steaming* (kukus):

- a) Siapkan kain polos yang akan di warnai, kemudian celupkan kedalam air yang sudah dicampur cuka dengan perbandingan 3:1.
- b) Bentangkan kain tersebut ke permukaan yang rata, lalu letakkan beberapa helai daun atau bunga di atas potongan bahan kain tersebut secara acak.
- c) Setelah yakin dengan motif yang akan dibuat, kemudian lipat kain menjadi dua bagian sama besar.

- d) Tempatkan sepotong pipa kecil dibagian bawah kain kemudian gulung secara perlahan supaya desain yang dibuat tidak rusak. Lilitkan benang atau tali di sepanjang gulungan kain untuk menahan posisinya agar tidak terlepas.
- e) Kukus gulungan kain tersebut selama dua jam agar pigmen pada tumbuhan keluar secara sempurna dan menghasilkan warna yang menarik.
- f) Angkat kain yang telah dikukus dan lepas ikatan tali atau benang yang terdapat pada kain tersebut. Bahan kain yang telah diwarnai tersebut siap digunakan.

3) Teknik Fermentasi Daun

Teknik fermentasi daun merupakan teknik pembuatan motif pada kain dengan cara merendam daun dan bunga dengan larutan cuka terlebih dahulu untuk mengekstrak warna pada daun dan bunga agar terlihat lebih jelas. Berikut langkah-langkah pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun menurut Eskak (2022):

- a) Siapkan kain atau media yang akan diwarnai, daun atau bunga yang mengandung pigmen pewarna, plastik sebagai alas dan palu.
- b) Kumpulkan daun atau bunga yang mengandung pigmen pewarna alami kemudian rendam daun dan bunga tersebut kedalam air cuka selama 10 menit yang bertujuan supaya

warna dari bagian tumbuhan tersebut bisa terlihat lebih jelas.

- c) Sambil menunggu perendaman daun dan bunga, bentangkan plastik diatas permukaan lantai untuk melindungi kain tidak kotor, kemudian letakkan kain atau media diatasnya.
- d) Setelah daun dan bunga direndam beberapa saat, lalu menata dan mengomposisikan daun diatas kain lalu ditutup menggunakan plastik agar pada saat melakukan teknik *pounding* daun atau bunga tidak rusak.
- e) Setelah daun atau bunga sudah ditutup dengan plastik, kemudian dilakukan teknik *pounding*, yaitu dengan cara memukulkan palu pada daun atau bunga. Saat melakukan teknik *pounding*, posisi palu harus sejajar, hal ini agar pentrasferan warna dari daun ke kain rata dan hasilnya lebih bagus dan rapi.
- f) Setelah selesai memukul, diamkan kain terlebih dahulu selama 15 menit yang kemudian plastik boleh dibuka dan dibersihkan dari daun atau bunga yang menempel. Lalu jemur/diamkan kain tersebut selamat 2-3 hari agar warna dapat meresap dengan sempurna.
- g) Kemudian melakukan proses penguncian warna dengan tawas, air tawas yang dibiarkan selama kurang lebih satu

hari baru bisa dipakai. Kemudian kain di rendam dalam air tawar kurang lebih 5-10 menit.

- h) Dari proses penguncian warna, setelah menunggu 5-10 menit, lalu jemurlah kain-kain tersebut tanpa diperas langsung jemur/di angin-anginkan.

c. Proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun

Setiap pembuatan karya seni pasti melalui tahap dan proses yang berbeda-beda. Berikut sample dari karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.



Gambar 2. 1 contoh karya seni *ecoprint*
 Sumber: Amanda (2024)

Dalam pembuatan *ecoprint* teknik fermentasi daun hampir sama dengan pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* dan teknik *steaming*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Eskak (2022), ia menyebutkan bahwa setelah dianalisis teknik fermentasi daun juga termasuk ke dalam dua teknik utama yaitu Teknik *pounding* dan Teknik *steaming*. Dimana sebelum membuat karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, media daun atau bunga direndam dahulu kedalam larutan cuka selama 10 menit yang bertujuan agar warna dari

bagian tumbuhan tersebut bisa terlihat lebih jelas. Setelah perendaman selama 10 menit maka akan masuk ke tahap pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* (pukul).

1) Persiapan alat dan bahan

Setiap pembuatan karya seni memerlukan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan karya. Menurut Bahankain dalam Eskak (2022) alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun hampir sama dengan karya seni *ecoprint* teknik *pounding*. Yang menjadi pembeda antara teknik *pounding* dengan fermentasi daun adalah penggunaan larutan cuka yang digunakan untuk merendam daun dan bunga sebelum masuk kedalam proses pukul (*pounding*). Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik *pounding* menurut Octariza, et al (2021) antara lain :

- a) Media kain yang digunakan dalam pembuatan karya seni *ecoprint*.
- b) Daun yang digunakan untuk membuat *ecoprint* adalah daun yang segar dan mengandung pigmen pewarna.
- c) Plastik digunakan sebagai penutup daun dan bunga ketika dipukul agar daun dan bunga tidak hancur.
- d) Palu digunakan sebagai alat memukul daun.
- e) Larutan tawas yang digunakan untuk proses *fiksasi* yang bertujuan untuk mengunci warna agar tidak mudah luntur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan antara alat dan bahan dalam penelitian bahankain dalam Eskak (2022) dan alat serta bahan yang digunakan pada penelitian Octariza, et al (2021). Hal ini dikarena pada dasarnya teknik fermentasi daun dan teknik *pounding* itu hampir sama yang menjadi pembeda hanyalah pada larutan cuka yang digunakan sebelum masuk pada tahap *pounding*. Maka alat dan bahan pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Media kain yang digunakan pada penelitian ini adalah *totebag* putih.
- b) Daun yang digunakan untuk membuat *ecoprint* adalah daun yang segar dan mengandung pigmen pewarna. Zat air yang dikandung oleh daun, untuk dijadikan sebagai bahan *ecoprint* tidak boleh terlalu banyak ataupun tidak terlalu sedikit karena hal ini sangat mempengaruhi kualitas produk *ecoprint* yang dihasilkan.
- c) Larutan cuka yang akan digunakan untuk merendam daun dan bunga dengan perbandingan 300 ml cuka dan 1 liter air.
- d) Plastik digunakan sebagai penutup daun dan bunga ketika dipukul agar daun dan bunga tidak hancur.
- e) Palu digunakan sebagai alat memukul daun. Harus dipastikan palu yang digunakan pada permukaannya harus

rata agar tidak merusak kain, selain itu agar hasil lebih konsisten dan terlihat rapi.

- f) Larutan tawas yang digunakan untuk proses *fiksasi* yang bertujuan untuk mengunci warna agar tidak mudah luntur.

2) **Proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.**

Proses kreatif adalah langkah-langkah yang harus dilalui seseorang untuk menciptakan sebuah karya seni. Menurut Eskak (2022) langkah-langkah teknik fermentasi daun memiliki kesamaan dengan teknik *pounding*. Namun, yang jadi pembeda hanya pada saat sebelum masuk kedalam teknik *pounding*, daun dan bunga yang sudah disiapkan harus direndam kedalam larutan cuka terlebih dahulu selama 10 menit. Berikut langkah-langkah pembuatan karya seni *ecoprint* Teknik *pounding* menurut Octariza, et al (2021) antara lain :

- a) Siapkan media yang akan diwarnai, daun atau bunga yang mengandung pigmen pewarna, plastik sebagai alas, palu dan larutan tawas.
- b) Bentangkan plastik diatas permukaan lantai untuk melindungi kain tidak kotor, kemudian letakkan kain atau media diatasnya.
- c) Susun dan tatalah daun dan bunga diatas kain kemudian tutup menggunakan plastik agar pada saat melakukan teknik *pounding* daun atau bunga tidak rusak.

- d) Setelah daun dan bunga sudah ditutup dengan plastik, kemudian dilakukan teknik *pounding*, yaitu dengan cara memukulkan palu pada daun atau bunga.
- e) Setelah selesai memukul, diamkan kain terlebih dahulu selama 15 menit yang kemudian plastik boleh dibuka dan dibersihkan dari daun atau bungan yang menempel. Lalu jemur/diamkan kain tersebut selama 2-3 hari agar warna dapat meresap dengan sempurna.
- f) Kemudian melakukan proses penguncian warna dengan tawas, air tawas yang dibiarkan selama kurang lebih satu hari baru bisa dipakai. Kemudian kain di rendam dalam air tawas kurang lebih 5-10 menit.
- g) Dari proses penguncian warna, lalu jemurlah kain-kain tersebut tanpa diperas langsung jemur/diangan-anginkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun pada penelitian ini adalah penggabungan antara langkah-langkah proses pembuatan karya seni *ecoprint* menurut bahankain dalam Eskak dan proses pembuatan karya *ecoprint* menurut Octariza, et al. Hal ini dikarena pada dasarnya teknik fermentasi daun dan teknik *pounding* itu hampir sama, yang menjadi pembeda hanyalah pada larutan cuka yang digunakan sebelum masuk pada tahap *pounding*. Maka langkah-langkah *ecoprint* teknik fermentasi daun pada penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Siapkan media *totebag* yang akan diwarnai, daun atau bunga yang mengandung pigmen pewarna, plastik sebagai alas, palu, larutan cuka dan larutan tawas. Dalam persiapan alat dan bahan, yang diamati oleh peneliti adalah pemilihan daun dan bunga yang digunakan dalam pembuatan karya serta ide yang dikembangkan oleh peserta didik untuk membuat karya yang orisinal. Hal ini dikarenakan penentuan alat dan bahan seperti *totbag* sebagai media, plastik, palu, larutan cuka dan larutan tawas sudah ditentukan sebelumnya.
- b) Kumpulkan daun atau bunga yang mengandung pigmen pewarna alami kemudian rendam daun dan bunga tersebut kedalam air cuka selama 10 menit yang bertujuan supaya warna dari bagian tumbuhan tersebut bisa terlihat lebih jelas.
- c) Sambil menunggu perendaman daun dan bunga, bentangkan plastik diatas permukaan lantai untuk melindungi media *totebag* tidak kotor, kemudian letakkan media *totbag* diatasnya.
- d) Setelah daun dan bunga direndam beberapa saat, maka akan masuk ketahap penyusunan daun dan bunga. Langkah pertama yaitu menata dan mengomposisikan daun diatas

kain lalu ditutup menggunakan plastik agar pada saat melakukan teknik *pounding* daun atau bunga tidak rusak.

- e) Setelah daun sudah ditutup dengan plastik, kemudian dilakukan teknik *pounding*, yaitu dengan cara memukulkan palu pada daun atau bunga. Saat melakukan teknik *pounding*, posisi palu harus sejajar, hal ini agar pentrasferan warna dari daun ke kain rata dan hasilnya lebih bagus dan rapi.
- f) Setelah selesai memukul, diamkan kain terlebih dahulu selama 15 menit yang kemudian plastik boleh dibuka dan dibersihkan dari daun atau bungan yang menempel. Lalu jemur/diamkan kain tersebut selama 2-3 hari agar warna dapat meresap dengan sempurna.
- g) Kemudian melakukan proses penguncian warna dengan tawas, air tawas yang dibiarkan selama kurang lebih satu hari baru bisa dipakai. Kemudian kain di rendam dalam air tawas kurang lebih 5-10 menit.
- h) Dari proses penguncian warna, setelah menunggu 5-10 menit, lalu jemurlah kain-kain tersebut tanpa diperas langsung jemur/di angin-anginkan.

3. Sikap dalam Pembuatan Karya Seni *Ecoprint*

a. Sikap

Sikap merupakan suatu bidang psikologis yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Hal ini sejalan dengan pengertian sikap menurut Mustafa & Masgumelar (2022), sikap merupakan tingkah laku manusia, yang berasal dari perilaku yang biasa individu lakukan didalam kehidupan dimana individu itu berada, dalam artian seseorang akan melakukan sesuatu diperoleh dari kebiasaan/pembiasaan yang ada di dalam lingkungannya. Pendapat lain menurut Syamaun (2019), sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang, namun terdapat juga faktor utama lain yang mempengaruhi tindakan seseorang yaitu motivasi dan norma sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap adalah tingkah laku individu yang diperoleh dari kebiasaan, lingkungan keyakinan motivasi dan norma sosial dari individu tersebut.

b. Sikap Kreatif

Kreatif adalah kemampuan manusia untuk menyelesaikan masalah secara efektif untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dengan memanfaatkan peluang yang ada. Kreativitas menurut Sudarti (2020) ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, gagasan-gagasan baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Lalu kreativitas menurut Sit (2024) merupakan kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata yang

relatif berbeda dengan hal yang sudah ada. Kreativitas dapat membuat anak memperoleh kesenangan melalui menciptakan sesuatu yang baru, dalam proses tersebut anak mengolah ide-ide yang dimiliki agar menjadi sesuatu.

Sikap kreatif manusia berbeda-beda ada yang kreatif dan ada juga yang kurang kreatif. Perbedaan ini terjadi karena beberapa faktor seperti kebiasaan manusia, lingkungannya, keyakinan motivasi dan norma sosial dari individu tersebut. Jika seseorang berada di lingkungan yang kurang menantang atau kurang terkondisikan, maka potensi kreatifnya tidak berkembang secara maksimal.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kreatif merupakan sikap seseorang yang memiliki kemampuan yang inovatif, luwes, kritis dan berani mengambil keputusan. Sikap kreatif yang dimiliki manusia berbeda-beda karena beberapa faktor yang mempengaruhi cara berpikir seperti faktor lingkungan yang dapat menentukan sikap kreatif seseorang tersebut.

c. Elemen Kunci Sikap Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan seseorang yang mengandalkan kemahiran untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai bagi seseorang itu sendiri. Menurut Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek (2022), profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dalam penelitian ini berfokus untuk mengamati sikap kreatif peserta

didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun di kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Kreatif yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menurut Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek (2022) terdapat tiga elemen kunci kreatif dalam profil pelajar Pancasila yaitu, menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

1) Menghasilkan Gagasan yang Orisinal.

Peserta didik yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik tersebut sepanjang hidupnya. Peserta didik yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

2) Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal.

Peserta didik yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Peserta didik menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, peserta didik yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan

3) Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan.

Peserta didik yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Peserta didik mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Peserta didik juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif. Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti mengambil elemen kunci sikap kreatif menurut Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan kemendikbudristek (2022) sebagai indikator penelitian untuk mengamati

sikap kreatif peserta didik pada proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun kelas 5 di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dari Nugroho, et al (2023) yang berjudul “Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni *Ecoprint*”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa karakter peserta didik terhadap peduli lingkungan mencapai presentase keberhasilan yaitu 88,32%. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan karya seni *ecoprint* dapat memperkuat karakter peserta didik terhadap peduli lingkungan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pembuatan karya yang dilakukan yaitu karya seni *ecoprint*. Lalu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada indikator penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan indikator peduli lingkungan, sedangkan penelitian ini menggunakan elemen kunci profil pelajar Pancasila sebagai indikator untuk mengamati sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Lalu terdapat juga perbedaan pada objek, subjek, tempat dan waktu pelaksanaan pembuatan karya seni *ecoprint*.
2. Penelitian dari Wahyuningtyas, et al. (2024) yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Program “*Eco Print*””. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

pembuatan karya seni *ecoprint* dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam menciptakan desain baru dan menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan inovasi modern. Lalu, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan seni mereka. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pembuatan karya yang dilakukan yaitu karya seni *ecoprint*. Lalu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada teknik pembuatan karya seni yang digunakan. Pada penelitian terdahulu, pembuatan karya seni *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik fermentasi daun, lalu terdapat juga perbedaan pada objek, subjek, tempat dan waktu pelaksanaan pembuatan karya seni *ecoprint*.

3. Penelitian dari Widianoro (2020) yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran *Ecoprint* untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media *ecoprint* dapat meningkatkan kreatifitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada pembuatan karya yang dilakukan yaitu karya seni *ecoprint*. Lalu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada teknik pembuatan karya seni yang digunakan. Pada penelitian terdahulu, pembuatan karya

seni *ecoprint* menggunakan teknik kukus sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik fermentasi daun, lalu terdapat juga perbedaan pada objek, subjek, tempat dan waktu pelaksanaan pembuatan karya seni *ecoprint*.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah diuraikan, didapat bahwa penelitian sebelumnya menggunakan teknik *pounding* dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* untuk mengembangkan kreativitas dan karakter peserta didik. Penelitian *ecoprint* sudah banyak dilakukan, tetapi untuk penelitian sikap kreatif peserta didik menggunakan teknik fermentasi daun masih jarang diteliti. Maka keterbaruan penelitian yang dilakukan terdapat pada pendekatan sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran seni budaya pada kurikulum merdeka mencakup beberapa seni, seperti seni musik, seni tari, seni teater dan seni rupa. Dalam penelitian ini berfokus pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Pembelajaran seni rupa menekankan aktivitas keterampilan berkarya. Kegiatan berkarya ini seringkali dilakukan dengan aktivitas yang selalu sama dan tidak bervariasi. Misalnya berkarya seni rupa hanya dengan menggambar. Padahal begitu banyak aktivitas berkarya yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kreatif peserta didik. Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran seni rupa yaitu membuat karya seni mencetak dari bahan alami seperti karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.

Pembuatan karya *ecoprint* teknik fermentasi daun dimulai dari proses persiapan alat dan bahan, yaitu daun, air cuka, kain, plastik dan palu. Proses selanjutnya adalah pelaksanaan pembuatan karya dengan tahap merendam daun kedalam air cuka selanjutnya membentangkan kain, memilih daun dan menyusun daun pada kain lalu dilapisi dengan plastik, setelah itu dipukul dengan palu, lalu penguncian warna daun dengan direndam dengan air tawas.

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan sikap kreatif peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Indikator yang diamati yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Studi Deskriptif Sikap Kreatif dalam Pembuatan Karya Seni *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu”

Pembelajaran Seni Rupa



Sikap Kreatif dalam Pembuatan Karya Seni *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun



Elemen Kunci sikap kreatif menurut
Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan
Kemendikbud Ristek (2022):

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal
2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
3. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan



Proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun:

1. Persiapan Alat dan Bahan
 - a. Air cuka
 - b. Palu
 - c. Kain
 - d. Daun
 - e. Plastik
2. Proses Pembuatan
 - a. Menyiapkan kain,
 - b. Merendam kain dengan air cuka (fermentasi daun)
 - c. Memilih dan menata daun,
 - d. *Pounding*/Pemukulan,
 - e. Penguncian warna dengan tawas,
 - f. Penjemuran



Hasil penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Saryono dalam Harahap (2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur maupun digambarkan.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. dengan demikian peneliti terlibat langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari proses persiapan sampai proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dengan mendeskripsikan sikap kreatif peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun di kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Sugiyono (2019: 285) adalah orang yang menjadi sasaran untuk dikumpulkan datanya yang kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VB di SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 peserta didik dengan rincian 15 laki-laki dan 15 perempuan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun data yang tertera dalam penelitian ini yaitu data indikator sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Data penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Data primer diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung pada proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun untuk mengetahui sikap kreatif peserta didik pada pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati sikap kreatif peserta didik dalam proses pembuatan karya *ecoprint* teknik fermentasi daun.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian adalah data hasil wawancara kepada peserta didik serta dokumentasi proses pembuatan karya *ecoprint* teknik fermentasi daun di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, seperti foto-foto dokumentasi sikap kreatif peserta didik dalam proses

pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun yang telah dibuat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui pengamatan langsung terhadap proses pembuatan karya *ecoprint* yang dilakukan oleh peserta didik dan wawancara dengan peserta didik. Sumber data juga didapat melalui kegiatan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diinginkan lalu data disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai sikap kreatif peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2019: 293) penelitian kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulannya atas temuannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penunjang berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar pedoman observasi dan lembar wawancara peserta didik untuk pengumpulan data melalui observasi proses pembuatan karya dari awal sampai akhir dan sikap kreatif peserta didik dalam

pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Berikut lembar observasi dan lembar wawancara pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Penelitian

Aspek Yang Diaamati	Elemen Kunci Kreatif	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
Sikap Kreatif Peserta Didik Yang Muncul Dalam Proses Pembuatan Karya Seni <i>Ecoprint</i> Teknik Fermentasi Daun	Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Peserta didik dapat mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun. 2. Peserta didik dapat menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.			
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Membentangkan kain di atas meja atau lantai yang sudah di alas plastik. tahap ini usahakan mencari tempat datar.			

		2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat karya <i>ecoprint</i>. 3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap <i>Pounding</i>/pemukulan pada daun dan bunga. 4. Penjemuran setelah proses <i>pounding</i> agar warna pada daun dapat meresap sempurna 5. Finishing dengan merendam dengan air tawas sekitar 5-10 menit 6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun			
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. Peserta didik dapat mencari alternatif solusi dari masalah yang ia hadapi pada saat proses pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.			

Tabel 3. 2 Lembar Wawancara Peserta didik

Elemen Kunci Kreatif	Indikator	Pertanyaan
Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	1. Dalam pembuatan karya <i>ecoprint</i> , daun dan bunga apa saja yang kalian gunakan?
		2. Mengapa kalian memilih daun tersebut?
		3. Bagaimana cara kalian menentukan daun yang kalian pilih?
		4. Dalam pemilihan daun dan bunga, apakah kalian menentukannya dengan cara berdiskusi?
	2. Peserta didik mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	1. Bagaimana kalian menentukan ide corak atau motif daun atau bunga yang akan kalian gunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> ?
		2. Apakah dalam menentukan ide corak motif pada daun atau bunga dilakukan secara berdiskusi?
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Tahap membentangkan <i>totebag</i> ke permukaan lantai atau meja	1. Dimanakah media <i>totebag</i> yang akan kalian bentangkan? dan kenapa memilih tempat itu?
		2. Apakah dalam pemilihan tempat membentangkan media <i>totebag</i> sesuai kesepakatan kelompok?
	2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk	1. Dari manakah Ide dan isnpirasi kalian untuk menyusun daun dan bunga ke atas media <i>totebag</i> ?

	membuat <i>ecoprint</i> .	2. Apakah dalam menemukan ide dan inspirasi untuk menyusun daun atau bunga dilakukan dengan berdiskusi?
	3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap <i>Pounding</i> /pemukulan pada daun dan bunga	1. Menggunakan alat apa kalian melakukan teknik pukul?
		2. Pada proses memukulkan daun atau bunga, kalian memukul dengan keras atau pelan?
		3. Pada proses <i>pounding</i> /pemukulan dilakukan secara bekerja sama?
	4. Penjemuran media <i>totebag</i> setelah proses <i>pounding</i> /pemukulan agar warna pada daun dapat meresap sempurna	1. Dimanakah kalian menjemur hasil karya?
		2. Mengapa kalian memilih tempat tersebut?
		3. Berapa lama kalian menjemur hasil karya
	5. Finishing dengan merendam dengan air tawas sekitar 5-10 menit	1. Berapa lama kalian merendam hasil karya dengan air tawas?
		2. Apakah pada proses perendaman air tawas dibantu oleh guru?
	6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	1. Pada tahap penjemuran kembali, berapa lama kalian menjemurnya?

Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi pada saat pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	1. Apakah terdapat kendala pada saat menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan? Jika ada bagaimana cara kalian mencari solusi permasalahan pada saat menentukan jenis daun dan bunga tersebut?
		2. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menentukan corak motif pada daun? Jika ada bagaimakah cara kalian mengatasi permasalahan yang kalian temui pada saat pemilihan corak daun atau bunga yang akan kalian gunakan?
		3. Apakah pada saat pemilihan tempat untuk membentangkan media <i>totebag</i> terdapat kendala? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi masalah tersebut dalam memilih tempat membentangkan media <i>totebag</i> ?
		4. Apakah terdapat kendala pada saat menyusun daun atau bunga ke atas media <i>totebag</i> ? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses menyusun daun dan bunga?
		5. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam proses memukul? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses memukul?

		6. Apakah kelompok kalian mengalami kendala pada saat penjemuran? Jika ada bagaimana kalian mengatasi masalah tersebut dalam tahap penjemuran tersebut?
		7. Apakah kalian mengalami kesulitan pada saat perendaman hasil karya? Jika ada bagaimana kalian menyelesaikan permasalahan tersebut?
		8. Apa yang akan kalian lakukan jika kalian tidak bisa menyelesaikan masalah yang kelompok kalian hadapi dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun?

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara peneliti untuk mendapatkan data dengan menggunakan berbagai macam teknik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019: 296).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati seperti kejadian, perilaku, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

responden yang diamati tidak terlalu besar. Sarwono dalam Ma'Arif (2020) menyatakan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Pada penelitian ini, pengumpulan data utama dilakukan oleh peneliti terhadap subjek dan objek melalui pengamatan langsung atau observasi terhadap proses pembuatan karya *ecoprint* yang dilakukan peserta didik. Kemudian peneliti mengamati langsung sikap kreatif peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Pengamatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan data oleh peneliti yang melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan suatu masalah yang diteliti, jika peneliti ingin memahami permasalahan dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2019: 304). Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019: 304) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Esterberg dalam Sugiyono, 2019: 305).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*,

dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk untuk menemukan permasalahan terbuka dimana objek yang diwawancarai dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2019: 306). oleh karena itu untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang berpedoman terhadap indikator dalam penelitian yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai peserta didik kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen demi kepentingan penelitian. Jenis data dokumentasi dapat disesuaikan oleh kebutuhan peneliti, contohnya berupa gambar-gambar, foto, karya seni, dan dokumen dokumen penting yang ada tentang subyek dan situasi sosial. Sugiyono (2019: 314) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang.

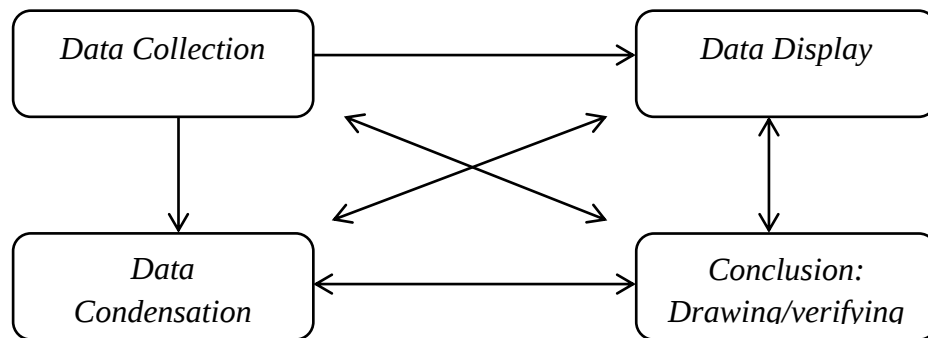
Berdasarkan uraian di atas, data dokumentasi diambil dari foto-foto pelaksanaan proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun yang berpedoman pada indikator penelitian yang digunakan. Peneliti mengambil dokumentasi pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan

hasil wawancara seperti foto/video proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun oleh peserta didik kelas V pada pembelajaran seni rupa. Alat-alat yang digunakan pada saat dokumentasi adalah handphone dan kamera.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2019:320). Menurut Sugiyono (2019: 320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles & Huberman dalam Sugiyono (2019) yaitu data *collection*, *condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini gambar aktivitas analisis data



Gambar 3. 1 Aktivitas Analisis

(Sumber: Sugiyono, 2019:330)

Berdasarkan gambar diatas, langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. ***Data Collection (Mengkoleksi Data)***

Kegiatan utama pada penelitian yaitu analisis data mulai dengan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil observasi proses, hasil karya *ecoprint* teknik fermentasi daun, hasil wawancara dengan peserta didik kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang sudah dicatat dan didokumentasi baik melalui rekaman suara, foto-foto kegiatan ketika membuat karya dengan menggunakan handphone. Setelah data-data tersebut terkumpul, maka peneliti membaca, menelaah data tersebut maka dilakukan dengan kondensasi data.

2. ***Data Condensation (Kondensasi Data)***

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mengkondensasi data berarti merangkum, memilih dan memiliki hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam menuliskan hasil penelitiannya (Sugiyono, 2019: 323). Mengkondensasi data dalam penelitian ini adalah sebagai proses merangkum data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun di kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Proses kondensasi data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan, memilih dan menyederhanakan hal-hal penting dan pokok yang dibutuhkan, berdasarkan data yang telah didapatkan, sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat dan sistematis. Kondesasi data dilakukan guna mendapatkan data yang meliputi proses pembuatan karya seni *ecoprint* dan sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowcart* dan sejenisnya setelah data dikondensasi (Sugiyono, 2019: 325). Adanya data yang disajikan diarahkan agar data hasil kondensasi terorganisasikan, maka peneliti lenih mudah untuk membuat kesimpulan dan memahami data lebih jelas, serta mempermudah analisis data lebih lanjut. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk uraian singkat dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dikondensasi sebelumnya. Penyajian data penelitian ini disajikan dalam bentuk teks deskripsi tentang sikap kreatif peserta didik

dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

4. Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 329) langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan pengumpulan data (*Data Collection*), kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*), maka peneliti melakukan verifikasi data (*Conclusion Drawing/Verivication*), yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

G. Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian kualitatif, dimana untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kreadibilitas. Menurut Sugiyono (2019) kreadibilitas dilakukan dengan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian data dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono :2019). Di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik menguji keabsahan data yang sudah diperoleh dalam penelitian. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah ada dengan dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data yang sudah peneliti peroleh dari hasil wawancara disesuaikan dengan data dari hasil observasi, selanjutnya data observasi dan wawancara disesuaikan dengan data hasil dokumentasi karya seni *ecoprint* yang dibuat oleh siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dikarenakan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap sumber yang sama yaitu peserta didik kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian dimulai pada tanggal 15 Januari 2025 untuk membentuk kelompok peserta didik serta menyampaikan alat dan bahan apa saja yang akan peserta didik gunakan dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Kemudian dilanjutkan dengan mengobservasi hasil karya yang peserta didik buat, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan wawancara pada tanggal 20 Januari 2025 kepada peserta didik kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu mengenai proses pembuatan

karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Untuk dokumentasi peneliti mendokumentasikan kegiatan selama proses pembuatan berlangsung.

Untuk uji kredibilitas data tentang sikap kreatif peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, peneliti melakukan observasi dengan mengamati sikap kreatif peserta didik melalui indikator elemen kunci kreatif profil pelajar pancasila. Terdapat tiga elemen kunci kreatif profil pelajar pancasila yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik mengenai proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dikelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Data yang peneliti peroleh dalam proses mengamati disesuaikan dengan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, hal ini dilakukan untuk mengecek data temuan peneliti dengan data yang disampaikan oleh peserta didik kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Kemudian data tersebut disesuaikan dengan data yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi.

2. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

Data yang di uji kredibilitasnya dengan mengadakan *member check* pada penelitian ini adalah data tentang sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Member check dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti dan sumber data yaitu peserta didik yang kemudian data temuan peneliti disepakati peserta didik kelas VB SD Negeri 24 Kota Bengkulu dengan begitu hasil penelitian ini dapat dipercaya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu deskripsi sikap kreatif dalam proses pembuatan karya seni *ecoptint* teknik fermentasi daun kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini mendeskripsikan sikap kreatif peserta didik pada tahap menghasilkan gagasa yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta tahap memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari – 25 Januari 2025. Penelitian dimulai pada tanggal 15 Januari 2025, agenda yang dilakukan yaitu diskusi mengenai jadwal pelaksanaan pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, pemberian arahan alat dan bahan apa saja yang akan peserta didik gunakan dan pembagian kelompok peserta didik yang dibantu oleh peneliti. Selanjutnya pada tanggal 18 Januari 2025 pelaksanaan proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Dikarekan keterbatasan waktu, pada tanggal 18 Januari 2025 proses pembuatan karya dilaksanakan hanya sampai dengan proses penjemuran pertama sebelum masuk kedalam proses perendaman. Kemudian pada tanggal 20 Januari 2025 akan dilanjutkan dengan proses perendaman dan dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik.

Peserta didik kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 Perempuan. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok berjumlah 6 orang yang terdiri 3 laki-laki dan 3

perempuan. Namun pada saat pelaksanaan terdapat 6 peserta didik yang tidak dapat hadir dimana pada kelompok 1 terdapat 1 peserta didik yang tidak dapat hadir, kelompok 3 terdapat 1 peserta didik yang tidak dapat hadir, kelompok 4 terdapat 1 peserta didik yang tidak dapat hadir dan kelompok 5 terdapat 3 peserta didik yang tidak dapat hadir. Pada saat pelaksanaannya, guru memberikan pilihan kepada peserta didik apakah kelompoknya akan dipersempit menjadi 4 kelompok atau tetap pada kelompoknya, namun peserta didik memilih untuk tetap pada kelompoknya masing-masing.

Pada pembelajaran seni rupa kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu, peneliti mendapatkan data melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, peneliti mengamati elemen kunci kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta tahap memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.

1. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Karya Seni *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun

Pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, peneliti bersama guru berdiskusi mengenai jadwal pelaksanaan pembuatan karya, pemberian arahan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan pada pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dan pembagian kelompok yang dibantu oleh peneliti. Guru

memberikan materi mengenai karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun pada peserta didik dengan tujuan untuk mengingatkan kembali tentang *ecoprint* teknik fermentasi daun yang sudah pernah peserta didik laksanakan sebelumnya. Kemudian guru dibantu oleh peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Peserta didik kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Maka dari itu pada setiap kelompok berjumlah 6 peserta didik yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan.

Setelah peneliti diskusi bersama guru, jadwal pelaksanaan pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun yaitu dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Januari 2025. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya yaitu, media *totebag*, plastik putih, palu, larutan cuka, larutan tawas serta daun dan bunga. Dalam pelaksanaannya peserta didik hanya membawa palu serta daun dan bunga dikarenakan plastik putih, Media *totebag*, larutan cuka dan larutan tawas disiapkan guru kelas melalui hasil iuran bersama pada setiap kelompok. Bahan-bahan tersebut dibeli oleh guru sesuai dengan kesepakatan kelompok agar pada hari pembuatannya tidak ada kelompok yang ketinggalan dan juga dapat menghemat biaya.

Pada hari pelaksanaan, kelompok 1 membawa dua buah palu dan membawa berbagai jenis daun dan bunga seperti bunga *Bugenvile* warna pink dan warna putih, bunga Alamanda, bunga Kupu-Kupu, daun pucuk merah dan daun Gelodokan Tiang. Selanjutnya kelompok 2 membawa satu buah palu serta beberapa jenis daun dan bunga seperti bunga *Bugenvile* warna ungu, daun pepaya daun Singkong, daun Bayam Merah Hias dan daun pucuk merah. Kemudian kelompok 3 membawa dua buah palu serta beberapa jenis daun dan bunga seperti bunga *Bugenvile* warna pink,

bunga Alamanda warna kuning, bunga Hati ungu, daun Cemara Kipas dan daun Asparagus hias. Kelompok 4 membawa tiga buah palu dan beberapa jenis daun serta bunga yaitu daun dan bunga Alamanda, daun dan bunga Nona Makan Sirih dan daun Pakis Hias. Dan yang terakhir, kelompok 5 hanya membawa beberapa jenis daun dan bunga yaitu bunga Alamanda warna kuning dan pink, bunga *Bugenvile* warna ungu dan merah dan daun Asparagus Hias. Pada pelaksanaannya kelompok 5 tidak membawa palu dikarenakan peserta didik yang bertugas membawa palu tidak dapat hadir sehingga peserta didik memberitahu kepada guru dan kemudian guru meminta izin kepada peserta didik untuk meminjam palu kepada kelompok 4 yang membawa tiga buah palu.

2. Deskripsi Proses Pembuatan Karya Seni *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun

1) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Menghasilkan gagasan yang orisinal merupakan elemen kunci kreatif yang pertama dari profil pelajar pancasila. Data pada tahap ini didapat dari hasil pengamatan proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.

a. Tahap Mengembangkan Ide untuk Menentukan Corak atau Motif Daun dan Bunga dalam Pembuatan Karya Seni *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun.

Proses mengembangkan ide dan gagasan dalam menentukan motif pada daun dan bunga merupakan proses awal dalam pembuatan karya seni *ecoprint*. Proses ini dilakukan sebelum menentukan daun dan bunga yang akan digunakan, hal ini untuk memudahkan peserta didik dalam memilih

daun dan bunga apa saja yang akan peserta didik gunakan. Pengembangan ide ini menjadikan acuan peserta didik dalam membuat karya seni *ecoprint* dalam menghasilkan karya yang orisinal.

1) Kelompok 1

Berdasarkan observasi dan wawancara (lampiran 8 halaman 129 dan lampiran 9 halaman 154), pada kelompok 1 ide yang peserta didik kembangkan terinspirasi dari bunga sakura yang merupakan pendapat dari SAJ. Pada awalnya terdapat peserta didik tidak menyetujui ide tersebut yaitu AF dan ZNM. Untuk menyelesaikan masalah tersebut dilakukan voting dimana hasil akhirnya terdapat 3 peserta didik yang setuju yaitu SAJ, NR dan CSA, maka dari itu semua peserta didik harus menyetujui ide yang diusulkan yaitu dengan nuansa sakura. Tema sakura ini di kombinasikan dengan bentuk kupu-kupu serta taman bunga dibawahnya (lampiran 11 halaman 202). Dalam proses pengembangan ide ini, dilakukan melalui diskusi kelompoknya sendiri tanpa ada bantuan dari kelompok lain maupun guru kelas.

2) Kelompok 2

Berdasarkan observasi dan wawancara (lampiran 8 halaman 133 dan lampiran 9 halaman 164), Pada proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun ini, tidak ada tema khusus yang peserta didik gunakan. Namun pada kelompok 2 ide yang peserta didik kembangkan yaitu dengan menggunting daun dan bunga menjadi beberapa bentuk yaitu angka dua,

tanda seru, bentuk love dan bentuk kupu-kupu. Dalam mengembangkan ide ini, dilakukan melalui diskusi kelompoknya sendiri.

3) Kelompok 3

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (lampiran 8 halaman 139 dan lampiran 9 halaman 171), ide yang peserta didik kembangkan dilakukan secara diskusi dalam kelompoknya sendiri, tidak ada tema khusus dalam pemilihan corak dan motif yang akan peserta didik gunakan. namun peserta didik memisah-misahkan kelopak-kelopak bunga seperti bunga *bugenvil* yang peserta didik bawa agar mudah di pukul dan terlihat lebih jelas, lalu peserta didik memisahkan daun dari tangkainya dan peserta didik menggunting bagian-bagian yang dirasa kurang bagus sehingga membentuk motif-motif yang abstrak.

4) Kelompok 4

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (lampiran 8 halaman 143 dan lampiran 9 halaman 178), pada kelompok 4 dalam mengembangkan ide dilakukan secara diskusi, namun terdapat peserta didik yang tidak melakukan diskusi yaitu RNA dan RML. Dalam pengembangan ide, peserta didik tidak terinspirasi dari apapun, peserta didik hanya memisah-misahkan sebagian daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan. Dalam perakteknya, kelompok 4 melakukan pembuatan karya sebanyak dua kali, karena karya yang pertama peserta didik buat gagal, media *totebag* yang peserta didik gunakan pada karya yang pertama bolong-bolong dan penyusunan daun serta bunga yang berantakan sehingga bentuk daun dan bunga yang digunakan

tidak terlihat dengan jelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan diskusi dalam kelompok, terlalu kencang memukul, serta daun dan bunga Nona Makan Sirih yang peserta didik gunakan juga besar-besar dan tidak dipisah-pisahkan antara bunga dan daunnya.

Setelah pembuatan karya yang pertama gagal, peserta didik meminta kepada guru untuk membuat ulang karyanya. Pada pembuatan yang kedua ini, peserta didik berdiskusi dengan guru agar karya yang kedua ini bisa berhasil. guru memberikan masukan dalam menentukan ide motif daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan yaitu dengan memisah-misahkan daun dan bunga Nona Makan Sirih menjadi kelopak kecil-kecil walaupun masih ada daun yang besar dan memisahkan juga kelopak-kelopak dari bunga alamanda agar terlihat lebih jelas.

5) Kelompok 5

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (lampiran 8 halaman 149 dan lampiran 9 halaman 186) pada kelompok 5, dalam mengembangkan idenya dilakukan secara diskusi dalam kelompoknya sendiri tanpa ada bantuan dari guru maupun kelompok lainnya. Melalui diskusi kelompok itu tema yang peserta didik gunakan yaitu taman bunga (lampiran 11 halaman 205). Ide taman bunga disusulkan oleh SAA dan sudah disepakati oleh anggota kelompok lainnya. Dalam prosesnya, peserta didik memisahkan kelopak-kelopak bunga yang peserta didik bawa seperti bunga Alamanda dan bunga *Bugenvile* agar jika disusun motif dari bunga tersebut terlihat lebih jelas.

Peserta didik juga menggunakan daun Asparagus Hias yang disusun sebagai tanaman-tanaman.

b. Tahap Menentukan Jenis Daun dan Bunga yang akan Digunakan dalam Pembuatan Karya Seni *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun

Tahap ini merupakan tahap kedua dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Dimana setelah peserta didik menentukan gagasan atau mengembangkan ide yang akan digunakan, peserta didik memilih daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan dalam membuat karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan didapat dari lingkungan rumah masing-masing maupun dari lingkungan sekolah. Setelah itu, dalam kelompoknya peserta didik berdiskusi untuk menentukan jenis daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.

1) Kelompok 1

Pada kelompok 1, pemilihan daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan dilakukan secara berdiskusi dalam kelompoknya sendiri tanpa ada bantuan dari guru maupun kelompok lainnya. Jenis daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan mengacu pada tema yang sudah peserta didik tentukan sebelumnya yaitu tema nuansa sakura dengan kombinasi kupu-kupu serta tanaman-tanaman bunga di taman.



Gambar 4. 1 kelompok 1 menentukan jenis daun dan bunga

Gambar 4.1 merupakan proses pemilihan daun dan bunga. Jenis daun dan bunga yang peserta didik gunakan dalam pembuatan karya seni *ecoprint* ini yaitu bunga *Bugenvile* warna pink dan warna putih, bunga Alamanda, bunga Kupu-Kupu, daun pucuk merah dan daun Glodokan Tiang. Jenis daun dan bunga yang peserta didik gunakan mengacu pada tema yang peserta didik kembangkan yaitu nuansa sakura. Bunga *bugenvile* warna putih digunakan untuk menunjukkan nuansa pohon sakura yang putih dengan pinggiran bunga kupu-kupu yang berwarna pink. Bunga *Bugenvile* warna pink membentuk seekor Kupu-Kupu dengan kombinasi daun pucuk merah sebagai badannya. Kemudian daun Glodokan Tiang dan daun Pucuk Merah diibaratkan tanaman-tanaman ditaman dengan kombinasi bunga *Bugenvile* diatasnya. Lalu terdapat bunga Alamanda yang sudah dipisahkan kelopaknya dan disusun seperti matahari.

Berdasarkan gambar 4.1 kelompok 1 bekerja sama dalam memilih daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan. Dalam pemilihan daun dan bunga ini, peserta didik bersama-sama memisah-misahkan kelopak-kelopak bunga *Bugenvile* dan bunga Alamanda serta memisahkan daun Pucuk Merah serta daun Glodokan Tiang dari tangkai-tangkainya. Dalam memisahkan daun dan bunga ini dibagi tugasnya masing-masing, SAJ memilih bunga *Bugenvile* warna pink yang kemudian dipisahkan kelopak-kelopaknya dan membuang bagian yang keras ditengah-tengah bunga, kemudian ZNM memilih dan memisahkan daun Pucuk Merah serta daun Glodokan Tiang dari tangkainya. Lalu AF memilih daun Alamanda yang masih utuh dan kemudian memisahkan kelopak-kelopak bunganya. Lalu NR dan CSA memisahkan kelopak bunga *Bugenvile* warna putih dari bagian yang keras ditengah-tengah bunganya. Tujuan peserta didik memisahkan kelopak-kelopak bunga dan daun adalah yaitu agar bentuk atau motif dari bunga dan daun tersebut dapat terlihat lebih jelas.

Berdasarkan hasil wawancara (lampiran 9 hal 152), daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan didapat dari lingkungan sekitar sekolah. Alasan peserta didik memilih daun dan bunga tersebut yaitu karena bentuk dan warna pada daun dan bunga tersebut terlihat bagus dan sesuai dengan tema yang akan peserta didik gunakan yaitu nuansa sakura sehingga peserta didik tertarik untuk menggunakannya. Alasan peserta didik menggunakan bunga *Bugenvile* warna putih dan bunga kupu-kupu yang diletakkan di pojok kiri media *totebag* yaitu dengan tujuan membentuk sebuah pohon sakura yang

berwarna putih dan dan pink. Lalu peserta didik menggunakan daun *bugenvile* warna pink untuk membuat seekor kupu-kupu yang terbang, lalu menggunakan daun Glodokan Tiang dan daun Pucuk Merah yang dijadikan tanaman-tanaman di taman serta menggunakan kelopak bunga *Bugenvile* diatas daun Glodokan Tiang dan daun Pucuk merah tersebut sebagai bunganya. Dan terakhir peserta didik menggunakan bunga Alamanda kuning yang sudah dipisahkan kelopaknya disusun diatas pojok kanan media *totebag* menjadi seperti matahari.

Setelah peserta didik menentukan jenis daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan, peserta didik merendam daun dan bunga yang akan digunakan dengan larutan cuka selama kurang lebih 10 menit, pada proses perendaman ini dibantu oleh guru sehingga aman untuk dilakukan.

2) Kelompok 2

Pada kelompok 2, pemilihan daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan dilakukan secara diskusi dalam kelompoknya sendiri dan dilakukan dengan kerja sama.



Gambar 4. 2 kelompok 2 menentukan jenis daun dan bunga

Gambar 4.2 merupakan proses pemilihan daun dan bunga yang akan digunakan oleh peserta didik dalam pembuatan karya. Jenis daun dan bunga yang peserta didik gunakan dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun yaitu bunga *Bugenvile* warna ungu, daun pepaya, daun Singkong, daun Bayam Merah Hias, daun pucuk merah dan daun Cemara Kipas. Awalnya daun Cemara Kipas tidak digunakan oleh peserta didik, karena dalam prakteknya bentuk angka dua, tanda seru, bentuk love dan bentuk kupu-kupu yang peserta didik buat itu warnanya meluber yang mengakibatkan bentuknya tidak jelas sehingga peserta didik berinisiatif untuk menyimpannya dengan daun yang motifnya jelas. Karena daun dan bunga yang

peserta didik gunakan sudah tidak ada yang cocok, maka kelompok 2 meminta daun Cemara Kipas kepada kelompok 5.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa kelompok 2 bekerja sama dalam memisahkan daun-daun dan bunga-bunga yang akan gunakan dengan yang tidak akan peserta didik gunakan diatas meja. Dalam pemilihan daun dan bunga yang akan digunakan, peserta didik berdiskusi dan bekerja sama daun dan bunga apa saja yang akan peserta didik gunakan. Sebelumnya peserta didik sudah berdiskusi untuk memisah-misahkan kelopak dan daun-daun yang sudah peserta didik pilih sebelumnya. ASQ memisahkan kelopak bunga *Bugenvile* warna ungu dari bagian yang keras ditengah-tengah bunga, kemudian AF memisahkan daun Pucuk Merah dari tangkainya. RALL memotong ruas-ruas daun Pepaya dan memisahkan ruas-ruasnya tersebut, RALL juga menggunting daun singkong yang akan digunakan pada sudut-sudut media *totebag*. lalu peserta didik juga menggunting daun dan bunga menjadi bentuk-bentuk seperti bentuk angka dua, tanda seru, bentuk love dan bentuk kupu-kupu. Pada prosesnya, AHA bertugas menggunting daun Bayam Merah Hias yang digunting membentuk angka dua sehingga mencirikan urutan kelompoknya, AZ juga menggunting daun Bayam Merah Hias menjadi bentuk love dan menggunting daun pucuk merah menjadi bentuk tanda seru. Lalu RALL dan AB juga bertugas menggunting daun dan bunga yang menurut nya kurang rapih.

Berdasarkan hasil wawancara (lampiran 9 halaman 159), daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan didapat dari lingkungan rumah

peserta didik dan lingkungan sekitar sekolah. Alasan peserta didik memilih daun dan bunga tersebut yaitu karena bentuk dan warnanya terlihat bagus dan unik, memiliki serat-serta daun serta memiliki kadar air yang sedikit. Peserta didik menentukan daun dan bunga yang akan digunakan dengan cara diskusi dalam kelompoknya sendiri yaitu memisah-misahkan daun dan bunga yang layak akan digunakan dengan yang tidak layak digunakan seperti robek busuk dan tidak bagus bentuknya.

Setelah dirasa daun dan bunga yang akan digunakan sudah cukup, peserta didik dibantu oleh guru merendam daun dan bunga yang sudah peserta didik siapkan tadi kedalam larutan cuka kurang lebih 10 menit. Tahap perendaman ini dilakukan bersama guru, sehingga proses perendaman ini aman untuk dilakukan.

3) Kelompok 3

Pada kelompok 3, pemilihan daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan juga dilakukan secara diskusi kelompok dan bekerja sama.



Gambar 4. 3 kelompok 3 menentukan jenis daun dan bunga

Gambar 4.3 merupakan proses menentukan daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni *ecoprint*. Jenis daun dan bunga yang peserta didik gunakan yaitu bunga *Bugenvile* warna pink, bunga Alamanda warna kuning, bunga Hati Ungu daun Cemara Kipas dan daun Asparagus hias. Pada mulanya bunga Hati Ungu yang peserta didik susun ditengah-tengah media *totebag* warna meluber dikarenakan peserta didik terlalu kencang memukul serta peserta didik tidak memisahkan kelopaknya sehingga pada saat dipukul warnanya meluber dan tidak membentuk bunga tersebut. Maka dari itu peserta didik berinisiatif untuk menyimpannya dengan menggunakan daun yang coraknyan lebih jelas yaitu daun Cemara kipas, karena daun Cemara Kipas yang dimiliki oleh kelompok 3 sudah habis, maka peserta didik meminta daun Cemara Kipas pada Kelompok 5.

Berdasarkan gambar 4.3, dapat dilihat bahwa kelompok 3 memisahkan antara daun-daun dan bunga-bunga yang akan peserta didik gunakan dengan daun dan bunga yang tidak akan peserta didik gunakan. Pada proses menentukan daun dan bunga, kelompok 3 melakukannya dengan cara diskusi dalam kelompoknya sendiri. Karena kelompok 3 tidak memiliki tema khusus maka tidak adanya acuan peserta didik dalam menentukan daun dan bunga yang akan digunakan. Peserta didik hanya memisah-misahkan kelopak-kelopak bunga dan daun-daun dari tangkainya. ASAP memilih dan memisahkan kelopak daun Alamanda, kemudian NKADP memisahkan kelopak-kelopak bunga *Bugenvile* warna pink dari bagian yang keras ditengah bunganya. MRFH juga memotong sedikit bagian dari daun Cemara

Kipas yang dirasanya kurang menarik, lalu NNR memotong daun Asparagus Hias dari tangkainya.

Berdasarkan hasil wawancara (lampiran 9 halaman 165), daun dan bunga yang peserta didik gunakan didapat dari lingkungan rumah peserta didik dan dari lingkungan sekitar sekolah. Alasan peserta didik memilih daun dan bunga tersebut yaitu karena menurut peserta didik bentuknya bagus dan warnanya menarik. Setelah peserta didik menentukan motif dan coraknya, peserta didik merendam daun dan bunga yang akan digunakan kedalam larutan cuka selama kurang lebih 10 menit. Pada proses perendaman dibantu oleh guru sehingga proses ini aman dilakukan.

4) Kelompok 4

Pada kelompok 4, pemilihan daun dan bunga dilakukan secara diskusi kelompok dan diskusi bersama guru, namun terdapat peserta didik yang tidak ikut diskusi yaitu RNA dan RML.



Gambar 4. 4 kelompok 4 menentukan jenis daun dan bunga

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa peserta didik menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan dengan memisah-misahkan daun-daun dan bunga-bunga yang akan digunakan dengan daun-daun dan bunga-bunga yang tidak akan digunakan. Jenis daun dan bunga yang digunakan yaitu daun dan bunga Alamanda, daun dan bunga Nona Makan Sirih dan daun Pakis Hias. Dalam prakteknya kelompok 4 mengalami kendala yang mengakibatkan kelompok 4 harus mengulang kembali membuat karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Pada menentukan daun dan bunga yang akan digunakan hanya dilakukan oleh KRA, SW dan MJV. Sedangkan RNA dan RML hanya melihat dan bercanda-canda saja. Kurangnya diskusi ini membuat peserta didik mengalami permasalahan dalam pembuatan karya yang mengakibatkan media *totebag* yang digunakan bolong serta penempatan

daun dan bunganya menjadi hancur sehingga pembuatan karyanya dilakukan dua kali.

Pada karya yang pertama KRA memilih dan menggunakan daun dan bunga Nona Makan Sirih tanpa memisahkan antar bunga-bunga yang lainnya dengan daun-daun dari tangkainya sehingga pada proses pemukulan hasilnya tidak terbentuk bentuk dari bunga tersebut. Lalu SW memilih dan menggunakan daun Pakis Hias yang masih lebar. Kemudian MJV memisahkan kelopak-kelopak bunga Alamanda agar terlihat lebih jelas. Setelah proses pemukulan, ternyata karya pertama yang dibuat kelompok 4 gagal karena bentuk daun dan bunga yang disusun oleh peserta didik tidak berbentuk bentuk dari daun dan bunga tersebut, faktor lainnya yaitu peserta didik memukul dengan keras yang mengakibatkan media *totebag* menjadi bolong-bolong. Karena hal tersebut, peserta didik meminta kepada guru agar dapat mengulang kembali membuat karya.

Pada karya yang kedua, kelompok 4 diskusi dengan guru, guru memberikan masukan untuk memisahkan daun dan bunga Nona Makan sirih menjadi kecil-kecil dan juga menggunting daun Pakis Hias menjadi kecil-kecil juga sehingga dapat terlihat jelas motifnya. Setelah diskusi, SW menggunting dan memisahkan bunga-bunga Nona Makan Sirih menjadi bagian kecil-kecil dan Memisahkan daun dari tangkainya. Kemudian MJV juga menggunting daun Pakis Hias menjadi bagian-bagian yang kecil-kecil dan KRA juga memisahkan kelopak-kelopak daun Alamanda yang masih mereka punya.

Berdasarkan hasil wawancara pada anggota kelompok 4 (lampiran 9 halaman 171), daun dan bunga yang peserta didik gunakan didapat dari lingkungan rumah peserta didik. Alasan peserta didik memilih daun dan bunga tersebut yaitu karena menurut peserta didik bentuk dan warna unik dan menarik. Setelah peserta didik menentukan motif dan coraknya, peserta didik merendam daun dan bunga yang akan digunakan kedalam larutan cuka selama kurang lebih 10 menit. Pada proses perendaman dibantu oleh guru sehingga proses ini aman dilakukan.

5) Kelompok 5

Pada kelompok 5, pemilihan daun dan bunga dilakukan secara diskusi dalam kelompoknya sendiri. Anggota pada kelompok 5 berjumlah 6 orang, namun pada hari pelaksanaan terdapat 3 peserta didik yang tidak dapat hadir.



Gambar 4. 5 kelompok 5 menentukan jenis daun dan bunga

Gambar 4.5 merupakan proses menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan dalam membuat karya. Hasil diskusi kelompok, ide yang akan menjadi acuan peserta didik dalam menentukan jenis daun dan bunga adalah taman bunga. Jenis daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun sesuai dengan tema yang dipilih yaitu bunga Alamanda warna kuning dan pink, bunga *Bugenvile* warna ungu dan merah serta daun Asparagus Hias.

Berdasarkan gambar 4.5, dapat dilihat bahwa kelompok 5 dalam menentukan jenis daun-daun dan bunga-bunga yang akan digunakan dilakukan dengan kerja sama kelompok. Peserta didik memisah-misahkan kelopak-kelopak bunga dan daun-daun dari tangkainya. ANMM memilih daun Asparagus Hias yang kemudian di potong-potong menjadi bagian yang sedikit kecil. Lalu SAA memisah-misahkan bunga *Bugenvile* dari tangkai-tangkainya yang kemudian memisahkan kelopak bunga *Bugenvile* dengan bagian yang keras yang terdapat pada tengah-tengah bunganya. SAA juga memisah-misahkan kelopak bunga Alamanda dengan hati-hati dan memotong pangkal bunganya yang panjang sehingga yang akan digunakan hanya kelopak bunga yang lebar saja.

Berdasarkan hasil wawancara (lampiran 4 halaman 179), daun dan bunga yang digunakan dalam membuat karya yaitu didapat dari lingkungan rumah. Alasan peserta didik memilih daun dan bunga tersebut yaitu karena bentuk dan warnanya menarik dan bagus serta cocok dengan tema yang peserta didik gunakan yaitu taman bunga. Daun Asparagus Hias digunakan peserta didik

untuk membentuk seperti tanaman-tanaman di taman, kemudian pada pojok kiri media *titebag* peserta didik membentuk daun Alamanda yang sudah dipisahkan kelopaknya menjadi seperti sebuah bunga yang mekar dengan daun Asparagus yang menjadi sebagai tangkai bunganya. Lalu peserta didik menggunakan daun *bugenvile* warna ungu dan merah menjadi bunga-bunga yang mekar di taman.

Setelah peserta didik menentukan motif dan coraknya, peserta didik merendam daun dan bunga yang akan digunakan ke dalam larutan cuka selama kurang lebih 10 menit. Pada proses perendaman dibantu oleh guru sehingga proses ini aman dilakukan.

2) Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Pada tahap menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, peserta didik membuat karya seni *ecoprint* sesuai dengan ide yang dikembangkan dari masing-masing kelompok. Data pada tahap ini didapat pada proses observasi, wawancara dan dokumentasi proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Proses pembuatan karya seni *ecoprint* yang diamati yaitu:

a. Tahap Membentangkan *Totebag* Kepermukaan Lantai atau Meja.

Setelah tahap perendaman dengan air cuka selama kurang lebih 10 menit, maka dilanjutkan dengan tahap membentangkan media *tootebag* ke atas permukaan yang datar. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, semua kelompok membentangkan media *totebag* di atas lantai (lampiran 9 hal 178). Dari hasil wawancara alasan semua kelompok membentangkan di atas lantai yaitu karena peserta didik membutuhkan tempat yang datar dan luas

untuk membuat karya. Kelompok 1 dan 3 menambahkan alasan lainnya, yaitu jika dibentangkan diatas meja, maka pada saat *pounding* akan membuat kebisingan yang akan mengganggu kelas lain dan proses *pounding* tidak akan merata serta tidak maksimal. Kelompok 2 juga menambahkan yaitu jika diatas meja dapat merusak meja.

b. Menyusun Daun dan Bunga yang akan dipakai untuk membuat karya *ecoprint* yang kemudian dilapisi dengan plastik

1) Kelompok 1

Pada kelompok 1, dalam proses menyusun daun dan bunga dilakukan secara bekerja sama sesuai dengan kesepakatan kelompoknya. Pada tahap ini peserta kreatif dalam menyusun daun dan bunga sesuai dengan tema yang sudah peserta didik pilih yaitu nuansa sakura.



Gambar 4. 6 kelompok 1 menyusun daun dan bunga keatas media totebag

Berdasarkan gambar 4.6, dapat dilihat bahwa kelompok 1 bekerja sama dalam menyusun daun dan bunga. Tahap penyusunan ini, peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tema nuansa sakura yang sudah peserta didik tetapkan. Dapat dilihat pada gambar 4.6, SAJ dan NR menyusun bunga *Bugenvile* berwarna putih dipojok kiri media *totebag*. Lalu CSA menyusun bunga *bugenvile* yang sudah di pisahkan kelopaknya menjadi kupu-kupu yang dikombinasikan dengan daun Pucuk Merah menjadi badan kupu-kupu. Kemudian peserta didik bersama-sama menyusun daun Glodokan Tiang dan daun pucuk merah dibagian bawah *totebag* membentuk tumbuhan-tumbuhan di taman dengan bunga *Bugenvile* yang diletakkan diatasnya sebagai bunga dari tumbuhan tersebut. Selanjutnya SAJ menyusun bunga Alamanda membentuk bulat seperti matahari dibagian kanan atas pada media *totebag* (lampiran 12 hal). Pada prosesnya terdapat perdebatan dalam menyusun daun dan bunga yang mengakibatkan kelompok 1 terlalu lama dalam proses ini sehingga peserta didik terlambat masuk ke proses selanjutnya yaitu memukul. Setelah menyusun daun dan bunga yang telah peserta didik sepakati, peserta didik menutup daun dan bunga tersebut dengan plastik putih.

2) Kelompok 2

Pada kelompok 2, dalam proses menyusun daun dan bunga dilakukan secara bekerja sama dan diskusi dalam kelompoknya sendiri. Pada penyusunan daun dan bunga ini, kelompok 2 tidak terdapat tema yang

menjadi acuan dalam menyusun daun dan bunga. Peserta didik menyusun daun dan bunga sesukanya saja yang menurutnya bagus.



Gambar 4. 7 kelompok 2 menyusun daun dan bunga keatas media totebag

Berdasarkan gambar 4.7, Dapat dilihat pada saat sebelum menyusun daun dan bunga, peserta didik meniriskan hasil rendaman diatas kertas yang sebelumnya sudah di siapkan agar daun dan bunga yang digunakan tidak basah. Dapat dilihat pada gambar 4.7 bahwa kelompok 2 dalam menyusun daun dan bunga dilakukan secara bekerja sama dalam kelompoknya. Dalam penyusunan daun dan bunga dibagi tugasnya masing-masing. Pada tahap menentukan daun dan bunga sebelumnya, pada kelompok 2 idenya yaitu dengan menggunting bentuk-bentuk seperti bentuk angka dua, tanda seru,

bentuk love dan bentuk kupu-kupu serta memisah-misahkan kelopak-kelopak bunga *Bugenvile* dan bunga Alamanda serta duan-daun dari tangkainya. Proses kerja sama dapat dilihat pada kegiatan seperti setelah AHA menggunting daun bayam hias menjadi bentuk angka dua, AHA menyusunnya di sebelah kanan *totebag* yang berdekatan dengan tanda seru. kemudian RALL menyusun daun pepaya yang sudah digunting sebelumnya diletakkan dibagian atas *totebag*. AB juga menyusun daun singkong yang juga sudah digunting sebelumnya, duan itu diletakkan di sudut kanan atas dan sudut kiri bawah yang kemudian di tambahkan dengan kelopak bunga *Bugenvil e*. Setelah itu AF juga menggunting daun menjadi seperti pita yang kemudian diletakkan berdekatan dengan bentuk love. AF juga meletakkan daun pucuk merah dibagian kanan bawah *totebag*. Setelah semua daun dan bunga yang sudah ditentukan sebelumnya tersusun sesuai dengan keinginan peserta didik, maka daun dan bunga tersebut ditutup dengan plastik yang sudah disiapkan sebelumnya.

3) Kelompok 3

Pada kelompok 3, proses penyusunan daun dan bunga juga dilakukan secara berkelompok dan bekerja sama. Tidak ada tema khusus yang digunakan kelompok 3 dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun ini, peserta didik hanya menentukan daun dan bunga serta menyusun daun dan bunga sesuai daun dan bunga apa yang peserta didik bawa dan disusun sesuai dengan keinginan peserta didik sendiri yang menurutnya bagus.



Gambar 4. 8 kelompok 3 menyusun daun dan bunga keatas media totebag

Berdasarkan gambar 4.8, dapat dilihat bahwa peserta didik berinisiatif untuk meniriskan terlebih dahulu daun dan bunga yang sudah direndam diatas kertas yang sudah peserta didik siapkan agar media *totebag* yang digunakan tidak basah. Dalam penyusunan daun dan bunga tidak ada tema khusus yang peserta didik pilih, peserta didik menyusun daun dan bunga sesuai keinginan peserta didik dan disepakati oleh anggota kelompoknya. Dapat dilihat pada gambar 4.8, dalam penyusunan daun dan bunga dilakukan secara bekerja sama dan memiliki tugasnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat Pada mulanya NKADP menyusun daun Asparagus hias di setiap sudut atas *totebag*, lalu IBP menyususun 3 bunga Hati Ungu ditengah-tengah *totebag* dengan ujung-ujung tangkai bunga berhadapan. Lalu ASAP menyusun daun cemara kipas yang sudah digunting untuk membuang daun yang kurang

menarik sebekumnya di bawah bunga Hati ungu yang sudah disusun sebelumnya oleh IBP. Kemudian peserta didik bersama-sama menyusun bunga *Bugenvil* dan bunga Alamanda disetiap bagian-bagian yang kosong. Setelah peserta menyusun daun dan bunga serta telah disepakati oleh anggota kelompok, peserta didik menutup daun dan bunga yang sudah disusun menggunakan plastik putih. Namun pada saat proses pemukulan terdapat perubahan penyusunan daun dan bunga, hal ini karena bunga Hati ungu pada saat disusun tidak dipisah antar kelopak-kelopaknya, peserta didik langsung meletakkan bunga tersebut utuh-utuh yang setelah dipukul mengakibatkan tidak membentuk bunganya. Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didik menyimpannya dengan daun yang lebih jelas seperti daun Cemara Kipas di atas media *totebag* yang warna meluber tersebut agar dapat tertutup.

4) Kelompok 4

Pada kelompok 4, penyusunan daun dan bunga dilakukan secara berkelompok dan diskusi dengan guru kelas. Namun terdapat peserta didik yang tidak berkontribusi dalam penyusunan daun dan bunga yaitu RNA dan RML. Sebelum masuk kedalam proses penyusunan daun dan bunga, peserta didik sebelumnya sudah menentukan daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan, setelah itu peserta didik merendam daun dan bunga menggunakan air cuka lalu meniriskannya. Setelah itu peserta didik meyusun daun dan bunga diatas media *totebag* yang sudah disiapkan. Pada proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun yang pertama kelompok 4 mengalami kegagalan dimana media *totebag* yang digunkan robek serta daun

dan bunga yang digunakan tidak dipisah-pisahkan sebelumnya yang mengakibatkan bentuk dari daun dan bunga tidak nampak jelas. Maka dari itu peserta didik mengulang kembali membuat karya, pada karya yang kedua guru menyarankan untuk memisahkan daun dan bunga Nona Makan sirih dan daun Pakis Hias menjadi kecil-kecil agar bentuknya lebih jelas.



Gambar 4. 9 kelompok 4 menyusun daun dan bunga keatas media totebag karya pertama

Gambar 4.9 merupakan penyusunan karya yang pertama. Pada proses karya yang pertama tidak dilakukan bersama-sama, terdapat peserta didik yang berkontribusi yaitu RNA dan RML. Pada proses pembuatan karya ini, kelompok 4 mengalami kendala yang mengakibatkan kelompok 4 mengulang karyanya. Pada pembuatan yang pertama, peserta didik tidak menggunting dan memisahkan daun dan bunga dari tangkainya, peserta didik menggunakan daun dan bunga Nona Makan Sirih serta daun Pakis Hias yang

masih besar-besar. Pada pembuatan karya yang pertama, KRA menyusun tiga daun Nona Makan Sirih di pojok atas *totebag*, KRA menggunakan dua daun yang ukuran besar dan satu daun berukuran kecil. Setelah itu KRA juga menyusun daun pakis hias dibagian sudut kanan bawah dan sudut kiiri atas dan juga meletakkan bunga Nona Makan Sirih yang masih menggunakan tangkai di sebelah daun Pakis Hias bagian sudut kanan bawah media *totebag*. Kemudian MJV menyusun tiga lembar daun Alamanda dibagian sudut kiri media *totebag* , MJV juga menyusun bunga Nona Makan Sirih diatas tiga lembar daun Alamanda yang sudah disusun sebelumnya. lalu SW menyusun sembilan kelopak bunga Alamanda yang sudah dipisah-pisah kebagian-bagian media *totebag* yang kosong dengan rincian lima dibagian bawah media *totebag* dan empat dibagian atas media *totebag*. Setelah menyusun daun dan bunga peserta didik melapisinya dengan plastik putih. Namun pada prosesnya, ternyata kelompok 4 mengalami kendala yang membuat peserta didik harus membuat ulang karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.



Gambar 4. 10 kelompok 4 menyusun daun dan bunga keatas media totebag karya kedua

Gambar 4.10 merupakan penyusunan karya yang kedua. Pada pembuatan karya yang kedua ini daun dan bunga yang peserta didik gunakan sama, namun yang menjadi pembeda yaitu pada daun dan bunga Nona Makan Sirih, daun Pakis Hias dan bunga Alamanda yang peserta didik gunakan sudah dipisah-pisah dari tangkai dan kelopakunya sehingga daun dan bunga tersebut tidak terlalu besar dan bentuknya juga terlihat jelas serta tata letak daun dan bunga juga berubah. Susunan pada pembuatan yang kedua ini, MJV menyusun daun Nona Makan Sirih yang besar di tengah-tengah media *totebag* dan dua buah daun yang kecil dibagian sudut kiri media *totebag*, lalu RML memotong-motong daun pakis hias menjadi beberapa bagian kecil dan

menyusunnya di bagian bawah kanan *totebag*, dua buah dibagian kiri *totebag* dan dua buah dibagian atas *totebag*. Kemudian SW menyusun satu daun Alamanda dibagian sudut kiri atas media *totebag* dan satu buah dibagian bawah media *totebag*. Setelah menyusun daun dan bunga serta sudah disepakati oleh anggota kelompok, peserta didik menutupnya dengan plastik putih yang sudah disiapkan sebelumnya.

5) Kelompok 5

Pada kelompok 5, penyusunan daun dan bunga dilakukan secara berkelompok dan bekerja sama. Sebelumnya peserta didik sudah memilih tema yang digunakan serta sudah menentukan daun dan bunga yang akan digunakan, peserta didik juga sudah memisah-misahkan kelopak daun Alamanda dan bunga *Bugenvile* serta sudah memotong-motong daun Asparagus hias sesuai dengan keinginan peserta didik.



Gambar 4. 11 kelompok 5 menyusun daun dan bunga keatas media *totebag*

Berdasarkan gambar 4.11 dapat dilihat bahwa kelompok 5 dalam menyusun daun-daun dan bunga-bunga dilakukan secara berkerja sama. Dalam penyusunan daun dan bunga sesuai dengan tema yang digunakan yaitu taman bunga. Proses kerja sama dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun ini dapat dilihat pada gambar 4.11, terlihat pada proses penyusunan ANMM menyusun satu daun Asparagus Hias berukuran besar dibagian kanan atas dan satu daun Asparagus Hias berukuran besar juga dibagian sudut bawah kiri media *totebag* yang dijadikan tumbuhan-tumbuhan di taman. Kemudian SAA menyusun tiga bunga *Bugenvil* berwarna ungu dibagian sudut bawah kanan media *totebag*, lalu SAA menyusun daun dua bunga Alamanda dibagian sudut kiri atas media *totebag*, lalu SAA menyusun bunga Alamanda membentuk bulat dibagian atas bunga *Bugenvile* ungu yang sudah ia susun sebelumnya. Setelah itu, SIA menyusun bunga *Bugenvile* merah ditengah-tengah media *totebag*. Kemudian SIA juga menyusun tiga bunga Alamanda merah membentuk bunga dan dibawahnya diletakkan daun Asparagus hias yang dijadikan tangkai dari bunga Alamanda yang sudah disusun. Dan terakhir SIA juga menyusun dua daun Alamanda kuning dibagian bawah bunga *Bugenvil* merah yang sudah disusun sebelumnya. Setelah semua daun dan bunga yang sudah ditentukan sebelumnya selesai disusun, peserta didik menutup daun dan bunga tersebut dengan plastik putih yang sudah disiapkan sebelumnya.

c. Setelah bunga dan daun disusun, dilakukan tahap *pounding/* pemukulan pada daun dan bunga

1) Kelompok 1

Berdasarkan observasi, kegiatan pemukulan daun dan bunga dilakukan bersama-sama dan sesuai dengan instruksi anggota-anggota kelompoknya. Pada prosesnya peserta didik berantusias untuk memukul daun dan bunga.



Gambar 4. 12 kelompok 1 melakukan tahap *pounding* pada daun dan bunga

Gambar 4.12 merupakan proses pemukulan daun dan bunga yang dilakukan oleh kelompok 1. Pada proses pemukulan ini dilakukan secara bekerja sama dan berdasarkan diskusi kelompok. Kerja sama ini dapat dilihat seperti, pada saat palu yang akan peserta didik gunakan untuk memukul hanya dua buah, jadi peserta didik bagi tugas ada yang memegang plastik dan media agar tidak bergeser dan ada juga yang melakukan proses memukul.

Pada awalnya AF dan NR bertugas untuk memukul daun dan bunga. Lalu ZNM, SAJ dan CSA bertugas untuk memegang dan menahan plastik agar susunan daun dan bunganya tidak bergeser. Dalam prosesnya peserta didik mengalami kendala, dimana pada saat memukul bunga peserta didik memukul terlalu kencang sehingga mengakibatkan warnanya meluber dan tidak membentuk bunga. Setelah mengalami hal tersebut, peserta didik meminta bantuan guru untuk mempraktekkan bagaimana cara memukul daun dan bunga dengan benar sehingga warna daun dan bunganya tidak meluber. Setelah itu peserta didik bergantian tugas memukul yaitu CSA memukul bagian bawah susunan media *totebag*. Pada proses pemukulan ini, peserta didik sudah bekerja sama dengan baik dan fokus pada tugasnya masing-masing. Setelah melakukan proses pemukulan, peserta didik melepas alas plastiknya lalu dijemur.

2) Kelompok 2

Pada kelompok 2, kegiatan pemukulan daun dan bunga dilakukan secara berkelompok dan bekerja sama. Alat yang peserta didik gunakan dalam proses pemukulan ini hanya 1 buah palu, sehingga peserta didik kekurangan alat. Alternatif yang peserta didik gunakan yaitu dengan menggunakan pensil, stabilo, gunting dan *tumbler*.



Gambar 4. 13 kelompok 2 melakukan tahap pounding pada daun dan bunga

Gambar 4.13 merupakan proses pemukulan daun dan bunga yang dilakukan oleh kelompok 2. AHA menggunakan ujung palu untuk memukul daun dan bunga dikarenakan palu yang peserta didik gunakan bergerigi yang mengakibatkan hasil pemukulannya tidak merata sehingga peserta didik menggunakan ujung palu agar hasilnya merata. Kerena kekurangan alat pemukul, peserta didik berinisiatif untuk menggunakan pensil, stabilo, gunting dan *tumbler* untuk membantu proses pemukulan. AF berinisiatif menggunakan ujung pensil yang rata untuk memukul daun secara perlahan-lahan, karena kurang maksimal, AF berinisiatif untuk menggosok-gosok daunnya sehingga dapat menempel pada media *totebag*. Kemudian ALL menggunakan gunting dan stabilo untuk memukul bunga yang sudah digunting menjadi angka 2 dan tanda seru, karena ALL memukulnya dengan

keras mengakibatkan warnanya meluber dan tidak membentuk angka dua serta tanda seru. Karena hal tersebut, kelompok 2 berinisiatif untuk menyimpannya dengan daun Asparagus Hias yang peserta didik minta dari kelompok 5, ALL meletakkan daun Asparagus hias diatas warna yang meluber tersebut sehingga membentuk sesuai bentuk Asparagus hias yang peserta didik susun. Selanjutnya ASQK dan AZ pada mulanya bertugas memegang dan menahan kertas agar tidak bergeser. Kemudian AZ bergantian dengan ALL menggunakan stabilo untuk memukul daun dan bunga. Pada proses pemukulan, peserta didik bekerja sama dengan baik dan tidak ada masalah yang fatal. Setelah melakukan proses pemukulan, peserta didik melepas alas plastiknya lalu dijemur

3) Kelompok 3

Pada kelompok 3, proses pemukulan dilakukan secara berkelompok dan bekerja sama. Alat yang digunakan dalam proses memukul pada kelompok 3 adalah dua buah palu. Peserta didik membagi tugas ada yang memukul daun dan bunga serta ada juga yang menahan plastik dan media *totebag* agar susunan daun dan bunganya tidak bergeser.



Gambar 4. 14 kelompok 3 melakukan tahap pounding pada daun dan bunga

Gambar 4.14 merupakan proses pemukulan daun dan bunga yang dilakukan oleh kelompok 3. NKADP dan NNR bertugas memukul daun dan bunga menggunakan palu, ASAP, IBP dan MRFH bertugas menahan plastik agar daun dan bunga yang sudah disusun sebelumnya tidak bergeser. Pada proses pemukulan berlangsung, kelompok 3 mengalami kendala, dimana bunga yang peserta didik pukul warnanya meluber yang mengakibatkan tidak membentuk bunga tersebut. Untuk mengatasi bunga yang warnanya meluber itu, peserta didik berinisiatif untuk membuang bunga tersebut dan menyimpannya dengan dua daun cemara kipas. Setelah itu peserta didik bergantian untuk bertugas dalam memukul daun dan bunga. MRFH dan IBP bertugas untuk memukul daun dan bunga sedangkan NKAFP, NNR dan

ASAP bertugas untuk menahan plastik agar daun dan bunga yang sudah peserta didik susun tidak bergeser. Setelah melakukan proses pemukulan, peserta didik melepas alas plastiknya lalu dijemur.

4) Kelompok 4

Pada kelompok 4, proses pemukulan daun dan bunga dilaksanakan dengan bekerja sama. Alat pemukul yang peserta didik gunakan awalnya tiga buah palu, namun karena kelompok 5 anggota kelompok yang bertugas membawa palu tidak dapat hadir, maka kelompok 3 memberikan satu buah palunya kepada kelompok 5. Pada proses pemukulan ini, peserta didik mengalami kendala yang mengakibatkan peserta didik membuat karya ulang. Karya yang pertama, peserta didik tidak memisah-misahkan daun dan bunga Nona Makan Sirih serta daun Pakis Hias dari tangkai dan kelopaknya, menggunakan daun dan bunga Nona Makan Sirih serta Daun Pakis Hias yang lebar serta memukul daun dan bunga dengan kencang yang mengakibatkan media *totebag* menjadi bolong-bolong dan daun yang peserta didik gunakan menjadi hancur sehingga tidak terlihat jelas bentuk dari daun dan bunga yang digunakan peserta didik. Maka dari itu peserta didik meminta kepada guru untuk membuat ulang karya dan guru memberikan arahan untuk memisahkan daun dan bunga Nona Makan Sirih, daun Pakis Hias dan bunga Alamanda dari tangkai serta kelopaknya agar bentuk dari daun dan bunga tersebut dapat terlihat lebih jelas.



Gambar 4. 15 kelompok 4 melakukan tahap pounding/ pemukulan daun dan bunga karya pertama

Gambar 4.15 merupakan proses pemukulan daun dan bunga yang dilakukan oleh kelompok 4 pada karyanya yang pertama. Pada proses pembuatan yang pertama ini, peserta didik memukul daun dan bunga dengan sangat kencang dan main-main yang mengakibatkan daun dan bunga hancur serta media *totebag* yang digunakan menjadi bolong. Pada karya yang pertama ini, dalam proses pemukulan RNA dan RML sudah dapat berkontribusi. Berdasarkan gambar 4.15 pada proses pemukulan daun dan bunga dilakukan secara bekerja sama. Kerja sama dalam proses pemukulan ini seperti, pada mulanya RNA dan RML bertugas memukul daun dan bunga, sedangkan KRA, SW dan MJV bertugas untuk menahan plastik agar daun dan bunganya tidak bergeser. Kemudian bergantian posisi dimana RNA dan MJV yang bertugas untuk memukul sedangkan RML, KRA dan SW bertugas

untuk menahan plastik agar daun dan bunga tidak bergeser. Setelah selesai melakukan proses pemukulan, peserta didik langsung membuka dan membuang bekas daun dan bunga yang menempel dan peserta didik menyadari bahwa karya yang peserta didik buat itu gagal karena media *totebagnya* bolong-bolong. Kemudian peserta didik memberikan dan mellihatkan hasil karnya kepada guru. Peserta didik memohon kepada guru untuk membuat ulang karyanya. Karena media *totebag* masih menyisakan satu maka guru memberikan kesempatan kepada kelompok 4 untuk membuat ulang karya seni *ecoprint* dengan catatan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama pada karya yang pertama dan guru memberikan arahan untuk memisahkan daun dan bunga Nona Makan Sirih serta daun Pakis Hias dari tangkai-tangkainya menjadi kecil-kecil agar daun dan bunga tersebut dapat terlihat lebih jelas.



Gambar 4. 16 kelompok 4 melakukan tahap pounding daun dan bunga karya kedua

Gambar 4.16 merupakan proses pemukulan daun dan bunga yang dilakukan oleh kelompok 4 pada karyanya yang kedua. Pada karya yang kedua ini terlihat hanya tiga peserta didik yang melakukannya yaitu KRA, SW dan MJV. Sedangkan RNA dan RML tidak berkontribusi hanya melihat saja. Pada karya yang kedua, daun dan bunga yang digunakan sama dengan karya yang pertama yaitu daun dan bunga Nona Makan Sirih, bunga Alamanda dan daun Pakis Hias. Namun daun-daun dan bunga-bunga tersebut sudah dipilah-pilah dan dipisahkan antara daun dan bunga dari tangkainya sehingga membentuk daun dan bunga yang kecil-kecil dan bentuknya dapat terlihat dengan jelas. Terlihat bahwa yang melakukan pemukulan adalah SW

dan MJV sedangkan KRA membantu menahan plastik agar tidak bergeser. Proses pemukulan dilakukan dengan sedikit pelan agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada proses yang pertama. Setelah melakukan proses pemukulan, peserta didik melepas alas plastiknya lalu dijemur

5) Kelompok 5

Pada kelompok 5, proses pemukulan dilakukan dengan bekerja sama dalam kelompoknya. Kelompok 5 hanya terdiri dari tiga peserta didik, dikarenakan 3 anggota lainnya tidak dapat hadir. Karena peserta didik yang bertugas membawa palu tidak dapat hadir, sehingga kelompok 5 awalnya menggunakan batu sebagai alat, karena batu dirasa kurang efektif peserta didik memberitahukan kepada guru dan guru meminjamkan palu kepada kelompok 4 yang membawa tiga palu. Karena kelompok 5 hanya memiliki satu palu hasil meminjam dari kelompok 4, peserta didik berinisiatif menggunakan batu dan botol air minumannya untuk dijadikan alat memukul daun dan bunga.



Gambar 4. 17 kelompok 5 melakukan tahap pounding pada daun dan bunga

Gambar 4.17 merupakan proses pemukulan daun dan bunga yang dilakukan oleh kelompok 5. Kelompok 5 menggunakan palu, batu dan *tumbler* sebagai alat pemukulan daun dan bunga. Pada mulanya peserta didik hanya memukul daun dan bunga menggunakan batu karena dirasa kurang efektif menggunakan batu peserta didik meminta bantuan kepada guru dan guru meminjamkan palu kepada kelompok 3 yang memiliki tiga palu. Berdasarkan gambar 4.17, kelompok 5 pada proses pemukulan daun dan bunga dilakukan secara bekerja sama dan membagi tugasnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat seperti, pada awalnya ANMM bertugas untuk memukul daun dan bunga, SIA dan SAA bertugas untuk menahan plastik agar susunan

daun dan bunga yang sudah disusun sebelumnya tidak bergeser. Setelah itu ANMM memberikan palu kepada SIA untuk bertugas memukul daun. Karena hanya menggunakan satu palu membuat peserta didik terlambat dari pada kelompok-kelompok lain. Sehingga SAA berinisiatif untuk menggunakan *tumbler* untuk membantu memukul bunga. Kegiatan ini dilakukan hingga semua daun dan bunga yang peserta didik susun sudah semuanya di pukul dan menempel pada media *totebag*. Setelah melakukan proses pemukulan, peserta didik melepas alas plastiknya lalu dijemur.

d. Proses Penjemuran setelah proses *pounding*

Setelah semua peserta didik sudah menyelesaikan tahap *pounding*/pemukulan, semua kelompok menjemur hasil karyanya didepan teras kelas. Kelompok pertama yang telah menyelesaikan proses pemukulan adalah kelompok 4. Namun karya yang dibuat itu gagal karena media *totebag* yang digunakan menjadi bolong-bolong serta tidak nampak bentuk dari daun dan bunga yang peserta didik gunakan. Hal ini dikarenakan peserta didik memukul daun dan bunga dengan keras dan terlihat hanya main-main saja serta daun dan bunga yang digunakan tidak dipisah-pisah menjadi bagian-bagian kecil. Karena hal tersebut, kelompok 4 melakukan pengulangan dalam pembuatan karya seni *ecopint* teknik fermentasi daun. Setelah itu kelompok yang telah menyelesaikan hasil karyanya berturut-turut adalah kelompok 5, kelompok 3, kelompok 2, kelompok 4 dan yang terakhir kelompok 1.



Gambar 4. 18 tahap penjemuran hasil karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun

Gambar 4.18 merupakan tahap penjemuran hasil karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dikelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Semua kelompok menjemur hasil karyanya disatu tempat yaitu diletakkan didepan teras kelas. Berdasarkan hasil wawancara (lampiran 9), alasan peserta didik memilih tempat tersebut yaitu karena didepan kelasnya terdapat cahaya matahari yang terik dan cukup untuk mengeringkan hasil karyanya. Penjemuran pertama ini dilakukan sampai pulang sekolah. Setelah bel pulang sekolah peserta didik menggantungkan hasil karyanya didalam kelas dan membuat larutan tawas yang dilarutkan dan didiamkan didalam kelas yang akan peserta didik gunakan untuk proses perendaman selanjutnya yang akan dilakukan pada hari senin tanggal 20 Januari 2025.

e. *Finishing* dengan merendam hasil karya dengan air tawas sekitar 5-10 menit

Setelah semua karya *ecoprint* teknik fermentasi daun tiap kelompok sudah kering, dilakukanlah proses *finishing* yaitu dengan merendam hasil karya peserta didik dengan larutan air tawas yang sudah didiamkan oleh peserta didik. Proses

perendaman dengan air tawas ini dilaksanakan pada hari senen tanggal 20 Januari 2025.



Gambar 4. 20 tahap perendaman hasil karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun

Gambar 4.19 merupakan tahap perendaman hasil karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Proses perendaman dilakukan secara serentak pada satu wadah yang bertujuan untuk mempersingkat waktu dan tempat perendaman. Proses perendaman ini dibantu oleh guru kelas dan peneliti, hal ini dilakukan jika dilakukan oleh peserta didik takutnya terkena kulit yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit peserta didik karena air tawas mengandung zat kimia yang cukup berbahaya. Proses perendaman ini dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Selama menunggu perendaman, peserta didik melanjutkan belajarnya.

f. Tahap penjemuran kembali karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun

Setelah perendaman kurang lebih 10 menit, peserta didik bergantian mengambil hasil karyanya yang kemudian dijemur dipagar sekolah yang terdapat

cahaya matahari. kelompok yang pertama mengambil karyanya adalah kelompok 1, kemudian disusul oleh kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4 dan terakhir adalah kelompok 5. Setiap kelompok melakukannya secara gotong royong. Pada saat perendaman dan penjemuran anggota yang tidak dapat hadir pada saat pembuatan karya juga ikut membantu untuk menjemur hasil karya dari anggota kelompoknya.

3) Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan merupakan salah satu elemen kunci sikap kreatif dalam profil pelajar pancasila. Keluwesan berpikir berarti suatu keterampilan berpikir yang berbeda dengan kebanyakan orang, mencari alternatif jawaban secara variatif, memberi pertimbangan yang berbeda terhadap situasi yang dihadapi, dan mampu mengubah arah berpikir secara spontan. Dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dikelas VB SD Negeri Kota Bengkulu, peneliti mengamati dan mengobservasi apa saja kendala serta masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembuatan karya dan bagaimana cara peserta didik berpikir untuk mencari alternatif solusi permasalahan yang peserta didik hadapi dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Indikator yang diamati oleh peneliti yaitu alternatif solusi dari masalah yang peserta didik hadapi dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.

1) Kelompok 1

Dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, kelompok 1 memiliki beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara (lampiran 3 halaman 126 dan lampiran 4 halaman 148), kendala yang dihadapi oleh kelompok 1 yaitu pertama dalam tahap pemilihan pengembangan ide dan tema yang peserta didik pilih. Pertama peserta didik tidak akan memilih tema yang digunakan tetapi hanya dari pemikiran peserta didik sendiri, setelah itu SAJ menyampaikan ide tema yaitu dengan nuansa sakura, tetapi terdapat dari anggota kelompok yang tidak menyetujui tema itu sehingga peserta didik mencari solusi dari masalah tersebut dengan melakukan voting dengan pilihan tema nuansa sakura atau dengan abstrak tanpa tema. Setelah dilakukan voting ternyata tiga dari anggota kelompok setuju yaitu SAJ, NR dan XSA kemudian dua dari anggota kelompok tidak setuju yaitu AF dan ZNM. Maka dari itu hasil voting yaitu kelompok 1 akan mengembangkan tema nuansa sakura dan dua anggota kelompok lainnya akhirnya menyetujui hasil voting.

Masalah kedua yang peserta didik hadapi yaitu pada proses pemukulan. Pada proses pemukulan peserta didik menghadapi masalah yaitu daun dan bunga yang sudah peserta didik susun sebelumnya bergeser karena peserta didik yang bertugas menahan plastiknya kurang kencang. Dari permasalahan tersebut, tindakan yang peserta didik lakukan adalah dengan menyusun kembali daun dan bunga yang bergeser dan menugaskan anggota kelompok yang bertugas menahan plastik agar lebih kencang untuk menahannya. Selanjutnya pada proses pemukulan juga peserta didik kurang memahami cara yang benar untuk memukul daun dan bunga yang peserta didik susun sebelumnya yang mengakibatkan media *totebagnya* menjadi bolong. Karena

hal tersebut, peserta didik meminta guru untuk mengajari lagi cara memukul yang benar yaitu dengan perlahan serta merata sehingga daun yang dipukul dapat menempel sepenuhnya pada media *totebag*.

2) Kelompok 2

Dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, kelompok 2 memiliki beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (lampiran 3 halaman 130 dan lampiran 4 halaman 155), kendala yang dihadapi oleh kelompok 2 yaitu pertama kurangnya media palu/alat memukul pada proses *pounding*/pemukulan, hal ini dikarenakan kelompok 2 hanya membawa satu buah palu saja. Untuk mengatasi solusi tersebut, kelompok 2 memukul daun dan bunga menggunakan alat lain yang ada disekitarnya, seperti stabilo, pensil dan *tumbler*. Lalu palu yang peserta didik bawa ternyata ujung untuk pemukulnya bergerigi yang dapat mengakibatkan daun dan bunganya tidak dapat menempel dengan merata. Solusi yang peserta didik gunakan yaitu dengan menggunakan pangkal awal palu yang datar.

Masalah selanjutnya yang kelompok 2 hadapi adalah kurangnya daun dan bunga yang peserta didik gunakan. Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didik meminta daun cemara kipas kepada kelompok 5. Awalnya daun dan bunga yang peserta didik gunakan cukup, karena bunga yang peserta didik gunting menjadi huruf dan tanda seru tidak dapat membentuk sempurna sehingga peserta didik merinisiatif untuk menyimpannya dengan daun Cemara Kipas.

3) Kelompok 3

Dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, kelompok 3 mengalami beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (lampiran 3 halaman 134 dan lampiran 4 halaman 161), kendala yang dihadapi oleh kelompok 3 yaitu kurangnya daun yang akan peserta didik gunakan. Pada awalnya, daun dan bunga yang peserta didik gunakan itu cukup, namun terdapat kendala pada proses pemukulan. Peserta didik menyusun bunga Hati Ungu ditengah-tengah media *teotebag*, ketika dipukul ternyata warna bunganya meluber dan tidak membentuk bunga tersebut. Karena hal tersebut, peserta didik berinisiatif mencari solusi permasalahan dengan menempa warna yang tidak berbentuk tadi menggunakan daun lain. Karena daun yang peserta didik gunakan tidak layak lagi untuk dipakai, peserta didik berinisiatif untuk meminta daun cemara kipas kepada kelompok 5.

4) Kelompok 4

Pada pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, kelompok 4 mengalami banyak kendala yang peserta didik hadapi. Berdasarkan observasi dan wawancara (lampiran 3 halaman 138 dan lampiran 4 halaman 167), terdapat beberapa kendala yang peserta didik hadapi dapat peserta didik selesaikan sendiri dalam kelompoknya dan ada juga kendala yang tidak dapat peserta didik selesaikan sendiri sehingga bertanya kepada guru. Kelompok 4 membuat dua buah karya yang dikarenakan karya pertama yang peserta didikbuat mengalami kegagalan. Karya yang pertama, peserta didik tidak

memisah-misahkan daun dan bunga dari tangkainya, menggunakan daun dan bunga yang lebar serta memukul daun dan bunga dengan kencang yang mengakibatkan media *totebag* yang digunakan menjadi bolong-bolong dan daun yang peserta didik gunakan menjadi hancur sehingga tidak terlihat bentuk dari daun dan bunganya. Karena peserta didik kelompok 4 merasa karya yang dibuat gagal, tindakan yang peserta didik lakukan yaitu dengan memberitahu guru dan bertanya kepada guru apakah boleh mengulang pembuatan karyanya. Setelah berdiskusi, guru mengizinkan kelompok 4 untuk mengulang karyanya dengan catatan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Masalah selanjutnya yang peserta didik hadapi adalah pada proses pembuatan karya yang kedua, terdapat peserta didik yang tidak berkontribusi yaitu RNA dan RML, Karena hal tersebut anggota kelompok lainnya memberitahu guru bahwa RNA dan RML tidak berkontribusi. Maka dari itu guru menegur RNA dan RML untuk berkontribusi bersama-sama dalam membuat karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.

Kemudian kelompok 4 juga menghadapi masalah di kedua karyanya yaitu pada proses pemukulan, daun dan bunga yang sudah peserta didik susun sebelumnya bergeser karena peserta didik yang bertugas menahan plastiknya kurang kencang. Dari permasalahan tersebut, tindakan yang peserta didik lakukan adalah dengan menyusun kembali daun dan bunga yang bergeser dan menugaskan anggota kelompok yang bertugas menahan plastik agar lebih kencang untuk menahannya.

5) Kelompok 5

Dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, kelompok 5 mengalami kendala dan permasalahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (lampiran 3 halaman 143 dan lampiran 4 halaman 174), kendala yang dihadapi oleh kelompok 5 yaitu anggota kelompok 5 tidak ada alat yang digunakan untuk proses pemukulan. Hal ini dikarenakan anggota kelompok 5 yang bertugas membawa palu tidak dapat hadir pada saat pelaksanaan pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Dikarenakan hal tersebut solusi pertama yang peserta didikambil yaitu dengan menggunakan batu sebagai alat pemukul. Karena menggunakan batu kurang maksimal dalam proses pemukulan, peserta didik melaporkan hal tersebut kepada guru. Kemudian guru memberikan solusi dengan meminta izin kepada kelompok 4 yang membawa tiga buah palu untuk meminjamkan satu buah palu kepada kelompok 5. Selain peserta didik juga berinisiatif menggunakan tutup *tumbler* untuk memukul daun dan bunga.

B. Pembahasan

Pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dilaksanakan pada kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Pada penelitian ini peneliti mengamati sikap kreatif peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Terdapat tiga elemen kunci Sikap Kreatif yang diamati yaitu menghasilkan gagasa yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi permasalahan.

Berdasarkan ruang lingkupnya, karya yang dibuat peserta didik pada penelitian ini termasuk kedalam ruang lingkup karya seni rupa. Pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dilakukan guna untuk melihat sikap kreatif peserta didik pada prosesnya. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai sikap kreatif peserta didik pada proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

1. Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Tahap menghasilkan gagasan yang orisinal dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun ini yaitu tahap mengembangkan ide motif daun dan bunga serta tahap menentukan daun dan bunga yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Temuan yang didapat dalam proses mengembangkan ide motif daun dan bunga yang digunakan yaitu hanya kelompok 1 dan 5 yang dapat menghasilkan gagasan yang orisinal. Pada kelompok 1 menggunakan tema nuansa sakura dengan mengembangkan taman-taman bunga dan pada kelompok 5 menggunakan tema taman bunga dengan bertabur bunga-bunga. Dalam menentukan tema yang digunakan kelompok 1 dan 5 dilakukan secara diskusi dalam kelompoknya sendiri tanpa ada bantuan dari guru maupun kelompok lainnya. Kelompok 2, 3 dan 4 tidak memiliki tema khusus yang digunakan, setiap kelompok tersebut hanya memilih daun dan bunga sesuai apa yang mereka bawa serta menentukan daun dan bunga sesuai dengan selera tiap kelompok masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut, dikatakan dapat menghasilkan gagasan yang orisinal jika dalam pengembangan ide dan menentukan jenis daun dan bunga yang

digunakan dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dilakukan dengan cara diskusi dalam kelompoknya sendiri tanpa adanya bantuan dari guru ataupun kelompok lain serta tidak adanya kesamaan dari kelompok lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Adzandini & Ma'mur (2019) menyebutkan bahwa dalam menghasilkan pemikiran atau ide yang orisinal memiliki ciri tersendiri atau keunikan yang membedakan hasil pemikirannya dengan orang lain tanpa adanya bantuan dari pihak lain maupun kelompok lainnya. Tahap menghasilkan gagasan yang orisinal merupakan kemampuan untuk menciptakan ide baru yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Latifah et.al (2020) bahwa dalam menuangkan suatu gagasan kedalam sebuah karya dapat menumbuhkan *elaborasi* yang membangun sesuatu dari ide-ide untuk menghasilkan banyak gagasan yang belum terpikirkan sebelumnya. pada tahap ini peserta didik dapat menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dan peserta didik dapat mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.

Pada proses pembuatan karya seni *ecoprint*, peserta didik dibebaskan untuk menentukan jenis daun dan bunga yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan sikap kreatif yang peserta didik munculkan. Sejalan dengan penelitian Fatmala & Hartati (2020) yang menyebutkan bahwa dalam membuat karya seni *ecoprint* peserta didik bebas dalam memilih daun atau bunga yang peserta didik inginkan, hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki ruang gerak

untuk berkreasi dan menyalurkan ide atau gagasannya dalam mengembangkan kemampuan yang kreatif. Maka dari itu, hal ini dapat mendorong peserta didik dalam berpikir kreatif dan menemukan kombinasi warna serta tekstur yang unik. Penggunaan jenis daun dan bunga yang digunakan peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun ini cukup beragam. Jenis daun dan bunga yang beragam tersebut dapat membentuk berbagai bentuk daun dan bunga yang menarik serta digunakan sebagai pewarna yang alami dalam pembuatan karya seni *ecoprint*. Hal ini sejalan dengan pengertian *ecoprint* menurut Faridatun, (2022) yang menyatakan bahwa *eco* berarti ramah lingkungan sedangkan *print* berarti mencetak, sehingga *ecoprint* dapat diartikan sebagai teknik mencetak pada kain menggunakan pewarna alami/ramah lingkungan dan membuat motif dari daun secara manual yaitu dengan cara ditempel sampai timbul motif pada kain. Selain itu juga bahan dari daun ini sangat ramah lingkungan karena tidak ada bahan kimianya, bahan daun ini juga sangat mudah didapatkan.

2. Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Tahap selanjutnya yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, tahap ini terdiri dari tahap membentangkan *totebag* kepermukaan yang datar, menyusun daun dan bunga yang akan dipakai dalam membuat karya seni *ecoprint*, melakukan tahap *pounding*/pemukulan pada daun dan bunga, penjemuran setelah proses pemukulan, *finishing* dengan merendam hasil karya dengan air tawas selama 5-10 menit dan tahap penjemuran kembali karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Temuan yang didapat dalam tahap ini yaitu hanya terdapat satu kelompok yang

dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dari semua tahap proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun yaitu kelompok 5. Kelompok 5 dapat menghasilkan karya yang orisinal karena semua tindakan dan proses yang dilakukan dalam pembuatan karya dilakukan secara diskusi dalam kelompoknya sendiri dan secara bekerja sama tanpa adanya bantuan dari kelompok-kelompok lainnya. Pada kelompok 1,2,3, dan 4 terdapat beberapa tahapan yang tidak dilalui peserta didik dengan kelompoknya dan mengalami berbagai kendala yang kemudian meminta bantuan kepada kelompok lainnya ataupun meminta bantuan kepada guru. Hal ini seperti, kelompok 1 yang meminta bantuan kepada guru untuk mencontohkan bagaimana cara pemukulan yang benar karena media *totebag* yang digunakan oleh kelompok 1 robek yang disebabkan dari pemukulan daun dan bunga yang terlalu kencang, selanjutnya kelompok 2 dan 3 meminta daun Cemara Kipas kepada kelompok 5 serta kelompok 4 melakukan diskusi dengan guru mengenai bagaimana pemilihan daun dan bunga agar terlihat dengan jelas.

Berdasarkan hal diatas, dapat dikatakan kelompok yang dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal jika kelompok tersebut dapat membuat sebuah karya dan tindakan yang dilakukan benar-benar hasil dari pengembangan ide kelompoknya masing-masing tanpa ada campur tangan kelompok lain. Artinya dalam proses pembuatan karyanya dilakukan secara diskusi dalam kelompoknya masing-masing serta dilakukan secara bekerja sama dan kelompok tersebut dapat membuat sebuah karya dari ide dan gagasan masing-masing tanpa adanya kesamaan atau mencontoh dengan kelompok lainnya. Proses kreatif pada tahap menghasilkan karya yang orisinal yaitu menghasilkan sebuah karya yang dibuat

atas dasar minat dan kesukaan dari seseorang itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamaludin et.al (2022) bahwa menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, terdapat beberapa tahapan yaitu tahap membentangkan *totebag* kepermukaan yang datar, menyusun daun dan bunga yang akan dipakai dalam membuat karya seni *ecoprint*, melakukan tahap *pounding*/pemukulan pada daun dan bunga, penjemuran setelah proses pemukulan, *finishing* dengan merendam hasil karya dengan air tawas selama 5-10 menit dan tahap penjemuran kembali karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Pada pelaksanaannya peserta didik kreatif dalam membuat karya, namun masih terdapat kelompok yang menemui masalah dalam prosesnya.

Pembuatan karya dan tindakan yang orisinal dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun merupakan karya salah satu seni rupa dengan teknik mencatak. Teknik mencetak merupakan proses menghasilkan reka bentuk dari satu permukaan ke permukaan lain yang melibatkan warna sehingga dapat menghasilkan sebuah cetakan. Dalam karya seni *ecoprint* yang dijadikan reka dan warnanya adalah jenis daun dan bunga yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Faridatun (2020) menyatakan bahwa bahwa *ecoprint* itu polanya sangat bergantung pada teknik menyusun daun dan bunga pada kain menjadi sebuah pola/corak yang indah, unik dan otentik.

3. Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Elemen kunci kreatif ketiga dalam profil pelajar pancasila yaitu memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Temuan yang didapat dalam proses ini yaitu semua kelompok dapat berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi kelompok dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Kelompok 2 dan 3 dapat menyelesaikan sendiri semua permasalahan yang dihadapi dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dengan cara diskusi kelompok dan bekerja sama. Pada kelompok 1, 4 dan 5 terdapat permasalahan yang tidak dapat diselesaikan sendiri dalam kelompok, sehingga peserta didik meminta bantuan kepada guru yaitu seperti kelompok 1 yang mengalami kendala pada proses pemukulan yang kemudian meminta bantuan kepada guru untuk menunjukkan cara memukul yang benar, selanjutnya kelompok 4 dalam prosesnya mengalami pengulangan dalam membuat karya, pada karya yang kedua guru memberikan saran agar daun dan bunga Nona Makan Sirih serta daun Pakis Hias untuk dipisah-pisahkan dari tangkainya menjadi kecil-kecil agar terlihat dengan jelas. Lalu kelompok 5 yang meminta bantuan kepada guru untuk meminjamkan palu kepada kelompok 4 dikarenakan peserta didik yang ditugaskan membawa tidak dapat hadir pada saat pembuatan karya.

Kelompok yang dapat dikatakan luwes dalam berpikir mencari alternatif solusi permasalahan jika peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.

Alternatif solusi ini dapat berupa peserta didik dapat menyelesaikan sendiri masalah kelompoknya tanpa melibatkan kelompok lain serta alternatif solusi masalah jika peserta didik tidak dapat menyelesaikan masalah sendiri yaitu dengan meminta bantuan kepada kelompok lain maupun kepada guru kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Musdalipah (2023) bahwa pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi, Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan dan juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. . Susanti, et.al (2023) juga mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kreatif memungkinkan individu untuk menghasilkan ide-ide baru, menciptakan solusi yang unik, dan menghadapi perubahan dengan cara yang lebih efektif. Pada tahap ini, dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun peserta didik berpikir kreatif untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kelompoknya ataupun jika tidak dapat menyelesaikan sendiri peserta didik dapat mencari alternatif lainnya seperti meminta bantuan kepada guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun di kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu, diperoleh kesimpulan bahwa untuk mengetahui sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun terdiri dari tiga elemen kunci sikap kreatif yang diamati yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi permasalahan.

Pada indikator menghasilkan gagasan yang orisinal merupakan proses yang pertama pada elemen kunci kreatif dalam profil pelajar pancasila. Dalam tahap ini hanya kelompok 1 dan 5 yang dapat menghasilkan gagasan yang orisinal. Pada kelompok 1 menggunakan tema nuansa dan pada kelompok 5 menggunakan tema taman bunga dengan bertabur bunga-bunga. Dalam menentukan tema yang akan digunakan kelompok 1 dan 5 dilakukan secara diskusi dalam kelompoknya sendiri tanpa ada bantuan dari guru maupun kelompok lainnya. Kemudian kelompok 2, 3 dan 4 tidak memiliki tema khusus yang digunakan, setiap kelompok tersebut hanya memilih daun dan bunga sesuai apa yang mereka bawa serta menentukan daun dan bunga sesuai dengan selera tiap kelompok masing-masing.

Selanjutnya pada indikator tahap menghasilkan gagasan yang orisinal, peserta didik kreatif dalam melalui semua proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Dalam menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, hanya terdapat satu

kelompok yang dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dari semua tahap proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun yaitu kelompok 5. Kelompok 5 dapat menghasilkan karya yang orisinal karena semua tindakan dan proses yang dilakukan dalam pembuatan karya dilakukan secara diskusi dalam kelompoknya sendiri dan secara bekerja sama tanpa adanya bantuan dari kelompok-kelompok lainnya. Pada kelompok 1,2,3, dan 4 terdapat beberapa tahapan yang tidak dilalui peserta didik dengan kelompoknya dan mengalami berbagai kendala yang kemudian meminta bantuan kepada kelompok lainnya ataupun meminta bantuan kepada guru.

Selanjutnya indikator yang ketiga yaitu memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pada tahap ini, peserta didik dihadapkan pada masalah dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Pada pelaksanaannya, semua kelompok sudah dapat menyelesaikan semua masalah yang dihadapi, namun juga terdapat kelompok yang tidak dapat menyelesaikan masalah sendiri tetapi peserta didik kreatif untuk bertanya kepada guru.

Maka dari itu, dari ketiga indikator sikap kreatif dalam karya seni *ecoprint*, hanya kelompok 1 yang dapat memunculkan ketiga indikator sikap kreatif dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap kreatif dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun di kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu, maka disarankan agar proses pembuatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan pada pembelajaran seni rupa selanjutnya, guru dapat memberikan pengarahan yang lebih dalam mengenai ide gagasan yang akan dikembangkan oleh peserta didik agar peserta didik dapat memaksimalkan tema yang akan digunakan peserta didik sebagai inspirasi dalam membuat karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.
2. Diharapkan untuk pembelajaran seni rupa selanjutnya, guru dapat lebih memaksimalkan pendampingan dan pengarahan kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya pada tahap menghasilkan gagasan yang orisinal, sebaiknya dilakukan pada tahap persiapan yaitu sebelum hari pembuatan karya. Hal ini dapat memberikan waktu peserta didik untuk mencari ide atau tema gagasan yang akan digunakan, sehingga daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan sesuai dengan ide gagasan atau tema yang sudah ditentukan oleh peserta didik sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzandini, V. N., & Ma'mur, T. (2019). Proyek Vlog Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 8(2), 237-246. <https://doi.org/10.17509/factum.v8i2.22154>
- Afifah, D. (2022). Pelatihan *Ecoprint* Dengan Teknik *Pounding* Di SD Negeri 2 Klampok Banjarnegara. *Kampelmas*, 1(1), 1-11.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1-20.
- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(1), 33-44. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.4>
- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik steam di hadimulyo timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31-40. <http://dx.doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi, F. (2023). Pengelolaan pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 139-147. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.663>
- Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.461>
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik *ecoprint* pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek (2022). *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Retrieved from kurikulum.kemdikbud.go.id: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>

- Budiyono, J. (2019). Seni merupakan kebutuhan hidup manusia. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(2), 36. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n2.p35-40>
- Delimasari, S. W. (2024). Penerapan Media *Ecoprint* Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Ar-Rozq 1 Sabah Balau Lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/32115>
- Dwipayana, I. K. A., Adnyana, I. M., & Antari, N. L. P. S. (2022). Etnopedagogis Dalam Pengajaran Sastra Sebagai Alternatif Penguatan Wawasan Kebhinekaan Global. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 2(1), 105-110.
- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02). 1. <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v1i02.81>
- Eskak, E. (2022). Teknik Dan Desain Produk *Ecoprint* Dalam Berbagai Material Baru (Non Tekstil). In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 4(1), 1-4.
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230-234. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 1143-1155. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.577>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Wal ashri Publishing. Wal ashri Publishing.
- Hilmi, A. (2018). *Tashwir: Seni Rupa dalam Pandangan Islam*. Rumah Fiqih Publishing.
- Ilma, D. T., & Anggraini, D. (2024). Studi Deskriptif Karya Seni Rupa Berbahan Clay Tepung. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(1), 31-40.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Latifah, A. Z., Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., & Sholihat, A. (2020). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38-50.

- Ma'Arif, S. (2020). Strategi bisnis produk gula aren di Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan (*Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya*). <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3369>
- Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(1), 31-49. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.109>
- Musdalipah, M., Lapude, R. B., & Mukhtar, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 164-179. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.399>
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Dessty, A. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui karya seni *ecoprint*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762-777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Nurliana. (2021). Pelatihan *Ecoprint* Teknik *Pounding* Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(02), 262-271
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan *Ecoprint* Menggunakan Teknik *Pounding* Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308-317.
- Pandansari, P., Purwanti, R., & Alfianti, D. A. (2022). Analysis of steaming *ecoprint* techniques on various fabrics. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(4), 411-424. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i4.2049>
- Pramesti, S. Y., & Maharani, A. R. (2024). Pelaksanaan *Ecoprint* Guna Meningkatkan Kreatifitas Siswa SDN Sidoklumpuk. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), 377-382.
- Pratikno, Y., Hermawan, E., & Arifin, A. L. (2022). Human resource 'Kurikulum Merdeka' from design to implementation in the school: What worked and what not in Indonesian education. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326-343. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1708>
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Sit, M. (2024). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 844-852.

- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan kreativitas aptitude anak dengan strategi habituasi dalam keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 117-127. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v5i3.385>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1). 69. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 201-212.
- Susanti, A., Darmansyah, A., Hardiansyah, H., & Rahman, A. A. (2023). Fostering Creativity Through the Implementation of Pancasila Student Profiles in Elementary Schools. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 918. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.78873>
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh budaya terhadap sikap dan perilaku keberagamaan. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81-95. <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6490>
- Wahyuningtyas, D. T., Sulistyowati, P., & Ain, N. (2024). Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Program “Eco Print”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 81-91. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2317>
- Widiantoro, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran *Ecoprint* untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 759-778. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.142>
- Yuniharto, B. S., Lisa, A., Nisa, A. F., Jamalulail, Q., & Susanto, M. R. (2022, September). The implementation of pancasila student profile-based teaching and Tri-N through project-based learning (PjBL) in SBdP (cultural arts and crafts) subject. In *Proceeding PGSD UST International Conference on Education* 3(1),7-12. <https://doi.org/10.30738/icepgsd.v3i1.390>

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fiska Agnesia Amanda, lahir di desa Rena Panjang, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu pada tanggal 19 Agustus 2003. Peneliti beragama Islam dan merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Fahrozi (Alm) dan Ibu Elia Puspita. Peneliti memiliki satu kakak laki-laki bernama Andre Satria Roelta serta memiliki dua adik laki-laki bernama Ilham Al Fikri dan Muhammad Fahri. Peneliti menempuh pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 87 Seluma dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 10 Seluma dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Seluma dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Pada tahun 2024 peneliti mengikuti tes program Kampus Mengajar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang kemudian peneliti ditempatkan di SD Negeri 87 Kota Bengkulu. Kemudian peneliti menulis skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Sikap Kreatif dalam Pembuatan Karya seni *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun Pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu”.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Dekan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon: (0736) 21170, Psw.203-232, 21186 Faksimile: (0736) 21186
Laman: <https://kip.unib.ac.id> e-mail: kip@unib.ac.id

Nomor : 300/UN30.7/PL/2025
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu
3. Kepala SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Sehubungan dengan kegiatan penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa berikut, Kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian/pengambilan data kepada:

Nama : Fiska Agnesia Amanda
NPM : A1G021074
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : STUDI DESKRIPTIF SIKAP KREATIF DALAM PEMBUATAN KARYA SENI ECOPRINT TEKNIK FERMENTASI DAUN PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS V SD NEGERI 5 KOTA BENGKULU
Tempat Penelitian : SD Negeri 5 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 14 Januari 2025 - 25 Januari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Iwan Setiawan, S.Si., M.Sc.
NIP 198009112010121002

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari SD



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN 5)
AKREDITASI A**

Jln. Asahan Padang Harapan Bengkulu Kode Pos 38225 Telp. (0736) 23038
Email : sdnegeri5kotabengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 /  /SDN5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afriza Herawati,S.Pd
NIP. : 19670424 198702 2 001
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Bengkulu, Program Studi S1, yaitu :

Nama : Fiska Agnesia Amanda
NPM : A1G021074
Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Waktu Penelitian : 14 Januari 2025 – 25 Januari 2025
Judul Penelitian : "Study Deskriptif Sikap Kreatif dalam Pembuatan Karya Seni *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu".

Telah melaksanakan penelitian di Lingkungan SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 30 Januari 2025
Kepala Sekolah

Afriza Herawati, S.Pd
NIP. 19670424 198702 2 001

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol



PEMERINTAH KOTA BENGKULU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Melur No.1 Kelurahan Nusa Indah
Email : bkesbangpolkotabengkulu@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 000.9.2/ 57 /KESBANGPOL-REK/2025

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor : 300/UN30.7/PL/2025 Tanggal perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : Fiska Agnesia Amanda
NPM : A1G021074
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/ Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : STUDI DESKRIPTIF SIKAP KREATIF DALAM PEMBUATAN KARYA SENI ECOPRINT TEKNIK FERMENTASI DAUN PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS V SD NEGERI 5 KOTA BENGKULU
Tempat Penelitian : SD Negeri 5 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 14 Januari 2025 s.d 25 Januari 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
- 1 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 - 2 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 - 3 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - 4 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 14 Januari 2025

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu

SYOFYAN TOSONI, SE, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19700902 199303 1 006

Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Diknas Kota Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Mahoni Nomor 57 Kota Bengkulu 38227, Telp (0736) 21429, Fax (0736) 345444
Website: disdik.bengkulu.go.id, email: disdikbengkulu@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2/732 /II.DIKBUD/2025

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Negeri Bengkulu
Nomor:300/UN30.7/PL/2025 tanggal Januari 2025 Tentang Izin Penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan ilmiah dan Pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin Penelitian kepada:

Nama : Fiska Agnesia Amanda
NPM : A1G021074
Jurusan : -
Prodi : Pendidikan Guru SD / Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Penelitian : "Studi Deskriptif Sikap Kreatif Dalam Pembuatan Karya Seni Ecoprint Teknik Fermentasi Daun Pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu"

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tempat Penelitian : SD Negeri 5 Kota Bengkulu
b. Waktu Penelitian : 14 Januari 2025 s/d 25 Januari 2025
- Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk dipublikasikan.
- Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, Januari 2025

An. Kepala Dinas Pendidikan
Dan Kebudayaan Kota Bengkulu
Kabid Pembinaan Pendidikan Dasar


Denny Apriansyah, S.STP,M.E
NIP.198204012000121001

Tembusan :

- Walikota Bengkulu
- Wakil Dekan Bidang Akademik UNIB
- Kepala Sekolah SD N 5 Kota Bengkulu
- Arsip

Lampiran 5. Logbook Pelaksanaan Penelitian

LOGBOOK PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Fiska Agnesia Amanda
 NPM : A1G021074
 Judul Skripsi : Studi Deskriptif Sikap Kreatif dalam Pembuatan Karya Seni *Ecoprint*
 Teknik Fermentasi Daun pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas V Sd
 Negeri 5 Kota Bengkulu

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	PIHAK TERKAIT	
			NAMA DAN JABATAN	PARAF
1.	Selasa, 14 Januari 2025	Permohonan izin akan melakukan penelitian di SD Negeri 5 Kota Bengkulu	Afriza Herawati, S.Pd	
2.	Rabu, 15 Januari 2025	Penentuan jadwal pelaksanaan penelitian di kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu	Angela Permata Ayunani, M.Pd	
3.	Rabu, 15 Januari 2025	Memberikan arahan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan dan pembagian kelompok pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> di kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu	Angela Permata Ayunani, M.Pd	
4.	Sabtu, 18 Januari 2025	Proses pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> dikelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu	Angela Permata Ayunani, M.Pd	
5.	Senin, 20 Januari 2025	Proses Fhining penjemuran hasil karya dan wawancara kepada peserta didik kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu	Angela Permata Ayunani, M.Pd	
6.	Kamis, 06 Februari 2025	Permohonan izin telah melakukan penelitian di SD Negeri 5 Kota Bengkulu	Afriza Herawati, S.Pd	

Pembimbing Utama



Dr. Dwi Anggraini, S.Sn., M.Pd.
 NIP. 198501102008122002

Mengetahui,

Bengkulu,

Pembimbing Pendamping



Atika Susanti, M.Pd.
 NIP. 199306082020122012

Lampiran 6. Lembar Observasi

Aspek Yang Diaamati	Elemen Kunci Kreatif	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
Sikap Kreatif Peserta Didik Yang Muncul Dalam Proses Pembuatan Karya Seni <i>Ecoprint</i> Teknik Fermentasi Daun	Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Peserta didik dapat mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun. 2. Peserta didik dapat menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.			
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Membentangkan kain di atas meja atau lantai yang sudah di alas plastik. tahap ini usahakan mencari tempat datar. 2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat karya <i>ecoprint</i>. 3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap <i>Pounding</i>/pemukulan pada daun dan bunga. 4. Penjemuran setelah proses <i>pounding</i> agar			

		warna pada daun dapat meresap sempurna 5. Finishing dengan merendam dengan air tawas sekitar 5-10 menit 6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun			
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. Peserta didik dapat mencari alternatif solusi dari masalah yang ia hadapi pada saat proses pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.			

Lampiran 7. Lembar Wawancara

Elemen Kunci Kreatif	Indikator	Pertanyaan
Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Peserta didik mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	1. Bagaimana kalian menentukan ide corak atau motif daun atau bunga yang akan kalian gunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> ?
		2. Apakah dalam menentukan ide corak motif pada daun atau bunga dilakukan secara berdiskusi?
	2. Menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	1. Dalam pembuatan karya <i>ecoprint</i> , daun dan bunga apa saja yang kalian gunakan?
		2. Mengapa kalian memilih daun tersebut?
		3. Bagaimana cara kalian menentukan daun yang kalian pilih?
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Tahap membentangkan <i>totebag</i> ke permukaan lantai atau meja	1. Dimanakah media <i>totebag</i> yang akan kalian bentangkan? dan kenapa memilih tempat itu?
		2. Apakah dalam pemilihan tempat membentangkan media <i>totebag</i> sesuai kesepakatan kelompok?
	2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk	1. Dari manakah Ide dan isnpirasi kalian untuk menyusun daun dan bunga ke atas media <i>totebag</i> ?

	membuat <i>ecoprint</i> .	2. Apakah dalam menemukan ide dan inspirasi untuk menyusun daun atau bunga dilakukan dengan berdiskusi?
	3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap <i>Pounding</i> /pemukulan pada daun dan bunga	1. Menggunakan alat apa kalian melakukan teknik pukul?
		2. Pada proses memukulkan daun atau bunga, kalian memukul dengan keras atau pelan?
		3. Pada proses <i>pounding</i> /pemukulan dilakukan secara bekerja sama?
	4. Penjemuran media <i>totebag</i> setelah proses <i>pounding</i> /pemukulan agar warna pada daun dapat meresap sempurna	1. Dimanakah kalian menjemur hasil karya?
		2. Mengapa kalian memilih tempat tersebut?
		3. Berapa lama kalian menjemur hasil karya
	5. Finishing dengan merendam dengan air tawas sekitar 5-10 menit	1. Berapa lama kalian merendam hasil karya dengan air tawas?
		2. Apakah pada proses perendaman air tawas dibantu oleh guru?
	6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	1. Pada tahap penjemuran kembali, berapa lama kalian menjemurnya?

Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi pada saat pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	1. Apakah terdapat kendala pada saat menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan? Jika ada bagaimana cara kalian mencari solusi permasalahan pada saat menentukan jenis daun dan bunga tersebut?
		2. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menentukan corak motif pada daun? Jika ada bagaimakah cara kalian mengatasi permasalahan yang kalian temui pada saat pemilihan corak daun atau bunga yang akan kalian gunakan?
		3. Apakah pada saat pemilihan tempat untuk membentangkan media <i>totebag</i> terdapat kendala? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi masalah tersebut dalam memilih tempat membentangkan media <i>totebag</i> ?
		4. Apakah terdapat kendala pada saat menyusun daun atau bunga ke atas media <i>totebag</i> ? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses menyusun daun dan bunga?
		5. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam proses memukul? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses memukul?

		6. Apakah kelompok kalian mengalami kendala pada saat penjemuran? Jika ada bagaimana kalian mengatasi masalah tersebut dalam tahap penjemuran tersebut?
		7. Apakah kalian mengalami kesulitan pada saat perendaman hasil karya? Jika ada bagaimana kalian menyelesaikan permasalahan tersebut?
		8. Apa yang akan kalian lakukan jika kalian tidak bisa menyelesaikan masalah yang kelompok kalian hadapi dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun?

Lampiran 8. Lembar Hasil Observasi Proses Pembuatan Karya *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun

Kelompok : 1
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

Dimensi	Elemen Kunci Kreatif	Indikator Proses Pembuatan Karya Seni <i>Ecoprint</i> Teknik Fermentasi Daun	Item yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Sikap Kreatif Peserta Didik Yang Muncul Dalam Proses Pembuatan Karya Seni <i>Ecoprint</i> Teknik Fermentasi Daun	Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Tahap mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	Berdasarkan diskusi kelompok, peserta didik dapat mengembangkan ide untuk membentuk corak atau motif dari daun atau bunga yang akan digunakan dalam membuat karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	✓		Dalam mengembangkan ide untuk menentukan motif daun dan bunga dilakukan secara diskusi kelompok. ide yang peserta didik kembangkan terinspirasi dari bunga sakura yang merupakan pendapat dari SAJ yang kemudian disepakati oleh semua anggota kelompok.
		2. Tahap menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	Melalui diskusi dalam kelompok, Peserta didik dapat menentukan jenis bunga dan daun yang akan digunakan dalam pembuatan	✓		Dalam menentukan jenis daun dan bunga dilakukan secara diskusi kelompok. Peserta didik memilih daun dan bunga dengan memisahkan mana yang bagus dengan mana yang kurang bagus ataupun ada yang

			karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun			robek. Jenis daun dan bunga yang peserta didik gunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> yaitu bunga <i>Bugenvile</i> warna pink dan warna putih, bunga Alamda, bunga Kupu-Kupu, daun pucuk merah dan daun Glodokan Tiang.
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Tahap membentangkan <i>totebag</i> ke permukaan lantai atau meja	Sesuai kesepakatan kelompok, peserta didik dapat memilih tempat dan dapat membentangkan <i>totebag</i> ke atas permukaan yang datar	✓		Pada kelompok 1, dalam menentukan tempat membentangkan <i>totebag</i> melalui kesepakatan kelompok yaitu membentangkannya di lantai yang datar.	
	2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat <i>ecoprint</i> . Setelah daun tersusun lalu di lapisi dengan plastik	Didalam kelompoknya, peserta didik dapat menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat karya sesuai dengan ide dan inspirasi dari hasil diskusi kelompok	✓		Setelah menemukan ide yang sudah disepakati semua anggota kelompok, peserta didik menyusun daun dan bunga secara bekerja sama.	
	3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap <i>Pounding</i> /pemukulan pada daun	Peserta didik dapat melakukan tahap <i>Pounding</i> /pemukulan yang dilakukan secara bekerja sama.	✓		Pada tahap pemukulan, peserta didik lakukan secara bekerja sama, ada yang menahan plastik agar daun dan bunga yang sudah disusun tidak	

		dan bunga				bergeser dan ada juga yang bertugas memukul daun dan bunga.
		4. Penjemuran setelah proses <i>pounding</i> agar warna pada daun dapat meresap sempurna	Peserta didik dapat memilih tempat menjemur <i>totebag</i> hasil karya kelompoknya	✓		Setelah dilakukan proses pemukulan, peserta didik menjemur hasil karya diteras depan kelas yang terpapar cahaya matahari. Proses penjemuran dilakukan sampai jam pulang sekolah, setelah itu digantung didalam kelas sampai pada perendaman yang akan dilakukan dihari senin
		5. Finishing dengan merendam dengan air tawas sekitar 5-10 menit	Peserta didik dapat merendam hasil karya kedalam air tawas sekitar 5-10 menit	✓		Pada hari senin, peserta didik merendam hasil karya. Proses perendaman dilakukan secara serentak agar dapat menghemat waktu dan tempat. Proses perendaman dilakukan oleh guru karena air tawas yang digunakan mengandung bahan kimia yang berbahaya.
		6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	Peserta didik dapat menjemur kembali hasil karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	✓		Setelah penjemuran, peserta didik menjemur hasil karya dipagar sekolah yang terpapar cahaya matahari.

	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi pada saat pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	1. Peserta didik dapat mencari alternatif masalah yang dihadapi kelompoknya sendiri dengan melalui diskusi	✓		pada kelompok 1 terdapat beberapa masalah yang dihadapi yaitu dalam mengembangkan ide yang akan digunakan. Ternyata ide yang diusulkan oleh salah satu peserta didik ada yang tidak setuju, sehingga solusi yang peserta didik lakukan yaitu dengan melakukan voting. Selanjutnya masalah pada saat pemukulan, yaitu pada saat pemukulan daun dan bunga yang sudah disusun sebelumnya selalu bergeser. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang bertugas menahan plastik kurang kencang. Dari permasalahan tersebut, tindakan yang peserta didik lakukan adalah dengan menyusun kembali daun dan bunga yang bergeser dan bergantian orang yang akan memukul dengan yang menahan plastik.
--	--	---	--	---	--	--

			2. Peserta didik dapat bertanya kepada guru jika tidak dapat menyelesaikan masalah dalam kelompoknya	✓	Pada kelompok 1 dalam proses pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun terdapat permasalahan yang tidak dapat diselesaikan sendiri dalam kelompoknya sehingga peserta didik meminta bantuan kepada guru. Masalah yang dihadapi yaitu peserta didik belum terlalu paham bagaimana memukulnya dengan baik. Peserta didik memukul daun dan bunga terlalu kencang yang mengakibatkan media <i>totebag</i> menjadi bolong-bolong. Oleh karena itu peserta didik berinisiatif bertanya kepada guru bagaimana cara memukul yang benar dan guru mencontohkan bagaimana memukul yang benar.
--	--	--	--	---	---

Kelompok : 2
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

Dimensi	Elemen Kunci Kreatif	Indikator Proses Pembuatan Karya Seni <i>Ecoprint</i> Teknik Fermentasi Daun	Item yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Sikap Kreatif Peserta Didik Yang Muncul Dalam Proses Pembuatan Karya Seni <i>Ecoprint</i> Teknik Fermentasi Daun	Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Tahap mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	Berdasarkan diskusi kelompok, peserta didik dapat mengembangkan ide untuk membentuk corak atau motif dari daun atau bunga yang akan digunakan dalam membuat karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	✓		Dalam mengembangkan ide untuk menentukan motif daun dan bunga dilakukan secara diskusi kelompok. Tidak ada tema khusus yang digunakan, namun peserta didik kreatif dengan menggunting daun dan bunga menjadi angka dua, tanda seru, bentuk love dan bentuk kupu-kupu. Walaupun dalam proses pemukulan bentuk-bentuk tersebut tidak berbentuk karena pemukulan terlalu kencang yang mengakibatkan warnanya meluber tak berbentuk.
		2. Tahap menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan	Melalui diskusi dalam kelompok, Peserta didik dapat	✓		Dalam menentukan jenis daun dan bunga dilakukan secara diskusi kelompok. Jenis daun dan bunga

		dalam pembuatan karya	menentukan jenis bunga dan daun yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun			yang digunakan didapat dari lingkungan rumah peserta didik dan lingkungan sekitar sekolah. Peserta didik memilih daun dan bunga dengan memisah-misahkan mana yang bagus dengan mana yang kurang bagus ataupun ada yang robek. Jenis daun dan bunga yang digunakan oleh kelompok 2 yaitu bunga <i>Bugenvile</i> warna ungu, daun pepaya daun Singkong, daun Bayam Merah Hias, daun pucuk merah dan daun cemara kipas.
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Tahap membentangkan <i>totebag</i> ke permukaan lantai atau meja	Sesuai kesepakatan kelompok, peserta didik dapat memilih tempat dan dapat membentangkan <i>totebag</i> ke atas permukaan yang datar	✓		Pada kelompok 2, dalam menentukan tempat membentangkan <i>totebag</i> melalui kesepakatan kelompok yaitu membentangkannya di lantai yang datar.
		2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat <i>ecoprint</i> . Setelah daun	Didalam kelompoknya, peserta didik dapat menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk	✓		Setelah menemukan ide yang sudah disepakati semua anggota kelompok, peserta didik menyusun daun dan bunga secara bekerja

		tersusun lalu di lapi dengan plastik	membuat karya sesuai dengan ide dan inspirasi dari hasil diskusi kelompok			sama.
		3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap <i>Pounding</i> /pe mukulan pada daun dan bunga	Peserta didik dapat melakukan tahap <i>Pounding</i> /pemukulan yang dilakukan secara bekerja sama.	✓		Pada tahap pemukulan, peserta didik lakukan secara bekerja sama, ada yang menahan plastik agar daun dan bunga yang sudah disusun tidak bergeser dan ada juga yang bertugas memukul daun dan bunga.
		4. Penjemuran setelah proses <i>pounding</i> agar warna pada daun dapat meresap sempurna	Peserta didik dapat memilih tempat menjemur <i>totebag</i> hasil karya kelompoknya	✓		Setelah dilakukan proses pemukulan, peserta didik menjemur hasil karya diteras depan kelas yang terpapar cahaya matahari. Proses penjemuran dilakukan sampai jam pulang sekolah, setelah itu digantung didalam kelas sampai pada perendaman yang akan dilakukan dihari senin
		5. Finishing dengan merendam dengan air tawas sekitar 5-10 menit	Peserta didik dapat merendam hasil karya kedalam air tawas sekitar 5-10 menit	✓		Pada hari senin, peserta didik merendam hasil karya. Proses perendaman dilakukan secara serentak agar dapat menghemat waktu dan tempat. Proses perendaman dilakukan oleh guru karena air

						tawas yang digunakan mengandung bahan kimia yang berbahaya.
		6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	Peserta didik dapat menjemur kembali hasil karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	✓		Setelah penjemuran, peserta didik menjemur hasil karya dipagar sekolah yang terpapar cahaya matahari.
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi pada saat pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	1. Peserta didik dapat mencari alternatif masalah yang dihadapi kelompoknya sendiri dengan melalui diskusi	✓		pada kelompok 2 terdapat masalah yang dihadapi, yaitu kurangnya alat pemukul yang digunakan. Kelompok 2 hanya menggunakan satu buah palu. Karena hal tersebut peserta didik berinisiatif untuk menggunakan benda-benda disekitarnya seperti stabilo, pensil dan <i>tumble</i> . . Lalu palu yang peserta didikbawa ternyata ujung untuk pemukulnya bergerigi yang dapat mengakibatkan daun dan bunganya tidak dapat menempel dengan merata. Solusi yang peserta didik gunakan yaitu dengan menggunakan pangkal awal palu yang datar. Selanjutnya terdapat permasalahan dimana daun dan bunga yang

						dibentuk menjadi angka 2, tanda seru, bentuk love dan kupu-kupu ternyata pada saat pemukulan terlalu kencang yang mengakibatkan warna dari daun dan bunga tersebut melubar tidak membentuk bentuknya. Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didik meinpanya dengan daun cemara kipas yang didapat dari meminta kepada kelompok 5.
			2. Peserta didik dapat bertanya kepada guru jika tidak dapat menyelesaikan masalah dalam kelompoknya		✓	-

Kelompok : 3
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

Dimensi	Elemen Kunci Kreatif	Indikator Proses Pembuatan Karya Seni <i>Ecoprint</i> Teknik Fermentasi Daun	Item yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Sikap Kreatif Peserta Didik Yang Muncul Dalam Proses Pembuatan Karya Seni <i>Ecoprint</i> Teknik Fermentasi Daun	Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Tahap mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	Berdasarkan diskusi kelompok, peserta didik dapat mengembangkan ide untuk membentuk corak atau motif dari daun atau bunga yang akan digunakan dalam membuat karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	✓		Dalam mengembangkan ide untuk menentukan motif daun dan bunga dilakukan secara diskusi kelompok. Tidak ada tema khusus yang digunakan, namun peserta didik kreatif dengan memotong-motong serta memisahkan kelopak-kelopak bunga agar pada saat proses pemukatan dapat terlihat jelas.
		2. Tahap menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	Melalui diskusi dalam kelompok, Peserta didik dapat menentukan jenis bunga dan daun yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni	✓		Dalam menentukan jenis daun dan bunga dilakukan secara diskusi kelompok. Jenis daun dan bunga yang digunakan didapat dari lingkungan rumah peserta didik dan lingkungan sekitar sekolah. Peserta didik memilih daun dan

			<i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun			bunga dengan memisah-misahkan mana yang bagus dengan mana yang kurang bagus ataupun ada yang robek. Jenis daun dan bunga yang peserta didik gunakan yaitu bunga <i>Bugenvil e</i> warna pink, bunga Alamanda warna kuning, bunga Hati Ungu Cemara Kipas dan daun Asparagus hias.
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Tahap membentangkan <i>totebag</i> ke permukaan lantai atau meja	Sesuai kesepakatan kelompok, peserta didik dapat memilih tempat dan dapat membentangkan <i>totebag</i> ke atas permukaan yang datar	✓		Pada kelompok 3, dalam menentukan tempat membentangkan <i>totebag</i> melalui kesepakatan kelompok yaitu membentangkannya di lantai yang datar.	
	2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat <i>ecoprint</i> . Setelah daun tersusun lalu di lapisi dengan plastik	Didalam kelompoknya, peserta didik dapat menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat karya sesuai dengan ide dan inspirasi dari hasil diskusi kelompok	✓		Setelah menemukan ide yang sudah disepakati semua anggota kelompok, peserta didik menyusun daun dan bunga secara bekerja sama.	
	3. Setelah daun dan bunga disusun,	Peserta didik dapat melakukan tahap	✓		Pada tahap pemukulan, peserta didik lakukan secara	

		dilakukanlah tahap <i>Pounding</i> /pemukulan pada daun dan bunga	<i>Pounding</i> /pemukulan yang dilakukan secara bekerja sama.			bekerja sama, ada yang menahan plastik agar daun dan bunga yang sudah disusun tidak bergeser dan ada juga yang bertugas memukul daun dan bunga.
		4. Penjemuran setelah proses <i>pounding</i> agar warna pada daun dapat meresap sempurna	Peserta didik dapat memilih tempat menjemur <i>totebag</i> hasil karya kelompoknya	✓		Setelah dilakukan proses pemukulan, peserta didik menjemur hasil karya diteras depan kelas yang terpapar cahaya matahari. Proses penjemuran dilakukan sampai jam pulang sekolah, setelah itu digantung didalam kelas sampai pada perendaman yang akan dilakukan dihari senin
		5. Finishing dengan merendam dengan air tawas sekitar 5-10 menit	Peserta didik dapat merendam hasil karya kedalam air tawas sekitar 5-10 menit	✓		Pada hari senin, peserta didik merendam hasil karya. Proses perendaman dilakukan secara serentak agar dapat menghemat waktu dan tempat. Proses perendaman dilakukan oleh guru karena air tawas yang digunakan mengandung bahan kimia yang berbahaya.
		6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik	Peserta didik dapat menjemur kembali hasil karya <i>ecoprint</i> teknik			Setelah penjemuran, peserta didik menjemur hasil karya dipagar sekolah yang terpapar cahaya

		fermentasi daun	fermentasi daun			matahari.
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi pada saat pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	1. Peserta didik dapat mencari alternatif masalah yang dihadapi kelompoknya sendiri dengan melalui diskusi	✓		pada kelompok 3 terdapat masalah yang dihadapi, yaitu pada saat pemukulan terdapat bunga Hati Ungu yang tidak dipisahkan kelopaknya disusun ditengah-tengah <i>totebag</i> yang jika dipukul akan mengakibatkan warna dari daun tersebut meluber dan tidak berbentuk. Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didik berinisiatif untuk menyimpannya dengan daun atau bunga. Dikaenakan daun atau bunga yang dimiliki kelompok 3 tidak ada yang cocok, peserta didik meminta pada kelompok 5 daun cemara kipas.
			2. Peserta didik dapat bertanya kepada guru jika tidak dapat menyelesaikan masalah dalam kelompoknya		✓	-

Kelompok : 4
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

Dimensi	Elemen Kunci Kreatif	Indikator Proses Pembuatan Karya Seni Ecoprint Teknik Fermentasi Daun	Item yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Sikap Kreatif Peserta Didik Yang Muncul Dalam Proses Pembuatan Karya Seni Ecoprint Teknik Fermentasi Daun	Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Tahap mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	Berdasarkan diskusi kelompok, peserta didik dapat mengembangkan ide untuk membentuk corak atau motif dari daun atau bunga yang akan digunakan dalam membuat karya seni ecoprint teknik fermentasi daun.	✓		Dalam mengembangkan ide untuk menentukan motif daun dan bunga dilakukan secara diskusi kelompok. Namun terdapat peserta didik yang tidak ikut diskusi yaitu RNA, RML. Tidak ada tema khusus, namun pada pembuatan karya yang kedua peserta didik memotong dan memisahkan kelopak-kelopak bunga serta daun-daun juga dipisahkan dengan tangkai-tangkaiannya.
		2. Tahap menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	Melalui diskusi dalam kelompok, Peserta didik dapat menentukan jenis bunga dan daun yang akan digunakan	✓		Dalam menentukan jenis daun dan bunga dilakukan secara diskusi kelompok. Namun terdapat peserta didik yang tidak ikut diskusi yaitu RNA, RML. Jenis daun dan bunga yang

			dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun			digunakan didapat dari lingkungan rumah peserta didik Peserta didik memilih daun dan bunga dengan memisah-misahkan mana yang bagus dengan mana yang kurang bagus ataupun ada yang robek. bunga Alamanda, daun dan bunga Nona Makan Sirih dan daun Pakis Hias.
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Tahap membentangkan <i>totebag</i> ke permukaan lantai atau meja	Sesuai kesepakatan kelompok, peserta didik dapat memilih tempat dan dapat membentangkan <i>totebag</i> ke atas permukaan yang datar	✓		Pada kelompok 4, dalam menentukan tempat membentangkan <i>totebag</i> melalui kesepakatan kelompok yaitu membentangkannya di lantai yang datar.	
	2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat <i>ecoprint</i> . Setelah daun tersusun lalu di lapisi dengan plastik	Didalam kelompoknya, peserta didik dapat menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat karya sesuai dengan ide dan inspirasi dari hasil diskusi kelompok	✓		Setelah menemukan ide yang sudah disepakati semua anggota kelompok, peserta didik menyusun daun dan bunga secara bekerja sama.	
	3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap	Peserta didik dapat melakukan tahap <i>Pounding</i> /pemu	✓		Pada tahap pemukulan, peserta didik lakukan secara bekerja sama, ada yang	

		<i>Pounding</i> /pe mukulan pada daun dan bunga	kulan yang dilakukan secara bekerja sama.			menahan plastik agar daun dan bunga yang sudah disusun tidak bergeser dan ada juga yang bertugas memukul daun dan bunga. Pada proses pemukulan ini peserta didik memukul dengan kencang sehingga media <i>totebag</i> yang peserta didik gunakan menjadi robek dan bentuk dari daun serta bunga yang disusun tidak berbentuk.
		4. Penjemuran setelah proses <i>pounding</i> agar warna pada daun dapat meresap sempurna	Peserta didik dapat memilih tempat menjemur <i>totebag</i> hasil karya kelompoknya	✓		Setelah dilakukan proses pemukulan, peserta didik menjemur hasil karya diteras depan kelas yang terpapar cahaya matahari. Proses penjemuran dilakukan sampai jam pulang sekolah, setelah itu digantung didalam kelas sampai pada perendaman yang akan dilakukan dihari senin
		5. Finishing dengan merendam dengan air tawas sekitar 5-10 menit	Peserta didik dapat merendam hasil karya kedalam air tawas sekitar 5-10 menit	✓		Pada hari senin, peserta didik merendam hasil karya. Proses perendaman dilakukan secara serentak agar dapat menghemat waktu dan tempat. Proses perendaman dilakukan oleh guru karena air

						tawas yang digunakan mengandung bahan kimia yang berbahaya.
		6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	Peserta didik dapat menjemur kembali hasil karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	✓		Setelah penjemuran, peserta didik menjemur hasil karya dipagar sekolah yang terpapar cahaya matahari.
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi pada saat pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	1. Peserta didik dapat mencari alternatif masalah yang dihadapi kelompoknya sendiri dengan melalui diskusi	✓		Dalam proses pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun, kelompok 3 banyak mengalami permasalahan yaitu pada saat pemukulan, daun dan bunga yang sudah disusun sebelumnya bergeser dikarenakan peserta didik yang bertugas untuk menahan plastik kurang kencang. maka dari itu peserta didik menyusun kembali daun dan bunga yang bergeser dan menugaskan anggota kelompok yang bertugas menahan plastik agar lebih kencang untuk menahannya.

			2. Peserta didik dapat bertanya kepada guru jika tidak dapat menyelesaikan masalah dalam kelompoknya	✓	Dalam proses pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun, kelompok 4 banyak menghadapi permasalahan. Pertama kelompok 4 mengalami kegagalan dalam membuat karya yang kemudian kelompok 4 akan mengulangi membuat karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun. Kegagalan ini disebabkan karena peserta didik terlalu kencang dalam memukul daun dan bunga, sehingga media <i>totebag</i> menjadi bolong-bolong. Kemudian dalam menyusun daun dan bunga tidak dipisahkan terlebih dahulu yang mengakibatkan tidak ada terbentuk dari bentuk bunga atau daun yang digunakan. Karena peserta didik merasa gagal pada pembuatan karya yang pertama, peserta didik meminta izin kepada guru untuk membuat ulang karyanya dan guru
--	--	--	--	---	--

					mengizinkan dengan catatan akan bersungguh-sungguh untuk membuat karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun. Kemudian permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu terapat peserta didik yang tidak berkontribusi dalam membuat karya yang kedua, maka dari itu anggota kelompok lainnya memberi tahu guru dan kemudian guru menegur peserta didik itu.
--	--	--	--	--	--

Kelompok : 5
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

Dimensi	Elemen Kunci Kreatif	Indikator Proses Pembuatan Karya Seni <i>Ecoprint</i> Teknik Fermentasi Daun	Item yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Sikap Kreatif Peserta Didik Yang Muncul Dalam Proses Pembuatan Karya Seni <i>Ecoprint</i> Teknik Fermentasi Daun	Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Tahap mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	Berdasarkan diskusi kelompok, peserta didik dapat mengembangkan ide untuk membentuk corak atau motif dari daun atau bunga yang akan digunakan dalam membuat karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	✓		Dalam mengembangkan ide untuk menentukan motif daun dan bunga dilakukan secara diskusi kelompok. Hasil diskusi kelompok, tema yang akan peserta didik gunakan yaitu taman bunga. peserta didik kreatif dengan memotong-motong daun Asparagus Hias dari tangkai-tangkainya serta memisah-misahkan kelopak-kelopak bunga Alamanda serta bunga <i>Bugenville</i> agar pada saat proses pemunculan dapat terlihat jelas.
		2. Tahap menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan	Melalui diskusi dalam kelompok, Peserta didik dapat menentukan	✓		Dalam menentukan jenis daun dan bunga dilakukan secara diskusi kelompok. Hasil diskusi kelompok sebelumnya

		karya	jenis bunga dan daun yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun			sudah menentukan tema dari karya yang akan dibuat oleh peserta didik yaitu taman bunga. Jenis daun dan bunga yang digunakan didapat dari lingkungan rumah peserta didik. Peserta didik memilih daun dan bunga dengan memisah-misahkan mana yang bagus dengan mana yang kurang bagus ataupun ada yang robek. Jenis daun dan bunga yang peserta didik gunakan sesuai dengan tema yang digunakan yaitu bunga Alamanda warna kuning dan pink, bunga <i>Bugenvil e</i> warna ungu dan merah dan daun <i>Asparagus Hias</i> .
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Tahap membentangkan <i>totebag</i> ke permukaan lantai atau meja	Sesuai kesepakatan kelompok, peserta didik dapat memilih tempat dan dapat membentangkan <i>totebag</i> ke atas permukaan yang datar	✓		Pada kelompok 5, dalam menentukan tempat membentangkan <i>totebag</i> melalui kesepakatan kelompok yaitu membentangkannya di lantai yang datar.
		2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk	Didalam kelompoknya, peserta didik dapat menyusun	✓		Setelah menemukan ide yang sudah disepakati semua anggota kelompok,

		membuat <i>ecoprint</i> . Setelah daun tersusun lalu di lapisi dengan plastik	daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat karya sesuai dengan ide dan inspirasi dari hasil diskusi kelompok			peserta didik menyusun daun dan bunga secara bekerja sama.
		3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap <i>Pounding</i> /pemukulan pada daun dan bunga	Peserta didik dapat melakukan tahap <i>Pounding</i> /pemukulan yang dilakukan secara bekerja sama.	✓		Pada tahap pemukulan, peserta didik lakukan secara bekerja sama, ada yang menahan plastik agar daun dan bunga yang sudah disusun tidak bergeser dan ada juga yang bertugas memukul daun dan bunga.
		4. Penjemuran setelah proses <i>pounding</i> agar warna pada daun dapat meresap sempurna	Peserta didik dapat memilih tempat menjemur <i>totebag</i> hasil karya kelompoknya	✓		Setelah dilakukan proses pemukulan, peserta didik menjemur hasil karya diteras depan kelas yang terpapar cahaya matahari. Proses penjemuran dilakukan sampai jam pulang sekolah, setelah itu digantung didalam kelas sampai pada perendaman yang akan dilakukan dihari senin
		5. Finishing dengan merendam dengan air tawas sekitar 5-10 menit	Peserta didik dapat merendam hasil karya kedalam air tawas sekitar 5-10 menit	✓		Pada hari senin, peserta didik merendam hasil karya. Proses perendaman dilakukan secara serentak agar dapat menghemat waktu dan

						tempat. Proses perendaman dilakukan oleh guru karena air tawas yang digunakan mengandung bahan kimia yang berbahaya.
		6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	Peserta didik dapat menjemur kembali hasil karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	✓		Setelah penjemuran, peserta didik menjemur hasil karya dipagar sekolah yang terpapar cahaya matahari.
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi pada saat pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	1. Peserta didik dapat mencari alternatif masalah yang dihadapi kelompoknya sendiri dengan melalui diskusi	✓		pada kelompok 5 terdapat masalah yang dihadapi, yaitu kelompok 5 tidak ada alat yang digunakan untuk proses pemukulan. Hal ini dikarenakan anggota kelompok 5 yang bertugas membawa palu tidak dapat hadir pada saat pelaksanaan pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun. Dikarenakan hal tersebut solusi pertama yang peserta didikambil yaitu dengan menggunakan batu sebagai alat pemukul. Selain itu peserta didik juga berinisiatif menggunakan tutup <i>tumbler</i> untuk

						memukul daun dan bunga.
			2. Peserta didik dapat bertanya kepada guru jika tidak dapat menyelesaikan masalah dalam kelompoknya	✓		Pada kelompok 3 terdapat permasalahan yang tidak dapat peserta didik selesaikan sendiri yaitu penggunaan alat pemukul. Peserta didik sudah berinisiatif untuk menggunakan batu serta <i>tumbler</i> peserta didik, namun karena alat tersebut kurang maksimal maka peserta didik Dirasa kurang maksimal dalam proses pemukulan, maka peserta didik melaporkan hal tersebut kepada guru. Kemudian guru memberikan solusi dengan meminta izin kepada kelompok 3 yang membawa tiga buah palu untuk meminjamkan satu buah palu kepada kelompok 5.

**Lampiran 9. Hasil Wawancara Peserta Didik Pembuatan Karya *Ecoprint*
Fermentasi Daun**

Kelompok : 1
Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025

Elemen Kunci Kreatif	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Peserta didik mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	1. Bagaimana kalian dapat menentukan ide corak atau motif daun atau bunga yang akan kalian gunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> ?	Dalam menentukan ide corak atau motif, terdapat peserta didik menyampaikan ide dengan tema sakura yaitu SAJ. Awalnya terdapat peserta didik yang tidak menyetujui ide itu yaitu ZNM dan AF. Maka dari itu peserta didik melakukan voting untuk menentukannya ide motif atau tema yang akan peserta didik gunakan. Hasil voting dari diskusi kelompok yaitu peserta didik menggunakan tema dengan nuansa sakura (NR dan CSA).
		2. Apakah dalam menentukan ide corak motif pada daun atau bunga dilakukan secara berdiskusi?	Ya, peserta didik menentukan ide corak motif pada daun dan bunga dilakukan secara berdiskusi (ZNM).
	2. Menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan	1. Dalam pembuatan karya <i>ecoprint</i> , daun dan bunga apa saja yang kalian gunakan?	Jenis daun dan bunga yang digunakan oleh peserta didik adalah bunga <i>Bugenvile</i> warna pink dan warna putih, bunga Alamda, bunga Kupu-Kupu, daun pucuk merah dan daun Glodokan

	dalam pembuatan karya		Tiang (NR dan CSA).
		2. Mengapa kalian memilih daun tersebut?	Alasan peserta didik memilih daun dan bunga tersebut yaitu karena bentuk dan warna pada daun dan bunga sesuai dengan tema yang akan peserta didik tuangkan yaitu nuansa sakura. Peserta didik banyak menggunakan bunga <i>Bugenvil</i> berwarna pink dan putih agar tampak tema yang peserta didik gunakan yaitu nuansa sakura (SAJ dan CSA).
		3. Bagaimana cara kalian menentukan daun yang kalian pilih?	Peserta didik menentukan jenis daun dan bunga dengan cara memilah-milah dan memisahkan daun dan bunga yang menurut peserta didik menarik dan sesuai dengan tema atau ide yang akan peserta didik gunakan (SAJ, NR, CSA).
		4. Dalam pemilihan daun dan bunga, apakah kalian menentukannya dengan cara berdiskusi?	Ya, peserta didik menentukan jenis daun dan bunga dengan cara diskusi kelompok (AS, ZNM, CSA, NR dan SAJ).
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Tahap membentangkan <i>totebag</i> ke permukaan lantai atau meja	1. Dimanakah media <i>totebag</i> yang akan kalian bentangkan? dan kenapa memilih tempat itu?	Peserta didik membentangkan media <i>totebag</i> dipermukaan lantai yang datar. Alasan peserta didik membentangkan media <i>totebag</i> diatas lantai yaitu jika dibentangkan diatas meja, pada saat <i>pounding</i> akan membuat kebisingan yang akan mengganggu kelas lain dan

			proses <i>pounding</i> tidak akan merata serta tidak maksimal (NR).
		2. Apakah dalam pemilihan tempat membentangkan media <i>totebag</i> sesuai kesepakatan kelompok?	Ya, pemilihan tempat membentangkan media <i>totebag</i> dipilih sesuai dengan kesepakatan kelompok (AS, ZNM, CSA, NR dan SAJ). .
	2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat <i>ecoprint</i> .	1. Dari manakah Ide dan inspirasi kalian untuk menyusun daun dan bunga ke atas media <i>totebag</i> ?	Dalam menyusun daun dan bunga, ide dan inspirasi sudah didiskusikan sebelumnya, peserta didik menyusun daun dan bunga sesuai tema yang peserta didik gunakan yaitu tema sakura (SAJ).
		2. Apakah dalam menemukan ide dan inspirasi untuk menyusun daun atau bunga dilakukan dengan berdiskusi?	Ya, dalam menentukan ide dan inspirasi untuk menyusun daun dan bunga dilakukan melalui diskusi kelompok (CSA dan SAJ).
	3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap <i>Pounding</i> /pe mukulan pada daun dan bunga	1. Menggunakan alat apa kalian melakukan teknik pukul?	Alat yang digunakan untuk memukul daun dan bunga adalah dua buah palu (SAJ, NR dan CSA)
		2. Pada proses memukulkan daun atau bunga, kalian memukul dengan keras atau pelan?	Awalnya peserta didik pukul dengan kencang, yang mengakibatkan media <i>totebag</i> bolong, kemudian peserta didik meminta guru untuk mencontohkan kembali cara memukul yang benar(NR

			dan CSA).
		3. Pada proses <i>pounding</i> /pemukulan dilakukan secara bekerja sama?	Ya, pada proses pemukulan peserta didik lakukan dengan kerja sama. Dua peserta didik bertugas memukul daun dan bunga dan yang lainnya bertugas menahan plastik agar daun dan bunga yang sudah disusun sebelumnya tidak geser (CSA).
	4. Penjemuran media <i>totebag</i> setelah proses <i>pounding</i> /pemukulan agar warna pada daun dapat meresap sempurna	1. Dimanakah kalian menjemur hasil karya?	Penjemuran hasil karya dilakukan didepan teras kelas (SAJ)
		2. Mengapa kalian memilih tempat tersebut?	Karena didepan teras kelas terpapar cahaya matahari agar lebih cepat kering (SAJ dan NR).
		3. Berapa lama kalian menjemur hasil karya	Peserta didik melakukan penjemuran sampai jam pulang sekolah. Pada saat jam pulang sekolah peserta didik menggantung hasil karya didalam kelas, proses selanjutnya yaitu perendaman yang akan dilaksanakan pada hari senin berikutnya (SAJ dan CSA).
	5. Finishing dengan merendam dengan air	1. Berapa lama kalian merendam hasil karya dengan air tawas?	Proses perendaman dilakukan secara serentak untuk dapat menghemat tempat dan waktu perendaman. Waktu perendaman dilakukan kurang lebih 10

	tawas sekitar 5-10 menit		menit.
		2. Apakah pada proses perendaman air tawas dibantu oleh guru?	Ya, proses perendaman dilakukan oleh guru, karena larutan tawa mengandung bahan kimia yang berbahaya (AF)
	6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	1. Pada tahap penjemuran kembali, berapa lama kalian menjemurnya?	Tahap penjemuran kembali dilakukan sampai pulang sekolah yang kemudian diangin-anginkan didalam kelas (CSA).
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi pada saat pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi	1. Apakah terdapat kendala pada saat menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan? Jika ada bagaimana cara kalian mencari solusi permasalahan pada saat menentukan jenis daun dan bunga tersebut?	Tidak terdapat kendala pada saat menentukan jenis daun dan bunga (SAJ).

	daun.	2. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menentukan corak motif pada daun? Jika ada bagaimakah cara kalian mengatasi permasalahan yang kalian temui pada saat pemilihan corak daun atau bunga yang akan kalian gunakan?	Ya, peserta didik kesulitan dalam menentukan ide, motif atau tema yang akan ditentukan karena terdapat peserta didik yang tidak setuju dengan tema yang diusulkan oleh SAJ. Cara peserta didik menentukan tema yang akan digunakan yaitu dengan cara voting (CSA dan NR).
		3. Apakah pada saat pemilihan tempat untuk membentangkan media <i>totebag</i> terdapat kendala? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi masalah tersebut dalam memilih tempat membentangkan media <i>totebag</i> ?	Tidak terdapat kendala pada saat memilih tempat membentangkan media <i>totebag</i> (SAJ).
		4. Apakah terdapat kendala pada saat menyusun daun atau	Tidak terdapat kendala pada saat proses penyusunan daun dan bunga keatas media <i>totebag</i> (SAJ)

		bunga ke atas media <i>totebag</i>? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses menyusun daun dan bunga?	
		5. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam proses memukul? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses memukul?	Ya, pada saat pemukulan peserta didik mengalami kesulitan. Dimana peserta didik kurang memahami cara memukul yang benar, peserta didik memukul dengan kencang yang mengakibatkan media <i>totebag</i> yang digunakan itu robek. Masalah selanjutnya yaitu pada proses pemukulan daun dan bunga yang sudah disusun bergeser-geser (NR). Dengan cara peserta didik meminta bantuan kepada guru bagaimana cara memukul yang benar sehingga media <i>totebag</i> tidak akan bolong lebih banyak. Untuk mengatasi permasalahan daun dan bunga bergeser pada saat pemukulan yaitu dengan menyusun kembali daun dan bunga serta bergantian tugas antara peserta didik yang memukul dengan peserta didik yang menahan plastik (SAJ)

		6. Apakah kelompok kalian mengalami kendala pada saat penjemuran? Jika ada bagaimana kalian mengatasi masalah tersebut dalam tahap penjemuran tersebut?	Tidak ada kendala pada proses penjemuran (SAJ)
		7. Apakah kalian mengalami kesulitan pada saat perendaman hasil karya? Jika ada bagaimana kalian menyelesaikan permasalahan tersebut?	Tidak ada kendala pada proses perendaman hasil karya (NR)
		8. Apa yang akan kalian lakukan jika kalian tidak bisa menyelesaikan masalah yang kelompok kalian hadapi dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun?	Terdapat permasalahan yang tidak dapat peserta didik selesaikan yaitu bagaimana cara memukul daun dan bunga dengan baik, peserta didik memukul daun dan bunga dengan kencang yang mengakibatkan media <i>totebag</i> menjadi bolong-bolong, karena hal tersebut peserta didik meminta bantuan kepada guru untuk mencontohkan kembali bagaimana cara memukul daun dan bunga dengan

			benar agar media <i>totebag</i> tidak bolong-bolong lagi (NR dan SAJ)
--	--	--	---

Narasumber



SAJ



NR



CSA



AF



ZNM

Kelompok : 2

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025

Elemen Kunci Kreatif	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Peserta didik mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	1. Bagaimana kalian menentukan ide corak atau motif daun atau bunga yang akan kalian gunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> ?	Sebenarnya tidak ada tema khusus yang peserta didik gunakan, namun peserta didik menggunakan ide dengan menggunting angka dua yang mencirikan urutan kelompoknya. Lalu peserta didik juga menggunting daun dan bunga menjadi bentuk love, tanda seru dan kupu-kupu. Namun pada proses pemukulan bentuk-bentuk yang sudah dibuat tersebut tidak nampak atau warnanya meluber tidak membentuk apa yang sudah peserta didik buat. (AHA dan ASQ)
		2. Apakah dalam menentukan ide corak motif pada daun atau bunga dilakukan secara berdiskusi?	Ya, peserta didik menentukan ide corak motif pada daun dan bunga dilakukan secara berdiskusi (RAQLL dan AB).
	2. Menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan	1. Dalam pembuatan karya <i>ecoprint</i> , daun dan bunga apa saja yang kalian gunakan?	Jenis daun dan bunga yang digunakan oleh peserta didik yaitu bunga <i>Bugenville</i> warna ungu, daun pepaya daun Singkong, daun Bayam Merah Hias, daun pucuk merah dan daun cemara kipas (AZ, AF dan RALL)
		2. Mengapa kalian	Alasan peserta didik memilih daun dan

	n dalam pembuatan karya	memilih daun tersebut?	bunga tersebut yaitu karena menurut peserta didik bentuknya bagus dan warnanya menarik (AZ, AB dan AF)
		3. Bagaimana cara kalian menentukan daun yang kalian pilih?	Peserta didik menentukan jenis daun dan bunga dengan cara memilah-milah dan memisahkan daun dan bunga yang menurut peserta didik menarik dan unik (AZ)
		4. Dalam pemilihan daun dan bunga, apakah kalian menentukannya dengan cara berdiskusi?	Ya, peserta didik menentukan jenis daun dan bunga dengan cara diskusi kelompok (AB).
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Tahap memben tangkan <i>totebag</i> ke permukaan lantai atau meja	1. Dimanakah media <i>totebag</i> yang akan kalian bentangkan? dan kenapa memilih tempat itu?	Peserta didik membentangkan media <i>totebag</i> dipermukaan lantai yang datar. Alasan peserta didik membentangkan media <i>totebag</i> diatas lantai yaitu karena peserta didik membutuhkan tempat yang datar dan luas untuk membuat karya serta jika dibentangkan diatas meja pada saat pemukulan dapat merusak meja (AB dan AHA).
		2. Apakah dalam pemilihan tempat membentangkan media <i>totebag</i> sesuai kesepakatan kelompok?	Ya, pemilihan tempat membentangkan media <i>totebag</i> dipilih sesuai dengan kesepakatan kelompok (AZ).
	2. Menyusun daun	1. Dari manakah Ide dan inspirasi kalian untuk	Dalam menyusun daun dan bunga, ide dan inspirasi sudah didiskusikan

	dan bunga yang akan dipakai untuk membuat <i>ecoprint</i> .	menyusun daun dan bunga ke atas media <i>totebag</i> ?	sebelumnya, peserta didik menyusun daun dan bunga sesuai ide yang peserta didik kembangkan (AB dan AHA)
		2. Apakah dalam menemukan ide dan inspirasi untuk menyusun daun atau bunga dilakukan dengan berdiskusi?	Ya, dalam menentukan ide dan inspirasi untuk menyusun daun dan bunga dilakukan melalui diskusi kelompok (RALL).
	3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap <i>Pounding/pemukulan</i> pada daun dan bunga	1. Menggunakan alat apa kalian melakukan teknik pukul?	Alat yang digunakan untuk memukul daun dan bunga satu buah palu. Namun pada prosesnya peserta didik juga menggunakan gunting, pensil, stabilo dan <i>tumbler</i> untuk memukul daun dan bunga dikarenakan jika hanya menggunakan satu buah palu akan memakan waktu yang lama (AHA, ASQ dan AZ)
		2. Pada proses memukulkan daun atau bunga, kalian memukul dengan keras atau pelan?	Peserta didik memukul daun dan bunga dengan pelan dan sedikit kencang namun tidak sampai merobek media <i>totebag</i> (AHA dan ASQ)
		3. Pada proses <i>pounding</i> /pemukulan dilakukan secara bekerja sama?	Ya, pada proses pemukulan peserta didik lakukan dengan kerja sama ada yang memukul daun dan bunga dan ada juga yang menahan plastik agar daun dan bunga tidak bergeser (AB)
	4. Penjemuran	1. Dimanakah kalian menjemur hasil karya?	Penjemuran hasil karya dilakukan didepan teras kelas (AF)

	media <i>totebag</i> setelah proses <i>pounding</i> g/ pemukulan agar warna pada daun dapat meresap sempurna	2. Mengapa kalian memilih tempat tersebut?	Karena didepan teras kelas terpapar cahaya matahari agar lebih cepat kering (AB).
		3. Berapa lama kalian menjemur hasil karya	Peserta didik melakukan penjemuran sampai jam pulang sekolah. Pada saat jam pulang sekolah peserta didik menggantung hasil karya didalam kelas, proses selanjutnya yaitu perendaman yang akan dilaksanakan pada hari senin berikutnya (AB).
	5. Finishing dengan merendam dengan air tawas sekitar 5-10 menit	1. Berapa lama kalian merendam hasil karya dengan air tawas? 2. Apakah pada proses perendaman air tawas dibantu oleh guru?	Proses perendaman dilakukan secara serentak untuk dapat menghemat tempat dan waktu perendaman. Waktu perendaman dilakukan kurang lebih 10 menit (AZ). Ya, proses perendaman dilakukan oleh guru, karena larutan tawa mengandung bahan kimia yang berbahaya (AHA)
	6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i>	1. Pada tahap penjemuran kembali, berapa lama kalian menjemurnya?	Tahap penjemuran kembali dilakukan sampai pulang sekolah yang kemudian diangin-anginkan didalam kelas (AHA).

	teknik fermentasi daun		
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi pada saat pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	1. Apakah terdapat kendala pada saat menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan? Jika ada bagaimana cara kalian mencari solusi permasalahan pada saat menentukan jenis daun dan bunga tersebut?	Tidak terdapat kendala pada saat menentukan jenis daun dan bunga (AB, AHA)
		2. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menentukan corak motif pada daun? Jika ada bagaimakah cara kalian mengatasi permasalahan yang kalian temui pada saat pemilihan corak daun atau bunga yang akan kalian gunakan?	Peserta tidak mengalami kesulitan dalam menentukan corak atau motif daun dan bunga (ASQ)

		3. Apakah pada saat pemilihan tempat untuk membentangkan media <i>totebag</i> terdapat kendala? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi masalah tersebut dalam memilih tempat membentangkan media <i>totebag</i>?	Tidak terdapat kendala pada saat memilih tempat membentangkan media <i>totebag</i> (AB, AHA, ASQ, AZ, AF dan RALL).
		4. Apakah terdapat kendala pada saat menyusun daun atau bunga ke atas media <i>totebag</i>? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses menyusun daun dan bunga?	Tidak terdapat kendala pada saat proses penyusunan daun dan bunga ke atas media <i>totebag</i> (AB, AHA, ASQ, AZ, AF dan RALL).

		5. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam proses memukul? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses memukul?	Ya, pada proses pemukulan peserta didik kekurangan alat pemukul. Lalu pada saat pemukulan bentuk yang sudah dibuat peserta didik, bentuk tersebut warnanya meluber yang mengakibatkan tidak berbentuk lagi (AB dan AZ). Untuk mengatasi masalah pada proses pemukulan, peserta didik menggunakan alternatif alat yang bisa digunakan untuk memukul daun dan bunga dengan menggunakan stabilo, gunting, pensil dan <i>tumbler</i>. Lalu untuk mengatasi warna yang meluber peserta didik menyimpannya dengan daun cemara kipas. Daun cemara kipas didapat dari meminta pada kelompok 5 (AHA dan ASQ)
		6. Apakah kelompok kalian mengalami kendala pada saat penjemuran? Jika ada bagaimana kalian mengatasi masalah tersebut dalam tahap penjemuran tersebut?	Tidak ada kendala pada proses penjemuran (AB dan AZ).

		7. Apakah kalian mengalami kesulitan pada saat perendaman hasil karya? Jika ada bagaimana kalian menyelesaikan permasalahan tersebut?	Tidak ada kendala pada proses perendaman hasil karya (AHA dan RALL).
		8. Apa yang akan kalian lakukan jika kalian tidak bisa menyelesaikan masalah yang kelompok kalian hadapi dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermenasi daun?	Tidak terdapat masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh kelompok, semua masalah yang peserta didik hadapi bisa diatasi sendiri dengan kelompoknya (AB, AHA, ASQ, AZ, AF dan RALL).

Narasumber



AHF



ASQ



AZ



AB



AF



RALL

Kelompok : 3
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025

Elemen Kunci Kreatif	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Peserta didik mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	1. Bagaimana kalian menentukan ide corak atau motif daun atau bunga yang akan kalian gunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> ?	Sebenarnya tidak ada tema khusus yang peserta didik gunakan, namun peserta didik gunakan dalam pemilihan corak dan motif yang akan peserta didik gunakan, namun peserta didik memisah-misahkan kelopak-kelopak bunga agar mudah di pukul, memisahkan daun dari tangkainya dan peserta didik menggunting bagian-bagian yang dirasa kurang bagus sehingga membentuk motif-motif yang abstrak (NKADP, IBP dan MRFH)
		2. Apakah dalam menentukan ide corak motif pada daun atau bunga dilakukan secara berdiskusi?	Ya, peserta didik menentukan ide corak motif pada daun dan bunga dilakukan secara berdiskusi (NKADP)
	2. Menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan	1. Dalam pembuatan karya <i>ecoprint</i> , daun dan bunga apa saja yang kalian gunakan?	Jenis daun dan bunga yang digunakan oleh peserta didik yaitu bunga <i>Bugenville</i> warna pink, bunga Alamanda warna kuning, bunga Hati Ungu, daun Cemara Kipas dan daun Asparagus hias (IBP dan NKADP)
		2. Mengapa kalian	Alasan peserta didik memilih daun dan

	n dalam pembuatan karya	memilih daun tersebut?	bunga tersebut yaitu karena bentuk dan warnanya terlihat bagus dan unik, memiliki serat-serta daun serta memiliki kadar air yang sedikit (NKADP dan MRFH)
		3. Bagaimana cara kalian menentukan daun yang kalian pilih?	Peserta didik menentukan jenis daun dan bunga dengan cara memilah-milah dan memisahkan daun dan bunga yang menurut peserta didik menarik dan unik (ASAP, IBP dan MRFH)
		4. Dalam pemilihan daun dan bunga, apakah kalian menentukannya dengan cara berdiskusi?	Ya, peserta didik menentukan jenis daun dan bunga dengan cara diskusi kelompok (IBP).
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Tahap membentangkan <i>totebag</i> ke permukaan lantai atau meja	1. Dimanakah media <i>totebag</i> yang akan kalian bentangkan? dan kenapa memilih tempat itu?	Peserta didik membentangkan media <i>totebag</i> dipermukaan lantai yang datar. Alasan peserta didik membentangkan media <i>totebag</i> diatas lantai yaitu jika dibentangkan diatas meja, pada saat <i>pounding</i> akan membuat kebisingan yang akan mengganggu kelas lain dan proses <i>pounding</i> tidak akan merata serta tidak maksimal (IBP, MRFH dan NKADP)
		2. Apakah dalam pemilihan tempat membentangkan media <i>totebag</i> sesuai kesepakatan	Ya, pemilihan tempat membentangkan media <i>totebag</i> dipilih sesuai dengan kesepakatan kelompok (NKADP).

		kelompok?	
2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat <i>ecoprint</i> .	1. Dari manakah Ide dan inspirasi kalian untuk menyusun daun dan bunga ke atas media <i>totebag</i> ?	Dalam menyusun daun dan bunga, ide dan inspirasi sudah didiskusikan sebelumnya, peserta didik menyusun daun dan bunga sesuai ide yang peserta didik kembangkan (NNR dan NKADP)	
	2. Apakah dalam menemukan ide dan inspirasi untuk menyusun daun atau bunga dilakukan dengan berdiskusi?	Ya, dalam menentukan ide dan inspirasi untuk menyusun daun dan bunga dilakukan melalui diskusi kelompok (Ibp dan NNR).	
3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap <i>Pounding</i> /pemukulan pada daun dan bunga	1. Menggunakan alat apa kalian melakukan teknik pukul?	Alat yang digunakan untuk memukul daun dan bunga yaitu dua buah palu (ASAP, NAKDP, NNR, IBP dan MRFH).	
	2. Pada proses memukul daun atau bunga, kalian memukul dengan keras atau pelan?	Peserta didik memukul daun dan bunga dengan pelan dan sedikit kencang namun tidak sampai merobek media <i>totebag</i> (IBP dan NKADP)	
	3. Pada proses <i>pounding</i> /pemukulan dilakukan secara bekerja sama?	Ya, pada proses pemukulan peserta didik lakukan dengan kerja sama ada yang memukul daun dan bunga dan ada juga yang menahan plastik agar daun dan bunga tidak bergeser (IBP dan MRFH)	
4. Penjemuran media	1. Dimanakah kalian menjemur hasil karya?	Penjemuran hasil karya dilakukan didepan teras kelas (NKADP dan NNR)	

	<i>totebag</i> setelah proses <i>pounding/</i> pemukulan agar warna pada daun dapat meresap sempurna	2. Mengapa kalian memilih tempat tersebut?	Karena didepan teras kelas terpapar cahaya matahari agar lebih cepat kering (ASAP dan NKADP).
		3. Berapa lama kalian menjemur hasil karya	Peserta didik melakukan penjemuran sampai jam pulang sekolah. Pada saat jam pulang sekolah peserta didik menggantung hasil karya didalam kelas, proses selanjutnya yaitu perendaman yang akan dilaksanakan pada hari senin berikutnya (NRFH).
	5. Finishin g dengan merendam m dengan air tawas sekitar 5-10 menit	1. Berapa lama kalian merendam hasil karya dengan air tawas?	Proses perendaman dilakukan secara serentak untuk dapat menghemat tempat dan waktu perendaman. Waktu perendaman dilakukan kurang lebih 10 menit (NNR).
		2. Apakah pada proses perendaman air tawas dibantu oleh guru?	Ya, proses perendaman dilakukan oleh guru, karena larutan tawa mengandung bahan kimia yang berbahaya (IBP dan MRFH)
	6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	1. Pada tahap penjemuran kembali, berapa lama kalian menjemurnya?	Tahap penjemuran kembali dilakukan sampai pulang sekolah yang kemudian diangin-anginkan didalam kelas (NKADP).

Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi pada saat pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	1. Apakah terdapat kendala pada saat menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan? Jika ada bagaimana cara kalian mencari solusi permasalahan pada saat menentukan jenis daun dan bunga tersebut?	Tidak terdapat kendala pada saat menentukan jenis daun dan bunga (ASAP dan NAKDP)
		2. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menentukan corak motif pada daun? Jika ada bagaimakah cara kalian mengatasi permasalahan yang kalian temui pada saat pemilihan corak daun atau bunga yang akan kalian gunakan?	Tidak ada kendala dalam menentukan corak atau motif daun dan bunga (NAKDP)
		3. Apakah pada saat pemilihan tempat untuk membentangkan media <i>totebag</i> terdapat kendala? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi masalah tersebut dalam memilih tempat membentangkan	Tidak terdapat kendala pada saat memilih tempat membentangkan media <i>totebag</i> (IBP)

		media <i>totebag</i> ?	
		4. Apakah terdapat kendala pada saat menyusun daun atau bunga ke atas media <i>totebag</i> ? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses menyusun daun dan bunga?	Tidak terdapat kendala pada saat proses penyusunan daun dan bunga ke atas media <i>totebag</i> (IBP)
		5. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam proses memukul? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses memukul?	Ya, pada proses pemukulan peserta didik mengalami permasalahan, dimana bunga Hati Ungu yang disusun ditengah-tengah media <i>torebag</i> warnanya meluber dikarenakan peserta didik tidak memisahkan kelopak-kelopaknya dan bunga Hai Ungu memiliki kandungan air yang banyak. Untuk mengatasi masalah pada proses pemukulan, peserta didik menempa warna yang meluber dengan daun cemara kipas. Daun cemara kipas didapat dari meminta pada kelompok 5 (NKADP dan IBP)
		6. Apakah kelompok kalian mengalami kendala pada saat penjemuran? Jika ada bagaimana kalian mengatasi masalah	Tidak ada kendala pada proses penjemuran (NAKDP).

		tersebut dalam tahap penjemuran tersebut?	
		7. Apakah kalian mengalami kesulitan pada saat perendaman hasil karya? Jika ada bagaimana kalian menyelesaikan permasalahan tersebut?	Tidak ada kendala pada proses perendaman hasil karya (IBP)
		8. Apa yang akan kalian lakukan jika kalian tidak bisa menyelesaikan masalah yang kelompok kalian hadapi dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermenasi daun?	Tidak terdapat masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh kelompok, semua masalah yang peserta didik hadapi bisa diatasi sendiri dengan kelompoknya (NAKDP dan IBP).

Narasumber

		
ASAP	NKADP	NNR
		
IBP	MRFH	

Kelompok : 4
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025

Elemen Kunci Kreatif	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Peserta didik mengemban ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	1. Bagaimana kalian menentukan ide corak atau motif daun atau bunga yang akan kalian gunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> ?	Sebenarnya tidak ada tema khusus yang peserta didik gunakan, Pada pembuatan karya yang pertama peserta didik tidak memisahkan-misahkan daun dan bunga dari tangkai dan kelopak-kelopaknya yang mengakibatkan tidak nampak bentuk dari daun dan bunga yang digunakan, namun pada pembuatan yang kedua peserta didik memisah-misahkan daun dan bunga dari tangkai dan kelopaknya sehingga warna nampak seperti bentuk yang digunakan (MJV, dan SW)
		2. Apakah dalam menentukan ide corak motif pada daun atau bunga dilakukan secara berdiskusi?	Ya, peserta didik menentukan ide corak motif pada daun dan bunga dilakukan secara berdiskusi namun terdapat peserta didik yang tidak berkontribusi yaitu RNA dan RML (KRA dan MJV)
	2. Menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan	1. Dalam pembuatan karya <i>ecoprint</i> , daun dan bunga apa saja yang kalian gunakan?	Jenis daun dan bunga yang digunakan oleh peserta didik yaitu daun dan bunga Alamanda, daun dan bunga Nona Makan Sirih dan daun Pakis Hias (KRA, SW dan MJV).
		2. Mengapa kalian memilih daun tersebut?	Alasan peserta didik memilih daun dan bunga tersebut yaitu karena karena

	n dalam pembuatan karya		menurut peserta didik bentuk dan warna unik dan menarik MJV dan KRA).
		3. Bagaimana cara kalian menentukan daun yang kalian pilih?	Peserta didik menentukan jenis daun dan bunga dengan cara memilah-milah dan memisahkan daun dan bunga yang menurut peserta didik menarik dan unik (KRA)
		4. Dalam pemilihan daun dan bunga, apakah kalian menentukannya dengan cara berdiskusi?	Ya, peserta didik menentukan jenis daun dan bunga dengan cara diskusi kelompok. Namun terdapat peserta didik yang tidak berkontribusi yaitu RNA dan RML (SW, MJV dan KRA)
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Tahap membentangkan <i>totebag</i> ke permukaan lantai atau meja	1. Dimanakah media <i>totebag</i> yang akan kalian bentangkan? dan kenapa memilih tempat itu?	Peserta didik membentangkan media <i>totebag</i> dipermukaan lantai yang datar. Alasan peserta didik membentangkan media <i>totebag</i> diatas lantai yaitu karena peserta didik membutuhkan tempat yang datar dan luas untuk membuat karya (RNA).
		2. Apakah dalam pemilihan tempat membentangkan media <i>totebag</i> sesuai kesepakatan kelompok?	Ya, pemilihan tempat membentangkan media <i>totebag</i> dipilih sesuai dengan kesepakatan kelompok (KRA dan MJV).
	2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai	1. Dari manakah Ide dan inspirasi kalian untuk menyusun daun dan bunga ke atas media <i>totebag</i> ?	Dalam menyusun daun dan bunga, ide dan inspirasi sudah didiskusikan sebelumnya, peserta didik menyusun daun dan bunga sesuai ide yang peserta didik kembangkan (MJV, SW dan MJV)

	untuk membuat <i>ecoprint</i> .	2. Apakah dalam menemukan ide dan inspirasi untuk menyusun daun atau bunga dilakukan dengan berdiskusi?	Ya, dalam menentukan ide dan inspirasi untuk menyusun daun dan bunga dilakukan melalui diskusi kelompok, namun terdapat peserta didik yang tidak berkontribusi yaitu RNA dan RML (MJV, SW dan MJV).
	3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap <i>Pounding</i> /pemukulan pada daun dan bunga	1. Menggunakan alat apa kalian melakukan teknik pukul?	Alat yang digunakan untuk memukul daun dan bunga yaitu dua buah palu. Namun pada awalnya peserta didik membawa tiga palu, namun karena kelompok 5 tidak ada yang membawa palu, guru meminta izin kepada kelompok 3 untuk meminjamkannya kepada kelompok 5 (RML, RNA dan KRA).
		2. Pada proses memukulkan daun atau bunga, kalian memukul dengan keras atau pelan?	Peserta didik melakukan dua kali pembuatan karya, karena karya yang pertama peserta didik buat gagal. Pada proses pemukulan karya yang pertama peserta didik memukul dengan kencang sehingga media <i>totebag</i> menjadi bolong dan karena memukulnya dengan kencang serta pemilihan daun dan bunga yang tidak pisah-pisah antara bunga dan daun maka hasil karyanya tidak berbentuk daun ataupun bunga (MJV dan SW).
		3. Pada proses <i>pounding</i> /pemukulan dilakukan secara bekerja	Ya, pada proses pemukulan karya yang pertama dilakukan secara bekerja sama, namun pada proses pemukulan

		sama?	yang kedua RNA dan RML tidak berkontribusi.
4. Penj emuran media <i>totebag</i> setelah proses <i>pounding/</i> pemukula n agar warna pada daun dapat meresap sempurna	1. Dimanakah kalian menjemur hasil karya?	Penjemuran hasil karya dilakukan didepan teras kelas (MJV, RNA dan SW)	
	2. Mengapa kalian memilih tempat tersebut?	Karena didepan teras kelas terpapar cahaya matahari agar lebih cepat kering (SW).	
	3. Berapa lama kalian menjemur hasil karya	Peserta didik melakukan penjemuran sampai jam pulang sekolah. Pada saat jam pulang sekolah peserta didik menggantung hasil karya didalam kelas, proses selanjutnya yaitu perendaman yang akan dilaksanakan pada hari senin berikutnya (KRA).	
5. Finis hing dengan merendam dengan air tawas sekitar 5- 10 menit	1. Berapa lama kalian merendam hasil karya dengan air tawas?	Proses perendaman dilakukan secara serentak untuk dapat menghemat tempat dan waktu perendaman. Waktu perendaman dilakukan kurang lebih 10 menit (SW).	
	2. Apakah pada proses perendaman air tawas dibantu oleh guru?	Ya, proses perendaman dilakukan oleh guru, karena larutan tawas mengandung bahan kimia yang berbahaya (KRA)	

	6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	1. Pada tahap penjemuran kembali, berapa lama kalian menjemurnya?	Tahap penjemuran kembali dilakukan sampai pulang sekolah yang kemudian diangin-anginkan didalam kelas (KRA).
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi pada saat pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	1. Apakah terdapat kendala pada saat menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan? Jika ada bagaimana cara kalian mencari solusi permasalahan pada saat menentukan jenis daun dan bunga tersebut?	Tidak terdapat kendala pada saat menentukan jenis daun dan bunga (MJV dan KRA).
		2. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menentukan corak motif pada daun? Jika ada bagaimakah cara kalian mengatasi permasalahan yang kalian temui pada saat pemilihan corak daun atau bunga yang akan kalian gunakan?	Peserta tidak mengalami kesulitan dalam menentukan corak atau motif daun dan bunga (MJV)

		3. Apakah pada saat pemilihan tempat untuk membentangkan media <i>totebag</i> terdapat kendala? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi masalah tersebut dalam memilih tempat membentangkan media <i>totebag</i>?	Tidak terdapat kendala pada saat memilih tempat membentangkan media <i>totebag</i> (RNA dan RML)
		4. Apakah terdapat kendala pada saat menyusun daun atau bunga ke atas media <i>totebag</i>? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses menyusun daun dan bunga?	Ya, terdapat permasalahan yang dihadapi peserta didik pada karya yang pertama, susunan daun dan bunga yang pertama peserta didik tidak memisahkan antara daun dan bunga dari tangkainya dan menggunakan daun yang lebar sehingga tidak tampak bentuk dari daun dan bunga yang digunakan. Solusi yang dilakukan peserta didik yaitu dengan melakukan pembuatan ulang karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun. Pada karya yang kedua peserta didik memisahkan daun dan bunga dari tangkainya serta memisahkan kelopak-kelopak bunga yang akan digunakan (KRA, SW dan MJV).

		5. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam proses memukul? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses memukul?	Ya, pada proses pemukulan peserta didik mengalami permasalahan, dimana pada karya yang pertama peserta didik memukul daun dan bunga dengan kencang yang mengakibatkan media <i>totebag</i> menjadi bolong-bolong serta tidak berbentuk daun dan bunga yang digunakan. Untuk mengatasi masalah tersebut peserta didik mengulangi pembuatan karya. Pada karya yang kedua peserta didik memukul dengan pelan sehingga media <i>totebag</i> tidak bolong. (KRA, SW dan MJV).
		6. Apakah kelompok kalian mengalami kendala pada saat penjemuran? Jika ada bagaimana kalian mengatasi masalah tersebut dalam tahap penjemuran tersebut?	Tidak ada kendala pada proses penjemuran (SW)
		7. Apakah kalian mengalami kesulitan pada saat perendaman hasil karya? Jika ada bagaimana kalian menyelesaikan permasalahan tersebut?	Tidak ada kendala pada proses perendaman hasil karya (SW)
		8. Apa yang akan kalian lakukan jika kalian tidak bisa menyelesaikan masalah yang kelompok	Terdapat permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh kelompok 4 yaitu ada peserta didik yang tidak berkontribusi, karena sudah ditegur

		kalian hadapi dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun?	tidak juga mau berkontribusi, maka anggota kelompok lainnya memberitahukan kepada guru sehingga guru menegur peserta didik yang tidak berkontribusi itu. Lalu pada masalah kegagalan pada pembuatan karya yang pertama, peserta didik memberitahukan bahwa karya yang dibuat itu gagal sehingga guru berdiskusi kepada peserta didik dan kemudian guru memberikan kesempatan untuk membuat ulang dengan catatan tidak mengulangi hal yang sama serta bersungguh-sungguh dalam membuat karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun KRA, SW, MJV, RNA dan RML)
--	--	---	---

Narasumber



KRA



SW



MJV



RNA



RML

Kelompok : 5
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025

Elemen Kunci Kreatif	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
Menghasilkan gagasan yang orisinal	1. Peserta didik mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga yang akan digunakan dalam pembuatan karya	1. Bagaimana kalian menentukan ide corak atau motif daun atau bunga yang akan kalian gunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> ?	Dalam menentukan ide gagasan yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun, dilakukan dengan diskusi dalam kelompoknya tanpa ada dibantu oleh guru maupun mencontek kelompok lainnya. Dalam menentukan ide corak atau motif, terdapat peserta didik menyampaikan ide dengan tema taman bunga. Ide ini disampaikan oleh SAA dan kemudian disetujui oleh semua anggota kelompok (SAA dan ANMM).
		2. Apakah dalam menentukan ide corak motif pada daun atau bunga dilakukan secara berdiskusi?	Ya, peserta didik menentukan ide corak motif pada daun dan bunga dilakukan secara berdiskusi (SAA).
	3. Menentukan jenis daun dan bunga yang akan	Dalam pembuatan karya <i>ecoprint</i> , daun dan bunga apa saja yang kalian gunakan?	Jenis daun dan bunga yang digunakan oleh peserta didik yaitu bunga Alamanda warna kuning dan pink, bunga <i>Bugenvil e</i> warna ungu dan merah dan daun Asparagus Hias (ANMM dan SIS).

	digunakan dalam pembuatan karya	Mengapa kalian memilih daun tersebut?	Alasan peserta didik memilih daun dan bunga tersebut yaitu karena bentuk dan warnanya menarik dan bagus (SAA dan ANMM).
		Bagaimana cara kalian menentukan daun yang kalian pilih?	Peserta didik menentukan jenis daun dan bunga dengan cara memilah-milah dan memisahkan daun dan bunga yang menurut peserta didik menarik dan unik (ANMM dan SIS)
		Dalam pemilihan daun dan bunga, apakah kalian menentukannya dengan cara berdiskusi?	Ya, peserta didik menentukan jenis daun dan bunga dengan cara diskusi kelompok (SAA).
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Tahap membentangkan <i>totebag</i> ke permukaan lantai atau meja	1. Dimanakah media <i>totebag</i> yang akan kalian bentangkan? dan kenapa memilih tempat itu?	Peserta didik membentangkan media <i>totebag</i> dipermukaan lantai yang datar. Alasan peserta didik membentangkan media <i>totebag</i> diatas lantai yaitu jika dibentangkan diatas meja, pada saat <i>pounding</i> akan membuat kebisingan yang akan mengganggu kelas lain dan proses <i>pounding</i> tidak akan merata serta tidak maksimal (SAA dan ANMM).
		2. Apakah dalam pemilihan tempat membentangkan media <i>totebag</i> sesuai kesepakatan kelompok?	Ya, pemilihan tempat membentangkan media <i>totebag</i> dipilih sesuai dengan kesepakatan kelompok (SIS).

	2. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat <i>ecoprint</i> .	1. Dari manakah Ide dan inspirasi kalian untuk menyusun daun dan bunga ke atas media <i>totebag</i> ?	Dalam menyusun daun dan bunga, ide dan inspirasi sudah didiskusikan sebelumnya, peserta didik menyusun daun dan bunga sesuai ide yang peserta didik kembangkan (SIS dan ANMM)
		2. Apakah dalam menemukan ide dan inspirasi untuk menyusun daun atau bunga dilakukan dengan berdiskusi?	Ya, dalam menentukan ide dan inspirasi untuk menyusun daun dan bunga dilakukan melalui diskusi kelompok (ANMM).
	3. Setelah daun dan bunga disusun, dilakukanlah tahap <i>Pounding</i> / pemukulan pada daun dan bunga	1. Menggunakan alat apa kalian melakukan teknik pukul?	Pada kelompok 5 tidak membawa palu untuk alat memukul daun dan bunga dikarenakan peserta didik yang ditugaskan untuk membawa palu tidak dapat hadir pada hari pelaksanaan pembuatan karya seni. Namun peserta didik berinisiatif untuk menggunakan batu, karena kurang efektif lalu kelompok 5 dipinjamkan palu kelompok 3 yang memiliki tiga buah palu (SAA, SIS dan ANMM)
		2. Pada proses memukulkan daun atau bunga, kalian memukul dengan keras atau pelan?	Peserta didik memukul daun dan bunga dengan pelan dan sedikit kencang namun tidak sampai merobek media <i>totebag</i> (SAA dan ANMM)
		3. Pada proses <i>pounding</i> /pemukulan dilakukan secara	Ya, pada proses pemukulan peserta didik lakukan dengan kerja sama ada yang memukul daun dan bunga dan ada

		bekerja sama?	juga yang menahan plastik agar daun dan bunga tidak bergeser (SAA)
	4. Penj emuran media <i>totebag</i> setelah proses <i>pounding</i> / pemukula n agar warna pada daun dapat meresap sempurna	1. Dimanakah kalian menjemur hasil karya?	Penjemuran hasil karya dilakukan didepan teras kelas (SIS)
		2. Mengapa kalian memilih tempat tersebut?	Karena didepan teras kelas terpapar cahaya matahari agar lebih cepat kering (ANMM).
		3. Berapa lama kalian menjemur hasil karya	Peserta didik melakukan penjemuran sampai jam pulang sekolah. Pada saat jam pulang sekolah peserta didik menggantung hasil karya didalam kelas, proses selanjutnya yaitu perendaman yang akan dilaksanakan pada hari senin berikutnya (ANMM).
	5. Finis hing dengan merendam dengan air tawas sekitar 5- 10 menit	1. Berapa lama kalian merendam hasil karya dengan air tawas?	Proses perendaman dilakukan secara serentak untuk dapat menghemat tempat dan waktu perendaman. Waktu perendaman dilakukan kurang lebih 10 menit (SIS).
		2. Apakah pada proses perendaman air tawas dibantu oleh guru?	Ya, proses perendaman dilakukan oleh guru, karena larutan tawa mengandung bahan kimia yang berbahaya (SIS dan SAA)

	6. Tahap penjemuran kembali karya <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun	1. Pada tahap penjemuran kembali, berapa lama kalian menjemurnya?	Tahap penjemuran kembali dilakukan sampai pulang sekolah yang kemudian diangin-anginkan didalam kelas (ANMM dan SIS)
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi pada saat pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermentasi daun.	1. Apakah terdapat kendala pada saat menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan? Jika ada bagaimana cara kalian mencari solusi permasalahan pada saat menentukan jenis daun dan bunga tersebut?	Tidak terdapat kendala pada saat menentukan jenis daun dan bunga (ANMM).
		2. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menentukan corak motif pada daun? Jika ada bagaimakah cara kalian mengatasi permasalahan yang kalian temui pada saat pemilihan corak daun atau bunga yang akan kalian gunakan?	Peserta tidak mengalami kesulitan dalam menentukan corak atau motif daun dan bunga (SAA)

		3. Apakah pada saat pemilihan tempat untuk membentangkan media <i>totebag</i> terdapat kendala? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi masalah tersebut dalam memilih tempat membentangkan media <i>totebag</i> ?	Tidak terdapat kendala pada saat memilih tempat membentangkan media <i>totebag</i> (ANMM).
		4. Apakah terdapat kendala pada saat menyusun daun atau bunga ke atas media <i>totebag</i> ? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses menyusun daun dan bunga?	Tidak terdapat kendala pada saat proses penyusunan daun dan bunga keatas media <i>totebag</i> (ANMM dan SAA)
		5. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam proses memukul? Jika ada bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan dalam proses memukul?	Ya, pada proses pemukulan peserta didik mengalami permasalahan yaitu tidak adanya alat yang digunakan untuk memukul daun dan bunga, Untuk mengatasi masalah pada proses pemukulan, peserta didik pada awalnya berinisiatif untuk memukul daun dan bunga menggunakan batu, namun kurang efektif sehingga peserta didik dipinjamkan palu oleh kelompok 4 yang memiliki 3 buah palu. (ANMM,

			SIS dan SAA)
		6. Apakah kelompok kalian mengalami kendala pada saat penjemuran? Jika ada bagaimana kalian mengatasi masalah tersebut dalam tahap penjemuran tersebut?	Tidak ada kendala pada proses penjemuran (SIS)
		7. Apakah kalian mengalami kesulitan pada saat perendaman hasil karya? Jika ada bagaimana kalian menyelesaikan permasalahan tersebut?	Tidak ada kendala pada proses perendaman hasil karya (SIS dan ANMM)
		8. Apa yang akan kalian lakukan jika kalian tidak bisa menyelesaikan masalah yang kelompok kalian hadapi dalam pembuatan karya seni <i>ecoprint</i> teknik fermenasi daun?	Terdapat masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh kelompok 5 yaitu tidak ada peserta didik yang membawa palu. Awalnya peserta didik menggunakan batu, namun dirasa kurang efektif peserta didik memberitahukan kepada guru, lalu guru meminta izin kepada kelompok 4 untuk meminjamkan palunya kepada kelompok 5 (SIA, SAA dan ANMM)

Narasumber



SAA



SIS



ANMM

Lampiran 10. Dokumentasi Proses Pembuatan Karya Seni *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun

A. Tahap Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

1. kelompok 1. mengembangkan ide atau motif dan menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan



2. kelompok 2. mengembangkan ide atau motif dan menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan



3. kelompok 3 mengembangkan ide atau motif dan menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan



4. kelompok 4 mengembangkan ide atau motif dan menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan



5. kelompok 5 mengembangkan ide atau motif dan menentukan jenis daun dan bunga yang akan digunakan



B. Tahap Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

1. Menyusun daun dan bunga yang akan dipakai dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun

- 1) Kelompok 1 menyusun daun dan bunga diatas media *totebag*



2) Kelompok 2 menyusun daun dan bunga diatas media *totebag*



3) Kelompok 3 menyusun daun dan bunga diatas media *totebag*



- 4) Kelompok 4 menyusun daun dan bunga diatas media *totebag* pada karya yang pertama



- 5) Kelompok 4 menyusun daun dan bunga diatas media *totebag* pada karya yang kedua



6) Kelompok 5 menyusun daun dan bunga diatas media *totebag*



2. Tahap *pounding*/Memukul daun dan bunga

1) kelompok 1 melakukan tahap *pounding*/pemukulan daun dan bunga



- 2) kelompok 2 melakukan tahap *pounding*/pemukulan daun dan bunga



- 3) kelompok 3 melakukan tahap *pounding*/pemukulan daun dan bunga



- 4) kelompok 4 melakukan tahap *pounding*/pemukulan daun dan bunga pada karya yang pertama



- 5) kelompok 4 melakukan tahap *pounding*/pemukulan daun dan bunga pada karya yang pertama



- 6) kelompok 5 melakukan tahap *pounding*/pemukulan daun dan bunga



3. Tahap penjemuran kelompok 1,2,3,4 dan 5



4. Tahap perendaman



Lampiran 11. Hasil Karya Peserta didik

1. Hasil Karya Kelompok 1



2. Hasil Karya Kelompok 2



3. Hasil Karya Kelompok 3



4. Hasil Karya Kelompok 4 yang Pertama



5. Hasil Karya Kelompok 4 yang Kedua



6. Hasil Karya Kelompok 5



Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara Bersama Peserta Didik

1. Dokumentasi wawancara kepada kelompok 1



2. Dokumentasi wawancara kepada kelompok 2



3. Dokumentasi wawancara kepada kelompok 3



4. Dokumentasi wawancara kepada kelompok 4



5. Dokumentasi wawancara kepada kelompok 5

